

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ISLAMIC CHARACTER BUILDING*
TERHADAP *ESQ (EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT)* SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**

*The Implementation Of Islamic Character Building Program
Towards Students' ESQ (Emotional Spiritual Quotient)
at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar*

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Pendidikan Islam untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)



Oleh :

KURNIA ALIFIANI

NIM. 105011101221

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ISLAMIC CHARACTER BUILDING*
TERHADAP *ESQ (EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT)* SISWA
DI SMA MUHAMMADIYAH I UNISMUH MAKASSAR**

Yang Disusun Dan Diajukan Oleh

Kurnia Alifiani
Nim. 105011101221

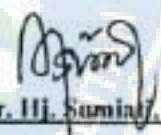
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 18 Agustus 2023

**Menyetujui,
Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Rusli Malli, M.Ag


Dr. Hj. Suminah, MA

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam




Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613949




Dr. Rusli Malli, M.Ag
NBM : 738715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : IMPLEMENTASI PROGRAM ISLAMIC CHARACTER BUILDING TERHADAP ESQ (EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT) SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH I UNISMUH MAKASSAR

Nama Mahasiswa : Kurnia Alifiani

Nim : 105011101221


Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan diperahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 18 Agustus 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

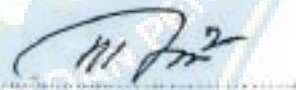
Makassar, 18 Agustus 2023

Dewan Penguji :

Dr. Amirah Mawardi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)



Dr. Rusli Malli, M.Ag
(Pembimbing I / Penguji)



Dr. Hj. Sumiati, MA
(Pembimbing II / Penguji)



Prof. Dr. Bahaking Rama, MS
(Penguji I)



Dr. Abdal Azis Muslimin, M.Pd
(Penguji II)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Alifiani
NIM : 105011101221
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan pernyataan sebagai berikut :

1. Mulai dari menyusun Proposal Tesis sampai selesai penyusunan Penelitian Tesis ini, saya selaku peneliti benar-benar telah menyusun sendiri Tesis saya (Tidak Dibuat Oleh Siapapun).
2. Saya tidak melakukan Penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun penelitian Tesis.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 08 Agustus 2023 M
21 Muharam 1445 H

Yang Membuat Pernyataan



Kurnia Alifiani
105011101221

ABSTRAK

Kurnia Alifiani, 2023. Implementasi Program *Islamic Character Building* Terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Dibimbing oleh Rusli Malli dan Sumiati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program *Islamic Character Building* di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, implementasi dari program *Islamic Character Building* di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dan dampaknya terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data utama SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai lokasi penelitian.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Program *Islamic Character Building* di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar meliputi pengembangan program pembelajaran dan non pembelajaran. Adapun program pembelajaran meliputi 6 mata pelajaran yaitu Fiqih, Tarikh, Kemuhammadiyah, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Sedangkan program non pembelajaran meliputi: Pembinaan Sholat Berjama'ah, Penerapan Lingkungan Islami, Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), Pembinaan Tahfidz, Kultum, Pembinaan KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah), Bahasa Arab, Pembinaan Tilawah al-Qur'an, Hafalan Hadist Ismuba, Pengajian Bulanan, Pesantren Ramadhan, dan Buka Puasa Bersama. *Kedua*, Implementasi Program *Islamic Character Building* terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa memiliki tujuan yaitu menciptakan peserta didik menjadi insan kamil yang beriman, bertaqwa dan berakhlak qur'ani. Proses pelaksanaan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian. *Ketiga*, Dampak dari Implementasi Program *Islamic Character Building* terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, yaitu antara lain : Peserta didik senantiasa berkomitmen dalam mendirikan perintah agama, peserta didik memiliki antusias belajar ilmu agama Islam, peserta didik memiliki peran dalam kegiatan keagamaan, peserta didik mentadaburi al-Qur'an, dan peserta didik saling menghargai antar sesama.

Kata kunci: *Islamic Character Building, ESQ*

ABSTRACT

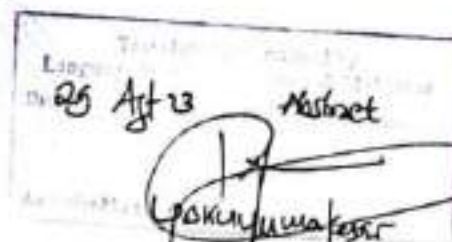
Kurnia Ailfiani, 2023. Implementation of the Islamic Character Building Program for Students' ESQ (Emotional Spiritual Quotient) at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Supervised by Rusli Malli and Sumiati.

This study aimed at determining the Islamic Character Building program at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, the implementation of the Islamic Character Building program at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar and its impact on students' ESQ (Emotional Spiritual Quotient).

This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique was done by means of data reduction, data display and drawing conclusions. This study used the main data of SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar as the research location.

The research results showed that: First, the Islamic Character Building Program at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar included the development of learning and non-learning programs. The learning program includes 6 subjects, namely Jurisprudence, Tarkh, Kemuhammadiyah, Qur'an Hadith, Aqidah Akhlak, and Arabic. While the non-learning programs include: Congregational prayer coaching, Implementation of Islamic Environment, Al-Qur'an Reading and Writing (BTQ) coaching, Tahfidz coaching, Islamic Speech, KM3 coaching (Muhammadiyah Young Mubaligh Corps), Arabic, Al-Qur'an recitation coaching 'an, Ismuba Hadith Memorization, Monthly Recitation, Ramadhan Islamic Boarding School, and Breaking the Fast Together. Second, the implementation of the Islamic Character Building Program for students' emotional and spiritual intelligence aimed at creating students to become good persons who believe, have affection and have Qur'anic character. The implementation process at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar went through several stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the assessment stage. Third, the impact of the implementation of the Islamic Character Building Program on students' ESQ (Emotional Spiritual Quotient) at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, namely: Students are always commit to establish religious orders, enthusiastic students about learning Islamic religious knowledge, students have a role in religious activities, students contemplate on the Qur'an, and students respect each other.

Keywords: *Islamic Character Building, ESQ.*



المستخلص

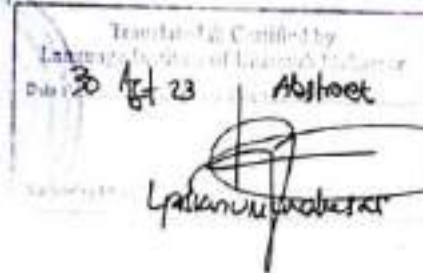
كورنبا البلياني، ٢٠٢٣. تنفيذ برنامج بناء الشخصية الإسلامية للطلاب (الذكاء الروحي العاطفي) في المدرسة العالية المحمدية ١ جامعة محمدية ماکسر. تحت إشراف: روسلي مالي وسومياني.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد برنامج بناء الشخصية الإسلامية بالمدرسة العالية المحمدية ١ جامعة ماکسر، تطبيق برنامج بناء الشخصية الإسلامية بالمدرسة العالية المحمدية ١ جامعة ماکسر، وأثره على التفوق الروحي العاطفي لدى الطلاب.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما تمت تقنية تحليل البيانات عن طريق تقبل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. استخدمت هذه الدراسة البيانات الرئيسية بالمدرسة العالية المحمدية ١ جامعة ماکسر كموقع للبحث.

تظهر نتائج البحث أن: أولاً، تضمن برنامج بناء الشخصية الإسلامية بالمدرسة العالية المحمدية ١ جامعة ماکسر تطوير برامج التعلم وغير التعلم. يشمل البرنامج التعليمي على ٦ مواد، وهي الفقه، والتاريخ، والمحمدية، والحديث والقرآن، وعقيدة الأخلاق، والعربية. بينما تشمل البرامج غير التعليمية على: التدريب على صلاة الجماعة، تنفيذ البيئة الإسلامية، التدريب على قراءة وكتابة القرآن، التدريب على التحفيظ، التدريب على الأذكار، التدريب على فريق الشباب المحمدية للمبلغ، اللغة العربية، القرآن. "التدريب على التلاوة"، وحفظ الحديث الشريف، والتلاوة الشهرية، وبرامج رمضانية، والإفطار الجماعي. ثانياً، يهدف تطبيق برنامج بناء الشخصية الإسلامية للذكاء العاطفي والروحي للطلاب إلى تهيئة الطلاب ليكونوا أشخاصاً صالحين مؤمنين ومتقربين وذوي شخصية قرآنية. مرت عملية التنفيذ في المدرسة العالية المحمدية ١ جامعة ماکسر بعدة مراحل، وهي مرحلة التخطيط، ومرحلة التنفيذ، ومرحلة التقييم. ثالثاً، أثر تطبيق برنامج بناء الشخصية الإسلامية على التفوق الروحي العاطفي لدى الطلاب بالمدرسة العالية المحمدية ١ جامعة ماکسر، وهو: الطلاب ملتزمون دائماً بإقامة الطوائف الدينية، والطلاب متحمسون لتعلم العلوم الدينية الإسلامية، والطلاب يكون لهم دور في الأنشطة الدينية، ويتأمل الطلاب في القرآن، ويحترم الطلاب بعضهم البعض.

الكلمات المفتاحية: بناء الشخصية الإسلامية، الذكاء الروحي العاطفي



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan taufik, rahmah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan lancar tanpa ada hal yang merintang.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rosulullah SAW yang telah menjadi qudwah dan uswah hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan Islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan tesis ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si., selaku dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Rusli Malli, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam.
4. Dr. Rusli Malli, M.Ag., selaku pembimbing pertama dan Dr. H. Sumiati, MA., selaku pembimbing kedua penulis yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar, memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat, semoga Allah selalu memberi barokah umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
6. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Wahyono dan Ibu Zaitun. Bapak dan Kedua Mertua Bapak Agus Salim dan Ibu Asriati, beserta adik kandung dari penulis, Ridho Nur Hanif atas do'a, nasihat untuk tetap istiqomah, semangat dan ikhlas demi kebahagiaan dunia dan akhirat, motivasi yang tiada henti untuk selalu berhusnudzon kepada Allah dalam keadaan suka maupun duka, serta cinta dan kasih sayang yang tidak pernah habis yang sangat berarti tentunya bagi penulis.
7. Kepada Muhammad Ilham Agus Salim suami tercinta, terima kasih atas dukungan, semangat dan kalimat penenang yang diberikan yang mampu membuat saya tersadar untuk bekerja keras dan berbuat lebih baik dari sebelumnya.
8. Kepada anak-anakku Rasfa Maldin Khamala dan Namiera Zaireen Khamala yang sholih dan sholihah, terima kasih telah menjadi penyejuk hati dan penyemangat yang selalu ada dikala suka maupun duka.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Islam angkatan 2022 yang telah berjuang bersama semenjak semester pertama hingga saat ini untuk tetap semangat dan kompak di kampus tercinta ini.
10. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari doa *Jazakumullah Ahsanal jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'aalamiin.

Makassar, 05 September 2023

Kurnia Alifiani
NIM : 105011101221



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Sebelumnya.....	15
B. Landasan Teori.....	22
1. Program Islamic Character Building.....	22
2. Emotional Spiritual Quotient.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Subjek Penelitian.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Analisis Data.....	55
E. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
F. Sistematika Pembahasan.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian.....	59
B. Program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	68
1. Program Islamic Character Building dalam Kurikulum Ismuba.....	68
2. Kurikulum Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh.....	

Makassar.....	71
3. Prosedur Perencanaan Pengembangan Kurikulum.....	76
4. Program Kerja Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	79
 C. Implementasi Program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	82
1. Perencanaan Pembelajaran.....	82
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	90
3. Penilaian Pembelajaran.....	92
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	93
D. Dampak Implementasi Program Islamic Character Building Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Sisswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	94
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan & Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1	Rincian Waktu Pelaksanaan Penyusunan Tesis	57
Tabel 4.1	Data Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	64
Tabel 4.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sesuai Jenjang Pendidikan	66
Tabel 4.3	Data Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	67
Tabel 4.4	Perbandingan Program Islamic Character Building dan Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab	70
Tabel 4.5	Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab	74
Tabel 4.6	Program Kerja Kurikulum Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	80
Tabel 4.7	Hasil dokumentasi silabus Pendidikan Al-Qur'an Hadis	84

Kelas X Semester Gasal

Tabel 4.8	Hasil dokumentasi silabus Pendidikan Fikih Kelas XII Semester Genap	84
Tabel 4.9	Hasil dokumentasi RPP Pendidikan Bahasa Arab Kelas X Semester Genap dengan Materi Mudhof Mudhofun Ilaihi	86
Tabel 4.10	Hasil dokumentasi RPP mata pelajaran Pendidikan Fikih Kelas X Semester Gasal materi Berpakaian Sesuai Syariat	87
Tabel 4.11	Struktur Kurikulum Ismuba pada SMA dan SMK Muhammadiyah	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	105
Lampiran 2	Dokumentasi	111
Lampiran 3	Silabus	121
Lampiran 4	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	129
Lampiran 5	Data Sarana Prasarana	136
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian	177
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	178
Lampiran 8	Surat Keterangan Bebas Plagiat	179
Lampiran 9	Biodata Peneliti	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini terkait dengan fenomena korupsi, kekerasan terhadap anak, pelanggaran HAM, kekerasan asusila, bukti telah terjadi krisis identitas dan kepribadian bangsa. Budi pekerti luhur, santun dan santun yang terpelihara dan menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia sampai saat ini terkesan asing dan jarang muncul di masyarakat. Keadaan akan semakin parah jika pemerintah tidak segera melakukan program-program perbaikan, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Pendidikan karakter merupakan jawaban yang tepat atas permasalahan di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus menjadi tempat yang mampu mengemban misi pendidikan karakter.¹ Menurut penulis krisis karakter disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas yaitu di rumah, sekolah, masyarakat.

Religiusitas Indonesia tercermin di hampir semua bidang di semua lapisan masyarakat, terutama pendidikan. Menurut Pasal 3 Bab II UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia :

¹ Kisman. “*Character Building Throuhg Islamic Religious Education*”, Jurnal Studi Pendidikan Islam (Vol. IX, No. 02, 2021) hlm 34

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.²

Karakter merupakan bagian penting dari kesuksesan seseorang di masa depan. Karakter yang kuat membentuk pola pikir yang kuat. Pada saat yang sama, pola pikir yang kuat melahirkan semangat yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang dan menghadapi arus badai yang ganas dan berbahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi pemenang dalam bidang profesional yang kuat sekarang dan di masa depan. Seseorang dengan karakter yang lemah tidak memiliki peluang untuk menjadi pemenang, dia hanya pecundang dalam persaingan yang ketat, bajingan dan orang buangan dari masyarakat.³

Tugas pendidikan adalah menciptakan karakter pada diri siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa. Proses yang baik adalah membimbing siswa untuk menjadi manusia seutuhnya dalam dimensi hati, pikiran, tubuh dan perasaan serta karsa.⁴

² Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm 19

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 27

Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017, pasal 1 disebutkan bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁵

Pendidikan mempunyai tujuan bukan hanya untuk membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, akan tetapi juga diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral sehingga menghasilkan warga negara yang baik. Maka dari itu, pendidikan tidak hanya semata-mata mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentrasfer nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan mentransfer universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri.⁶

Indonesia merupakan negara yang warganya mayoritas memeluk agama Islam, kedudukan pendidikan Agama Islam di Indonesia sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Hal ini sesuai yang dikemukakan azra bahwa kedudukan pendidikan agama Islam dalam berbagai tingkatnya mempunyai kedudukan yang penting dalam system pendidikan nasional untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.⁷

⁵ Undang-Undang Dasar No 87 Tahun 2017, pasal 1

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Membentuk Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), hlm 130

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 106-107

Oleh karena itu, tidak heran membangun karakter islami sangat digencarkan. Ada beberapa norma yang harus dipatuhi dalam masyarakat, antara lain norma kesopanan, agama, kesusilaan dan hukum.⁸ Penulis melihat banyak lembaga-lembaga pendidikan baik itu formal maupun non-formal menerapkan pendidikan karakter islami. Bahkan, lembaga-lembaga tersebut mencantumkan membangun karakter islam tersebut dalam visi dan misi lembaganya. Hal ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengobati krisis karakter yang dihadapi oleh peserta didik di Indonesia.

Dunia pendidikan Islam mengalami krisis di setiap tingkatnya. Kemunduran ini disepakati oleh para ahli pendidikan Islam, meskipun mereka berbeda pendapat tentang bentuk dan sebab krisis tersebut terjadi. Ada yang menganggap krisis ini terjadi karena ketidak lengkapnya aspek materi, ada yang menganggap karena terjadinya krisis sosial masyarakat akibat masyarakat meninggalkan budayanya, ada pula yang menganggap karena hilangnya qudwah hasanah, akidah yang shahih dan nilai-nilai Islami dan ada juga yang menganggap bahwa krisis ini terjadi karena para konseptor pendidikan salah pula melihat eksistensi anak didik.⁹

Pendidikan karakter dapat direduksi menjadi misi pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia mengembangkan seluruh potensinya untuk tampil optimal sesuai dengan aturan Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang pada akhirnya terwujud sebagai manusia (manusia) yang sempurna. makhluk). Di sinilah tugas

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Pratik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2013), hlm 131

⁹ Ulil Amri Syafri, *Metodologi Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Ber-lafadz "Yâ Âyyuhâ al-Ladzîna Âmanû")*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

pendidikan Islam sebagai salah satu perwujudan cita-cita hidup untuk melestarikan, mendorong dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerus agar nilai-nilai budaya religius terus berkarya dan berkembang zaman dan teknologi.¹⁰

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam diakhiri dengan karakter pribadi Nabi SAW. Pribadi pembawa pesan memiliki nilai akhlak yang mulia dan mulia. Sesungguhnya Rasulullah adalah panutan dan panutan bagi umat manusia, mengajarkan dan menanamkan akhlak mulia pada umatnya. Orang yang paling baik adalah orang yang berakhlak atau berakhlak baik, dan orang yang paling sempurna adalah orang yang berakhlak al-karima, karena sempurna mencerminkan keimanan.

Karakter memegang peranan penting dalam mengarahkan kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 adalah sebagai berikut:

لِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۚ ٩٠

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran “ (QS An-Nahl : 90).

¹⁰ Mukromin, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren*, Dosen tetap UIN Yogyakarta, 2016

Ayat di atas menjelaskan perintah Allah yang mengajak manusia untuk berlaku adil, yaitu menunaikan kewajibannya untuk berbuat baik dan sebaik-baiknya, menyayangi makhluk-Nya dengan berbuat baik kepada mereka, dan menjauhi berbagai perbuatan buruk yang merugikan orang lain. . dan kasih sayang lain.

Menurut ayat Quraish Shihab ini, Allah SWT berfirman bahwa Ia menegaskan dan menyebut diri-Nya sendiri secara langsung dengan nama yang paling agung untuk menegaskan pentingnya firman-Nya bahwa: Sesungguhnya Allah SWT senantiasa memerintahkan setiap hamba-Nya untuk berlaku adil dalam segala sikap, perkataan dan perbuatan bahkan kepada dirinya sendiri dan menganjurkan untuk berbuat kebaikan, yang lebih utama dari keadilan dan juga apa yang harus diberikan kepada orang-orang tersayang, jika kita masih bisa membantu dari hati yang tulus dan Dia yakin bahwa Allah SWT mengharamkan segala dosa, lebih - lebih lagi perbuatan yang mengerikan yang sangat dikutuk oleh agama dan akal sehat, seperti zina dan homoseksualitas. Begitu pula dengan pekerja yaitu hal-hal yang bertentangan dengan adat, sesuai dengan nilai-nilai agama, dan juga melarang penganiayaan yaitu segala sesuatu yang melampaui batas akal. Melalui perintah dan larangan ini, Dia mengajarkan dan mengajar orang tentang semua aspek kebajikan, agar selalu ingat dan belajar pelajaran berharga.¹¹

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter ada dalam ayat Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14¹², yaitu :

¹¹ Quraish Shihab. Tafsir al-Misbah (Lentera Hati :Jakarta . 2002) hlm 323

¹² Al-Qur'an dan Terjemahan. Kementrian Agama RI. 2016

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

۱۲

Terjemahnya :

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۱۳

Terjemahnya :

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ الْفِئَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

إِلَى الْمَصِيرِ ۱۴

Terjemahnya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

Jika dikaji, terdapat beberapa unsur pendidikan karakter dari segi materi

yang terkandung dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 12-14 dan dijadikan sebagai konsep pendidikan karakter.¹³

Karakter syukur. Karakter syukur tersebut dalam surat Luqman ayat 12 yaitu pada makna *anisykur* yang merupakan salah satu penjelasan dari hikmah.

¹³ Syahrono. *Konsep Pendidikan Karakter*. Kemenang : Humas. Lampung

Karena diantara hikmah yang diberikan adalah mensyukuri apa yang telah diberikan Allah. Syukur merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dan dibiasakan, karena merupakan kondisi batiniah yang belum selesai sehingga senantiasa perlu diasah dan dibiasakan.

Karakter iman. Karakter yang terdapat didalam surat Luqman ayat 13 tentang makna *inna al-syirka la zhulmun al-azhim* yang artinya mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar. Ayat menekankan pentingnya keimanan sebagai pondasi utama setiap manusia. Sehingga setiap umat muslim diwajibkan untuk percaya dengan sepenuh hati adanya Allah SWT. Perbuatan tidak mempercayai atau mempersekutukan Allah SWT disebut syirik, syirik adalah perbuatan mempersekutukan Allah dengan makhluk-Nya seperti patung, pohon besar, batu dan lainnya. Mempersekutukan Allah adalah perbuatan dzalim yang besar, karena perbuatan itu menunjukkan bahwa bukan hanya Allah yang ia percayai, dan itu adalah sebuah kesalahan besar. Sebagai perbuatan mengingkari tauhid dengan menyekutukan Allah merupakan perbuatan dosa besar yang tidak dapat ditolerir, kecuali dengan taubat yang sebenar-benarnya (*taubatan nasuha*).

Karakter berbuat baik kepada orang tua. Pada ayat 14 surat ditegaskan tentang karakter yang penting untuk dilaksanakan adalah makna *wawasshshaina al-insana biwalidaihi* yang artinya dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah sebuah keniscayaan, karena tanpa jerih payah dan pengorbanan orang tua seorang manusia tidak mungkin terlahir ke bumi. Ikatan pertama setelah tauhid adalah ikatan keluarga. Oleh karena itu, penjelasan tentang kewajiban berbakti

kepada orang tua dikaitkan dengan penyembahan terhadap Allah dan peringatan dari syirik untuk memberitahukan pentingnya berbakti kepada orang tua disisi Allah.

Dalam membangun karakter islami dibutuhkan strategi. Apapun menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴ Dalam membangun karakter islami, juga dibutuhkan strategi yang mana digunakan agar dalam membangun karakter islam dapat berjalan maksimal. Untuk mengembangkan strategi yang baik dan maksimal dibutuhkan pengelolaan dan manajemen. Manajemen strategi merupakan proses sistematis yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang.¹⁵ Yang mana manajemen strategi melibatkan keseluruhan kepentingan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan organisasi atau sekolah.

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik. Hal ini termasuk dalam keteladanan perilaku guru pada saat berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru tidak pilih kasih, saling menghargai perbedaan, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Selain istilah karakter, kita juga mengenal kata adab dan akhlak. Dilihat sudut pengertian kata karakter, adab, akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Penjelasan diatas diartikan sebagai suatu tindakan

¹⁴ Kamus besar Bahasa Indonesia

¹⁵ Senja Nilasari, *Manajemen Strategi Itu Gampang*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), hlm 5

yang terjadi tanpa pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran dan dengan kata lain, ketiganya dapat disebut dengan kebiasaan.¹⁶

Hal ini menjadi penting, agar segenap komponen pendidikan di lembaga pendidikan Islam tersebut dapat sinergis mendukung aplikasi pengembangan karakter berjiwa islami. Khususnya dengan mengoptimalkan manajemen strategi, komunikasi dan informasi sehingga terjalin kerjasama yang sinergis dari semua pihak yaitu pemerintah, yayasan, pengelola sekolah, komite sekolah, masyarakat dan para orang tua peserta didik.¹⁷

Sebaliknya, menurut penulis, orang sukses dan hebat tidak bisa dilihat hanya dari kecerdasan intelektualnya saja, karena orang yang cerdas harus memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritualnya.

Banyak orang yang cerdas dan sukses menjadi orang sukses tetap saja korupsi, sehingga menjadi korupsi karena memiliki kecerdasan mental yang rendah. Selain itu, realitanya masih banyak orang yang cerdas dan sukses, namun tidak rukun dengan orang-orang di sekitarnya sehingga menimbulkan kesan sombong karena kurang memiliki kepekaan emosional terhadap orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional (EQ) sangat dibutuhkan.

Daniel Goleman menyatakan dalam bukunya Zohar and Marshall bahwa pada pertengahan abad ke-20, banyak ahli saraf dan psikolog menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. EQ membuat kita sadar akan emosi kita sendiri dan juga emosi orang lain. EQ juga

¹⁶ Azamiyah, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Alhujurat*; 11-13, PAI Uiniv Muhammadiyah Surabaya, 2017

¹⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 6

dapat memberi kita empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan dengan tepat. Kemudian, di penghujung abad ke-20, serangkaian bukti ilmiah mutakhir menunjukkan adanya juga jenis “Q” yang ketiga, yaitu kecerdasan spiritual (SQ), yaitu kecerdasan yang memungkinkan untuk menghadapi dan memecahkan masalah penting dan berharga. masalah. , yaitu kecerdasan. . sehingga kita dapat menempatkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks yang lain. Lebih luas lagi, kecerdasan untuk menilai bahwa aktivitas atau gaya hidup diri sendiri lebih penting daripada aktivitas atau gaya hidup orang lain. Pada saat yang sama, SQ adalah fondasi yang dibutuhkan agar IQ dan EQ berfungsi secara efektif.¹⁸

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Emotional Quotient dan Mental Quotient (ESQ) sebagai salah satu solusi untuk mengentaskan kelemahan pendidikan. Kesuksesan tidak bisa diukur dengan kecerdasan cerdas saja. Tetapi kecerdasan emosional dan mental juga diperlukan untuk kesuksesan atau kesuksesan di masa depan.

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai salah satu SMA yang mempraktekkan kegiatan-kegiatan yang berunsur islami dilingkungan sekolah berdasarkan kurikulum yang dibuat dibawah naungan Muhammadiyah, menjadi SMA yang juga mencetak kader bagi Muhammadiyah, yang mana Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait program

¹⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2007) hlm 3-4

pengembangan karakter Islam didalamnya dan bagaimana dampak program tersebut terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa.

Dari uraian diatas, maka perlu adanya penelitian yang berkaitan dengan Islamic Character Building dan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) lalu dampak diantara keduanya. Penelitian tersebut akan dijabarkan dengan judul :

“Implementasi Program Islamic Character Building Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
2. Bagaimana implementasi program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
3. Bagaimana dampak program Islamic Character Building terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan, tujuan penulisan penelitian ini sesuai dengan pembahasan dan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Menjelaskan program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
4. Mengetahui implementasi program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
2. Mengetahui dampak program Islamic Character Building terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pelatihan khususnya menggunakan program Islamic Character Building. Kemudian dapat

pula menambah informasi terkait dampak Islamic Character Building terhadap kecerdasan emosi dan spiritual. Diantara manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengembangan keilmuan pada pengajaran pendidikan emosi dan spiritual melalui program Islamic Character Building.
- b. Mengetahui bahwa program Islamic Character Building memberikan dampak positif terhadap kecerdasan emosi dan spiritual.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman untuk mendalami program Islamic Character Building.
- b. Bagi guru, memberikan informasi bahwa program Islamic Character Building memberikan dampak positif terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa.
- c. Bagi institusi, sebagai sumber referensi institusi dan sertakan referensi untuk mengembangkan penelitian program pembentukan karakter Islami.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa banyak variabel dalam program pembentukan karakter Islami yang dapat dipelajari dan dikembangkan bahkan disamakan dengan pengajaran pendidikan Islam dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Dalam kepenulisan tesis ini ada beberapa referensi yang penulis butuhkan yaitu diambil dari hasil penelitian terdahulu sebagai sarana informasi dan juga rujukan penulis dengan tujuan untuk menguatkan hasil penelitian kali ini. Penulis juga akan menjabarkan perbandingan penelitian kali ini dengan menyajikan perbedaan dan juga persamaan dari hasil penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan agar tidak adanya pengulangan isi ataupun kajian didalam penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Implementasi Program Islamic Character Building Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Siswa adalah sebagai berikut :

1. Pada Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Agus Setiawan pada tahun 2014 yang berjudul “Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji). Hasil penelitian mengemukakan bahwa :
 - a. Prinsip pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji bertujuan beribadah kepada Allah. Hal ini dinilai penting mengingat sebagian besar pelajar dan guru pada masa sekarang yaitu semakin menurunnya moralitas dan semakin terasa dampaknya bagi kehidupan sosial dan kedepannya dikhawatirkan akan menjadi citra yang buruk untuk menyiapkan kader pemimpin bangsa untuk masa depan. Dengan adanya pemikiran kedua

- b. tokoh tersebut yaitu al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji, maka menjadikan kembali motivasi untuk membangun bangsa ini dengan karakter kuat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan Pendidikan nasional yang berkarakter dari unsur paling dasar maupun pada tingkat paling atas.
- c. Ternyata apa yang menjadi pemikiran al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji merupakan sudah ada sejak zaman dahulu pada masa kejayaan Islam, karangannya pun dianggap fenomenal hingga sekarang yang dihasilkan dari hati dan perasaan sehingga melahirkan konsep pemikiran yang hingga kini dapat diimplikasikan pada dunia pendidikan modern. Al-Ghazali maupun Burhanuddin al-Zarnuji tidak hanya mementingkan aspek ilmu Islam, namun juga ilmu umum yang menunjang untuk kepentingan ilmu pengetahuan, asalkan mengikuti pada aspek akhlak dan etika yang dikaitkan pada masa sekarang.
2. Pada Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Garut yang ditulis oleh Muhammad Ali Ramdhani pada tahun 2017 yang berjudul “Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter”. Hasil penelitian mengemukakan bahwa :

“Pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan kepada peserta didik guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan. Diskursus pendidikan sering dikaitkan dengan dengan upaya pembentukan karakter. Pada sisi lain, karakter

akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada, dan diantaranya adalah prinsip, desain, strategi dan model belajar yang dipengaruhi lingkungannya”.

3. Pada tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang ditulis oleh Heri Nugroho pada tahun 2012 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa :

“Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam meliputi : input (proses), process (proses), output (hasil), dan outcomes (dampak). Input pelaksanaan (siswa dan guru) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaan dalam pembelajaran PAI memasukkan 18 nilai karakter. Hasilnya siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan. Adapun dampak pelaksanaan pendidikan nilai-nilai karakter dalam PAI bagi siswa adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, mengubah sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam mengerjakan tugas, siswa dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan, mempunyai rasa empati yang tinggi”.

4. Pada tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang ditulis oleh Herawati pada tahun 2016 yang berjudul “*Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian dan Pemikiran Muhammad Utsman An-Najati)*”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa :
- a. Relevansi konsep *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* Ary dan Najati dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bahwa konsep pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang digagas Ary Ginanjar Agustian dan Muhammad Utsman An-Najati berdasarkan dengan Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk Insan Kamil (Manusia Sempurna) yang memiliki wajah-wajah *qur’ani* dan memiliki wawasan *kaffah* agar mampu menjalankan tugas sebagai *‘abd, khalifah* atau pewaris nabi (*warosatul anbiya*’).
 - b. Relevansi konsep *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* Ary dan Najati dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menyusun sebuah sistem khusus agar mencapainya dengan sempurna, langkah-langkah dalam membangun kecerdasan ESQ yang dilakukan ini adalah pertama, penetapan misi (*mission statement*), pembangunan karakter (*character building*) serta pengendalian diri (*self controlling*), Najati kemudian menjelaskan pengendalian diri melalui hadist nabi.
 - c. Relevansi konsep *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* Ary dan Najati dengan pembejalaran PAI disemua jenjang pendidikan sekolah mulai dari

tingkat dasar, menengah dan atas yang termuat dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadist.

- d. Relevansi konsep *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) evaluasi-evaluasi yang diterapkan perlu lebih luas cakupannya dan bersifat menyeluruh agar dapat mengukur seluruh kemampuan siswa. Dalam kaitan ini, berbagai bentuk evaluasi seperti tes tulis, lisan, dalam bentuk proyek, tugas bersama, refleksi pribadi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran perlu diterapkan sebagai satu kesatuan. Khusus dalam hubungannya dengan penilaian pembelajaran kecerdasan emosional spiritual, evaluasi hasil belajar harus menyeluruh menyentuh aspek-aspek dalam kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
5. Pada tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang ditulis oleh Fitria Nur Sholichah pada tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Mengengah Pertama (SMP) Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang". Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa :
 - a. Tingkat EQ (*Emotional Quotient*) siswa SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang berada pada kategori sedang.
 - b. Tingkat SQ (*Spiritual Quotient*) siswa SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang berada pada kategori sedang.

- c. Tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang dilihat dari nilai raport PAI pada semester gasal di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang berada pada kategori sedang.
- d. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari EQ terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. Semakin tinggi skor EQ maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
- e. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari SQ terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. Semakin tinggi skor SQ maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan & Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin al-Zarnuji), 2014	Pembahasan yang sama dalam penelitian ini yaitu tentang pendidikan karakter.	Hanya membahas tentang pemikiran dua tokoh terhadap pendidikan karakter, sedangkan yang penulis bahas pada tesis ini selain tentang pendidik karakter juga membahas tentang dampaknya

			terhadap Emotional Spiritual Quotient siswa
2.	Muhammad Ali Ramdhani, Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter, 2017	Pembahasan yang sama tentang implementasi pendidikan karakter.	Metode yang digunakan yaitu studi literature, sedangkan yang penulis gunakan pada tesis ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.
3.	Heri Nugroho, Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang, 2012	Pembahasan yang sama tentang pendidikan karakter, menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.	Subjek penelitian diambil dari kepala sekolah, guru dan juga siswa, sedangkan subjek penelitian yang penulis ambil dalam penyusunan tesis ini hanya dari kepala sekolah, waka kepala sekolah dan juga guru.
4.	Herawati, <i>Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian dan Pemikiran Muhammad Utsman An-Najati)</i> , 2016	Membahas tentang Emotional Spiritual Quotient (ESQ). Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.	Tidak ditemukan pembahasan mengenai pendidikan karakter.
5.	Fitria Nur Sholichah, Pengaruh EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient)	Fokus pembahasan tentang EQ (<i>Emotional Quotient</i>) dan SQ	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan juga

Tehadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Mengengah Pertama (SMP) Plus Al-Kautsar Blimbing-Malang, 2015	<i>(Spiritual Quotient)</i>	tidak ada pembahasan mengenai pendidikan karakter
---	-----------------------------	---

Pada data tabel 2.1 diatas menggambarkan bahwa pada aspek ini persamaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini sangat sesuai.

B. Landasan Teori

1. Program Islamic Character Building

Dalam bahasa Yunani, karakter berarti *charrassein* yang secara bahasa berarti mengukir. Yang kemudian pengertian tersebut berkembang menjadi sebuah tanda atau pola dalam berperilaku.¹

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang yang memiliki kepribadian, watak dan tabiat adalah gambaran orang yang berkarakter.²

Ada beragam definisi mengenai karakter. Poerwadarminta mengemukakan bahwa yang menjadi pembeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya adalah karakter yang berarti tabiat, watak, dan sifat seseorang.³ Adapun menurut Donni Koesoema A bahwa tidak ada perbedaan antara karakter dengan kepribadian.⁴ Selain itu, Masnur Muslich berpendapat bahwa adanya hubungan

¹ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 16. 2010

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Pertama. (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008) hlm 682

³ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rmah* (Jakarta : Prima Pustaka, 2012) hlm 13

⁴ Donni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Pendidikan Karakter* (Jakarta : Grasindo, 2009) hlm 80

erat antara karakter dengan kekuatan moral, mempunyai persamaman yang positif. Orang yang memiliki moral positif berarti orang tersebut memiliki karakter.⁵

Menurut AlMusanna karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Sehingga orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral dan identitas jelas.⁶

Karakter juga bisa dianggap sebagai unsur perilaku yang menekankan somatopsikis atau keadaan tubuh memengaruhi jiwa yang dimiliki manusia. Karakter biasanya dilihat dari perspektif psikologis. Hal ini terkait dengan aspek perilaku, sikap, cara dan kualitas yang membedakan satu orang dengan orang lain atau unsur spesifik yang bisa menyebabkan seseorang menjadi lebih menonjol dari orang lain.⁷

Karakter adalah bagian dari elemen spesifik manusia yang meliputi kemampuan mereka menghadapi tantangan dan kesulitan.⁸ Oleh karena itu, karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan seseorang dilakukan. Karakter yang baik adalah motivasi batin untuk melakukan apa yang benar, sesuai dengan standar perilaku tertinggi dalam setiap situasi. Karakter itu terkait dengan keseluruhan kinerja seseorang dan interaksi mereka disekitarnya. Dengan demikian, karakter mencakup nilai moral, tingkah laku dan sikap.⁹

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hlm 71

⁶ Al Musanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 16, 2010

⁷ Agung, *Konsep Pendidikan Karakter Islami :Kajian Epistemologis*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol 03, No 02, 2018, hlm 55

⁸ Kemko Kesra RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta : KemkoKesra, 2010) hlm 7

⁹ Agung, *Konsep Pendidikan Karakter Islami :Kajian Epistemologis*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol 03, No 02, 2018, hlm 57

Seseorang dapat memcerminkan karakter tertentu jika melakukan suatu tindakan atau sikap yang baik. Dengan begitu dalam kehidupan sehari-hari karakter seseorang sudah bisa terlihat karakter terlihat. Menurut Cronbach, karakter memiliki sifat gabungan atau penyatuan dari budaya dan gagasan. Karakter memiliki ikatan dengan kepribadian seseorang, keyakinan dan juga tindakan. Jika ingin merubah karakter seseorang berarti harus mengatur kembali kepribadian seseorang.¹⁰

Pada hakikatnya, karakter adalah kecenderungan hati (sikap, attitude) dalam mereaksi sesuatu serta bentuk perilakunya (behaviour). Kecenderungan hati (sikap, attitude) yang ditindaklanjuti oleh perbuatan (behaviour) itulah disebut karakter. Dalam bahasa agama, karakter itu pada hakikatnya akhlak, karakter baik disebut akhlakul karimah, sedangkan karakter buruk disebut akhlakul madzmumah.¹¹

Al-Qur'an dan hadist Nabi memberi ketegasan bahwasanya setiap bayi yang lahir dalam keadaan fitrah dan bersih. Jadi pada dasarnya bayi yang lahir ke dunia adalah membawa kebaikan bagi alam semesta. Namun, dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian, seorang bayi dapat berubah seiring berjalannya waktu.¹²

Dalam perspektif Islam, secara umum karakter dibagi menjadi dua yaitu karakter baik (akhlakul karimah) dan karakter buruk (akhlakul madzmumah). Adapun jika ditilik dari ruang lingkup karakter, maka karakter terbagi menjadi

¹⁰ Lee J. Cronbach, Educational Psychology 3rd edition, (New York : Harcourt Brace Jovanovich Inc, 1977) hlm 57

¹¹ Asep Zaenal Ausop. *Islamic Character Building* (Bandung : Salamadani. 2014) hlm 2

¹² *Ibid*, hlm 3

dua bagian, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter terhadap makhluk. Berikut rincian terkait karakter terhadap makhluk, seperti :

- a. Karakter atau akhlak mulia kepada Allah dan juga Rasul.
- b. Karakter yang baik terhadap diri sendiri
- c. Karakter yang baik terhadap sesama manusia
- d. Karakter yang baik terhadap lingkungan

Karakter merupakan ruh dari pada pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter telah ada seiring dengan lahirnya sistem pendidikan Islam.¹³ Oleh sebab itu, karakter dengan pendidikan Islam sangat berkaitan erat bahkan merupakan komponen utama lainnya sistem pendidikan.

Menurut Marzuki “karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat”.¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa hal-hal yang mendasar pada diri seseorang merupakan karakter yang berarti watak dan sifat. Sering juga disebut sebagai suatu tabiat atau perangai seseorang. Dengan adanya karakter dapat menjadi pengaruh bagi pola pikir dan tingkah laku manusia. Dilihat dari pengertian karakter dan juga akhlak bahwasanya mereka memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Karakter dan akhlak diartikan sebagai suatu

¹³ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08 No. 01, 2014, hlm 9

¹⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015) hlm 21

tindakan yang terjadi secara spontan karena sudah tertanam pada alam bawah sadar.¹⁵

Agus Wibowo mengatakan bahwa dengan adanya karakter pada diri seseorang menjadikan orang tersebut tersifati oleh kepribadian tertentu.¹⁶ Kemendiknas mengartikan bahwa karakter adalah watak, tabiat, dan akhlak atau kepribadian seseorang yang mana hasil dari penghayatan suatu kebijakan atau nilai seseorang, yang mana diyakini sebagai paradigma dalam mengambil sikap dan juga tindakan.¹⁷

Karakter dibentuk oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal, antara lain pendidikan, baik pendidikan disekolah maupun diluar sekolah, baik pendidikan diniyah maupun pendidikan science. Nilai (values) yang dianutnya baik nilai agama maupun nilai budaya setempat, tokoh idola, tradisi masyarakat, hukum dan undang-undang yang berlaku.¹⁸

Mengenai faktor pendidikan, ada beberapa hal yang memengaruhi dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain :

- a. Pola value yang diberikan didalam lingkungan sekolah. Peserta didik dapat dibimbing untuk mendapatkan nilai yang positif dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Uswah Hasanah dari para pendidik. Guru menjadi seseorang yang patut untuk memberikan contoh yang positif kepada peserta didik.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 12

¹⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 12

¹⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)

¹⁸ Asep Zaenal Ausop. *Islamic Character Building* (Bandung : Salamadina. 2014) hlm 4

- c. Penyesuaian. Peserta didik mampu menyesuaikan hal-hal yang positif menjadi hal yang biasa dilakukan
- d. Apresiasi dan hukuman. Hal tersebut dapat diberikan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah.
- e. Dukungan dalam mengoptimalkan kebutuhan emosi peserta didik/

Dengan begitu, ada beberapa hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengubah karakter seseorang, antara lain:

- a. Dakwah : menyebarkan nilai positif yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, terutama nilai-nilai agama Islam yang jelas landasan ayat al-Qur'an dan Sunnahnya.
- b. Uswah : keteladanan, idola, panutan. Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW adalah uswah hasanah atau model terbaik bagi umatnya.
- c. Riyadlah : melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat tahajud, membaca al-Qur'an, bersedekah, menahan amarah, dan memaafkan orang.
- d. Apresiasi dan Hukuman : memberikan apresiasi bagi peserta didik yang berprestasi dan hukuman bagi peserta didik yang melanggar.
- e. Tafakur : merenung dengan mengingat Allah SWT.
- f. Tadabbur : merenungi perjalanan hidup hingga kehidupan diakhirat.
- g. Zikir : mengucapkan kalimah thayyibah serta selalu mengingat Allah SWT kapanpun dan dimanapun.
- h. Muhasabah : mengingat perbuatan baik dan maksiat lalu bertaubat sebagai bentuk perbaikan diri.

Ini semua harus ada dalam keseluruhan pendidikan agama Islam. Jika pendidikan agama Islam hanya bersifat ta'lim atau mengajarkan apa yang tidak tahu tanpa dilengkapi dengan riyadlah, uswah hasanah, tadabur dan lain-lain, maka hampir pasti pendidikan agama Islam tidak dapat mengubah karakter peserta didik.

Pendekatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai din al-Islam kepada peserta didik antara lain :

- a. Pendekatan Rasional : pada umumnya untuk menjawab pertanyaan “apa”. Pengajar harus mampu menjelaskan sisi-sisi ajaran Islam secara logis-rasional. Logis artinya jelas sebab akibatnya, sedangkan rasional adalah mampu dipahami akal dan dapat dibuktikan.
- b. Pendekatan Filosofis : pendekatan ini untuk menjawab pertanyaan “mengapa”. Bagaimana menjelaskan hubungan fenomena alam dengan hukum alam dan sumbernya, bagaimana hubungan antara jasad, panca indera, nurani dan ruh. Itu semua akan lebih lengkap jika didekati dengan bantuan pendekatan filosofis.
- c. Pendekatan Emosional : penjelasan tentang din al-Islam dengan melibatkan emosi, yakni senang, gembira, tegang, benci dan suka. Tanpa melibatkan emosi, penjelasan tentang sisi-sisi tertentu, din al-Islam tidak akan menimbulkan motivasi, semangat, keberanian, perasaan takut dan sikap benci.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hlm 5

Definisi di atas dapat ditarik benang merah bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia. Dalam Islam, karakter ini telah banyak dibahas dengan menggunakan istilah akhlak.

Adapun akhlak sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah sikap dan perbuatan yang menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan, kesopanan anggota tubuh luar adalah pertanda kesopanan anggota tubuh batin.²⁰ Akhlak atau karakter Islami merupakan akhlak yang berdasarkan ajaran Islam yakni perbuatan yang muncul spontan dalam diri manusia dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) meliputi delapan belas nilai sebagaimana berikut:

- a. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang saling menghargai antar umat beragama, ataupun suku budaya dan perbedaan sikap antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, terj. Moh Zuhri (Semarang: Asy Syifa, 1993) jilid 4, hlm 524

- d. Disiplin, tindakan patuh akan peraturan yang ada.
- e. Kerja keras, tindakan untuk selalu optimal dalam berusaha.
- f. Kreatif, memiliki cara berfikir yang berbeda untuk menghasilkan sesuatu yang lebih menarik.
- g. Mandiri, sikap tidak menggantungkan diri pada orang lain, baik dalam keadaan suka maupun duka.
- h. Demokratis, memiliki pola pikir dan sikap yang mampu menilai persamaan antara hak dan kewajiban diri dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, memiliki rasa ingin tau yang besar tentang apa yang ingin diketahui.
- j. Semangat kebangsaan, lebih mendahulukan kepentingan bernegara dari pada kepentingan sendiri.
- k. Cinta tanah air, mencintai negara sendiri bagaimanapun keadaannya
- l. Menghargai prestasi, memotivasi diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
- m. Bersahabat/ komunikatif, mampu menyesuaikan diri sendiri dengan keadaan sekitar.
- n. Cinta damai, mampu menghargai perbedaan dengan menjaga kerukunan antar sesama.
- o. Gemar membaca, mempunyai hobi membaca guna memperkaya wawasan.
- p. Peduli lingkungan, menjaga lingkungan dan menjauhkan dari hal-hal yang dapat merusak lingkungan serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.

- q. Peduli sosial, peduli antar sesama makhluk dan saling menyayangi.
- r. Tanggung jawab, melaksanakan kewajiban dengan baik dan disiplin.²¹

Selanjutnya program Islamic Character Building mempunyai beberapa prinsip, yaitu antara lain :

- a. Menjadikan Allah sebagai tujuan. Islam mengimani Allah sebagai Tuhan yang wujud sehingga ketaatan kepadaNya menjadi mutlak. Islam bukanlah agama sekular yang memasung agama dalam dinding kehidupan privat. Agama tidak diakui sekedar diambil manfaatnya. Agama merupakan penuntun kehidupan dunia menuju keridhaan Allah. *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku.”* [QS. al-Dzaariyaat 56]. Kita mampu mendapatkan ridho dari Allah SWT dalam bentuk kesuksesan, cerdas dan harta yang melimpah apabila kita mampu menjadi orang yang berakhlak mulia.
- b. Akal sosial yang selalu diperhatikan. Pemahaman manusia tentang hidup mampu mempengaruhi perilaku manusia. (an-Nabhani, 2002). Jika peserta didik mampu memaknai kehidupan maka pendidikan karakter mampu membawanya ke dalam kesuksesan. Sehingga Allah SWT sangat menganjurkan adanya pendidikan akal agar supata peserta didik mampu berfikir dengan baik.
- c. Memperhatikan perkembangan kecerdasan emosi. Perilaku manusia banyak terpengaruh oleh kecenderungan emosinya. Pendidikan karakter yang baik memperhatikan pendidikan emosi, yaitu bagaimana melatih

²¹ Musrifah. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438

emosi anak agar dapat berperilaku baik. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang efektif harus disertai dengan pendidikan emosi.

- d. Praktik melalui pembiasaan dan keteladanan. Lingkungan masyarakat yang mempraktikkan akhlaqul karimah merupakan bentuk keteladanan dan pembiasaan terbaik. Perilaku anak lebih ditentukan oleh lingkungannya daripada kondisi internal si anak. Keteladanan dan pembiasaan merupakan faktor utama dalam mengasah kecerdasan emosi. Dalam mendidik karakter umat Islam, Rasulullah Saw menjadikan dirinya suri teladan terlebih dahulu sebelum menuntut umatnya mempraktikkannya. Prinsip inilah yang harus dipegang teguh oleh para pendidik. Bahkan, para teladan harus menunjukkan kebaikan yang lebih besar dari apa yang dituntut atas anak-anak sehingga anak-anak menjadi lebih termotivasi dalam menjalankan kebaikan.
- e. Memahami hal yang dibutuhkan dalam hidup. Karakter selalu berikaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Seseorang yang beristri lebih mudah untuk menghalau keinginan berzina daripada mereka yang membujang. Seseorang yang kenyang akan terhindar dari mencuri makanan. Tindakan kriminalitas sering terjadi akibat tekanan kebutuhan.
- f. Menempatkan kepentingan sosial diatas kepentingan pribadi. Dengan adanya value dalam hidup maka pendidikan karakter akan lebih efektif.

Pendidikan karakter seringkali tidak efektif karena ada perbedaan prioritas dalam memandang nilai.²²

Jadi, Islamic character building merupakan sikap, perilaku dan kepribadian yang didasarkan oleh nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang didasarkan dari sifat dan kepribadian Rasulullah SAW serta Alquran dan Hadist. Islamic character building yang peneliti maksudkan adalah character berdasarkan nilai-nilai yang terkandung didalam ajaran Islam yang mana didasarkan kepada sifat dan kepribadian Rasulullah SAW dan yang terkandung didalam Alquran dan Hadist.

2. Emotional Spiritual Quotient

a) Emotional Quotient (EQ)

Pada pertengahan 1990-an, Daniel Goleman memopulerkan penelitian dari banyak neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. EQ memberi kita kesadaran mengenai perasaan milik kita sendiri dan juga perasaan milik orang lain. EQ memberi kita rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Goleman, dengan adanya EQ maka mampu membantu IQ berjalan secara efektif. Kita juga dapat berfikir secara efektif apabila otak yang bertugas mengatur perasaan bekerja dengan baik.²³

²² Agus Setiawan. *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam* (Studi Komparasi Pemikiran Al Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji). STAIN Samarinda

²³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ (Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Untuk Memaknai Kehidupan)* (Bandung : Mizan, 2002) hlm 3

Pada dasarnya emosi memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dan menyelesaikan masalah sedikit demi sedikit. Dengan adanya emosi manusia juga mampu melewati masa-masa sulit menuju keadaan yang lebih baik. Kerja sama yang baik antara otak dan emosi mampu mengarahkan manusia menghadapi masalah yang terjadi secara berulang-ulang.²⁴

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari lingkungan disekitarnya untuk lebih mengotimalkan dari potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional. Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, diantaranya faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan dukungan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah :

a. Faktor Otak

La Doux mengemukakan bahwasannya ada tempat istimewa didalam otak yang memiliki tugas sebagai pengatur emosi, bagian tersebut dinamakan amigdala. Didalam amigdala jika dipisahkan dengan bagian otak yang lainya maka ota tidak mampu memaknai suatu emosi, dengan tidak adanya amigdala maka emosi dan perasaan manusia tidak bisa berjalan dengan baik. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional.²⁵

²⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm 4

²⁵ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Jogjakarta : Diva Press. 2009) hlm 125

b. Fakor Keluarga

Orang tua adalah tempat pertama anak dalam memahami kecerdasan emosi. Didalam keluarga emosi anak pertama kali tumbuh dan berkembang sebelum akhirnya anak masuk ke dalam lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan sekolah dan lingkungan bermain. Sehingga orang tua mempunyai andil yang besar bagi kecerdasan emosi anak, guna mempersiapkan emosi anak secara baik sebelum akhirnya anak mulai bermasyarakat, sehingga anak mampu memberikan dampak yang positif terhadap lingkungannya. Jika orang tua tidak mampu mempersiapkan emosi anak dengan baik, maka dapat memicu hal yang tidak diinginkan.

c. Faktor Sekolah

Setelah faktor keluarga, maka selanjutnya adalah faktor sekolah. Yang mana sekolah menjadi salah satu tempat anak untuk menuntut ilmu, sehingga diharapkan lingkungan sekolah mampu mengajarkan hal-hal yang positif guna mendukung perkembangan kecerdasan emosi anak. Seorang guru adalah pengganti orang tua ketika didalam lingkungan sekolah, sehingga peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan emosi menjadi tanggungjawab guru. Didalam lingkungan sekolah guru juga dianjurkan untuk mampu menjadi suri tauladan yang baik dalam mengatur dan mengembangkan emosi.

d. Faktor Sosial

Suatu penghargaan dan pujian ataupun sebaliknya mampu menjadi faktor dalam kecerdasan emosi anak. Penerimaan masyarakat maupun penolakan akan

kehadirannya juga akan menjadi pengaruh besar terhadap pengembangan psikis anak dalam kehidupannya. Hal tersebut mampu menghadirkan rasa bangga atas dirinya sendiri atau juga rasa kecewa karena suatu hal yang menjadi alasan masyarakat menempatkan posisinya di lingkungan sosial.²⁶

Kecerdasan emosi mampu mengeluarkan kita dari suatu keadaan yang tidak baik, dengan kecerdasan emosi manusia mampu mengatur suatu perasaan sehingga manusia dapat menyesuaikan diri didalam lingkungannya dan bertahan hidup didalam segala kondisi. Kecerdasan emosi bisa dikatakan sebagai akal sehat yang mampu membedakan antara baik dan buruk, bertujuan agar kecerdasan intelligence berjalan secara maksimal. Dengan begitu, ilmu yang diserap manusia dapat bekerja secara efektif karena kecerdasan emosi mampu menempatkan ilmu itu dengan baik.²⁷

Orang yang mampu mengendalikan emosinya didalam kehidupan, maka ia mampu mengaplikasikan emosinya dengan baik dalam menghadaoi suatu masalah, sehingga dapat menumbuhkan pikiran yang sehat dan menghasilkan pekerjaan yang baik.²⁸

Kecerdasan emosi sebagai pendengar yang baik bagi perasaan manusia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka kecerdasan emosi menjadi tempat yang penting dan sumber informasi dalam pengaturan emosi. Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh

²⁶ *Ibid*, hlm 127

²⁷ Steven J. Stein dan Howard, *Ledakan EQ (15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses)* (Bandung : Kaifa, cet 2002) hlm 31

²⁸ Daniel Goleman. *Emotional Intelligence* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Cet 2005) hlm 48

manusiawi. Jika seseorang tidak mampu mengendalikan emosinya dengan baik, maka ia mampu berubah menjadi orang yang bodoh, dikarenakan kecerdasan kognitifnya tidak mampu bekerja secara efektif dan semestinya.²⁹

Daniel Goleman menyatakan bahwa ada dua jenis kerangka keterampilan emosional, yaitu keterampilan pribadi dan keterampilan sosial. Masing-masing kemampuan tersebut memiliki karakteristik khusus yang digabungkan menjadi lima karakteristik. Kelima fungsi tersebut adalah:

a. Kesadaran Diri

Psikolog menggunakan metakognisi untuk merujuk pada proses berpikir dan metakognisi untuk merujuk pada kesadaran akan perasaan seseorang. Adapun Daniel Goleman lebih memilih istilah kesadaran untuk merujuk pada dua kesadaran di atas.³⁰

Menurut Daniel Goleman, kesadaran diri bukanlah akumulasi dari emosi yang tersumbat, melainkan sistem netral yang membantu menjaga refleksi diri di tengah badai emosi.³¹

Kesadaran diri, mengetahui perasaan manusia pada saat tertentu dan menggunakannya untuk memandu dalam mengambil keputusan, tolok ukur realistis dari kemampuan Anda sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.³²

²⁹ Abd. Kadim Masaong, *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence*, (Konaspi VII, UNY Yogyakarta, cet 2012) hlm 03

³⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2002) hlm 63

³¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2002) hlm 64

³² Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), *Kecerdasan Emosi dan Quantum Learning* (Yogyakarta: FKBA, 2000) hlm 3

Menurut Daniel Goleman, bagian dari kesadaran diri juga menyadari kelemahan dan kemampuan pribadi seseorang. Ciri-ciri orang yang mengukur diri secara akurat adalah:

- Waspada kekuatan dan kelemahannya.
- Luangkan waktu untuk merenung, belajar dari pengalaman.
- Terbuka terhadap umpan balik nyata, siap menerima perspektif baru, siap untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
- Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.³³

Kesadaran diri memang penting, apabila seseorang ceroboh tidak memperhatikan dirinya secara akurat, maka hal itu akan merugikan dirinya dan berdampak negatif bagi orang lain. Oleh sebab itu, manusia harus pandai-pandai mencari tahu siapa dirinya. Kesadaran diri juga tidak lepas dari rasa percaya diri. Percaya diri memberikan asuransi mutlak untuk terus maju. Walaupun demikian, percaya diri berarti nekad. Menurut Daniel Goleman rasa percaya diri erat kaitannya dengan efektivitas diri, penilaian positif tentang kemampuan kerja diri sendiri. Efektivitas diri cenderung pada keyakinan seseorang mengenai apa yang ia kerjakan dengan menggunakan ketrampilan yang ia miliki.³⁴

b. Motivasi

³³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003) hlm 97

³⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003) hlm 110-111

Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.³⁵ Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting yang berkaitan dengan memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan berkreasi.

Untuk meningkatkan motivasi seseorang, mereka perlu memiliki keadaan mengalir. Flow adalah keadaan terlupakan, kebalikan dari mimpi dan kekhawatiran alih-alih tenggelam dalam kesibukan yang penuh gairah.

Moments of flow tidak lagi terbebani oleh ego. Orang-orang dalam keadaan mengalir menunjukkan kontrol yang besar atas apa yang mereka lakukan, respons mereka sangat sesuai dengan tuntutan tugas yang selalu berubah dan bahkan ketika orang menunjukkan kinerja puncak mereka dalam dan berpikir mereka akan berhasil atau gagal. Menikmati pekerjaan itu sendiri yang memotivasi mereka.³⁶

Flow adalah puncak dari kecerdasan emosional. Dalam flow, emosi tidak hanya diatur dan diarahkan tetapi juga mendukung, menyegarkan, dan relevan dengan tugas saat ini. Terjebak dalam kebosanan, depresi, atau kecemasan membuat manusia tidak mencapai kelancaran.

Flow adalah keadaan yang tidak terganggu secara emosional, jauh dari keterpaksaan, diisi dengan rasa dorongan yang ditimbulkan oleh ekstasi ringan.

³⁵ *Ibid*, hlm 514

³⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2002) hlm 128

Ekstasi tampaknya merupakan produk sampingan dari perhatian yang terfokus, hasil awal dari keadaan yang berubah-ubah.

Melihat seseorang dalam keadaan lancar membuat kesulitan menjadi mudah, puncak kinerja tampak alami dan biasa saja. Ketika dalam keadaan perubahan konstan, otak dalam keadaan dingin.

Selain itu, motivasi berkaitan dengan optimisme. Menurut Daniel Goleman, optimisme itu seperti harapan, yaitu. harapan kuat bahwa, secara umum, segala sesuatu dalam hidup akan berhasil meskipun ada kegagalan dan frustrasi. Dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional, optimisme merupakan sikap yang mendukung manusia agar tidak jatuh dalam kemalasan, putus asa atau depresi dalam menghadapi kesulitan, karena optimisme membawa kebahagiaan dalam hidup, asalkan realistis. Karena optimisme naif mengarah pada bencana.³⁷

c. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

Menurut Daniel Goleman, pengaturan diri adalah pengendalian impuls dan emosi yang ditekan. Di Yunani kuno, kemampuan ini disebut *sophrosynes*, "kehidupan yang hati-hati dan cerdas, keseimbangan dan kebijaksanaan yang terkendali".³⁸

³⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2002) hlm 123

³⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003) hlm 111-112

d. Empati

Empati adalah merasakan perasaan orang lain, memahami sudut pandang mereka, membangun hubungan saling percaya dan beradaptasi dengan orang yang berbeda. Menurut Daniel Goleman, empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain serta berpikir dari sudut pandang mereka, menghargai perbedaan pendekatan orang..³⁹

Daniel Goleman mengatakan bahwa inti dari empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan seseorang sebelum mereka mengatakannya. Orang sering mengungkapkan perasaan mereka melalui kata-kata, sebaliknya mereka berkomunikasi kepada orang lain melalui nada suara, ekspresi wajah atau alat komunikasi non-verbal lainnya. Kemampuan untuk memahami cara komunikasi sementara ini didasarkan pada keterampilan dasar, terutama kesadaran diri dan pengendalian diri. Tanpa kemampuan untuk merasakan emosi individu atau mencegahnya dipantulkan kembali ke orang tersebut, orang tidak peka terhadap emosi orang lain..⁴⁰

Empati menekankan pentingnya memahami perasaan dan perspektif orang lain sebagai landasan untuk membangun hubungan yang sehat. Sementara kesadaran diri berfokus pada mengenali perasaan sendiri, empati berfokus pada mengenali perasaan orang lain. Semakin seseorang mengetahui emosinya sendiri, semakin baik dia bisa membaca emosi orang. Oleh karena itu, empati dapat

³⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm 428

⁴⁰ Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), *Kecerdasan Emosi dan Quantum Learning* (Yogyakarta: FKBA, 2000) hlm 34

dipahami sebagai kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain.

e. Ketrampilan Sosial

Ketrampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan-ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam team.⁴¹

Dalam memanifestasikan kemampuan ini dimuali dengan mengelola emosi sendiri yang pada akhirnya manusia harus mampu menangani emosi orang lain. Menurut Goleman, menangani emosi orang lain adalah seni yang mantap untuk menjalin hubungan, membutuhkan kematangan dua keterampilan emosional yang lain, yaitu manajemen diri dan empati. Dengan landasan keduanya, keterampilan berhubungan dengan orang lain akan matang. Ini merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tidak dimilikinya kecakapan ini akan membawa pada ketidakcakapan dalam dunia sosial atau berulangnya bencana antar sesama. Sesungguhnya karena tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan inilah yang menyebabkan orang-orang yang pandai pun gagal dalam membina hubungan sesama manusia.⁴²

Dalam hubungan dengan orang lain, manusia menularkan emosinya kepada orang lain atau sebaliknya semakin trampil seseorang secara sosial, semakin baik mengendalikan sinyal yang dikirimkan.

⁴¹ Daniel Goleman. *Emotional Intelligence* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Cet 2005) hlm 85

⁴² *Ibid*, hlm 158-159

Kesadaran sosial juga didasarkan pada kemampuan perasaan sendiri, sehingga mampu menyertakan dirinya terhadap bagaimana orang lain beraksi. Menurut Daniel Goleman, apabila kemampuan antar pribadi ini tidak diimbangi dengan kepekaan perasaan terhadap kebutuhan dan perasaan diri sendiri serta bagaimana cara memenuhinya, maka ia akan termasuk dalam golongan yang tidak peduli sama sekali bila harus berkata ini dan berbuat itu.

Sedangkan menurut perspektif Islam, emosi identik dengan keinginan yang diberikan oleh Allah SWT. Menurut Mawardy Labay el-Sulthani, sebagaimana disebutkan dalam bukunya Dzikir dan Doa Menghadapi Amarah, nafsu terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

- Nafsu rendah disebut nafsu hayawaniyah, yaitu nafsu yang dimiliki binatang, seperti nafsu makan dan minum, nafsu sex, nafsu mengumpulkan harta, kesenangan binatang dan juga rasa takut.
- Nafsu akan kebencian yang artinya hanya menarik, membawa, menarik, mendorong dan menertibkan kejelekan dan kejahatan. Kemarahan membuat orang mengambil tindakan negatif dan berlebihan.
- Lawwamah, yaitu keinginan yang harus memotivasi manusia untuk berbuat baik. Ini kebalikan dari kebencian. Apa yang dilakukan oleh nafsu kebencian, nafsu laki-laki terus-menerus menentang dan mengecamnya dengan keras, sehingga diri sejenak tertegun atau berhenti sama sekali dari perbuatan-perbuatan yang ditimbulkan oleh nafsu tersebut.

- Nafsu Mussawilah adalah keinginan seorang provokator, ahli memukau. Sehubungan dengan perang, dia dijuluki Koloni Kelima, dia adalah menteri kelima dari Kementerian Perang dan Propaganda. Karena disebut koloni kelima dari seberang, maka perlu perhatian serius.
- Nafsu mutmainnah artinya keadaan batin yang seimbang atau tenang seperti permukaan danau kecil yang ditiup angin, jernih, tenang, meskipun ada gelombang kecil dari waktu ke waktu, nafsu mutmainnah juga berarti nafsu yang bersifat dzikir yang tenang dan damai kepada Allah SWT.⁴³

Dalam perspektif Islam, kecerdasan emosional pada hakekatnya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya. Sesuai dengan ajaran Islam bahwa Allah SWT menyuruh kita untuk mengendalikan emosi kita, mengendalikannya dan juga mengendalikannya.⁴⁴ Dalam firman Allah SWT dalam surat al-Hadid ayat 22-23 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (٢٢) لَكِنَّا تَأْسَوْنَ عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُونَ بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ)

(٢٣)

Terjemahnya :

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang

⁴³ Ibu Qoyyim dkk, *Tazkiyatun Nafs* (Solo : Puataka Arafah, 2007) hlm 81

⁴⁴ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Jogjakarta : Diva Press. 2009) hlm 129

*demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu juga jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri”.*⁴⁵

Secara keseluruhan, ayat tersebut menjelaskan bahwa Tuhan menyuruh kita untuk mengendalikan, mengendalikan, dan mengendalikan emosi kita.

b) Spiritual Quotient (SQ)

Pada penghujung abad ke-20. Kumpulan data ilmiah baru-baru ini, yang belum banyak dibahas sampai sekarang, menunjukkan adanya jenis “Q” yang ketiga. Gambaran umum kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan membahas kecerdasan mental (SQ). Yang saya maksud dengan SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang bermakna dan bermanfaat, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau gaya hidup seseorang lebih penting daripada yang lain.

SQ adalah fondasi yang diperlukan agar IQ dan EQ berfungsi secara efektif. Padahal, SQ adalah kecerdasan tertinggi kita. Kecerdasan mental siswa juga sangat penting dalam perkembangan pembelajaran. Kecerdasan mental adalah puncak kecerdasan, pemahaman pikiran yang luar biasa dan sekaligus argumen tentang pentingnya hidup sebagai orang yang cerdas..⁴⁶

Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang signifikan dan

⁴⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 541

⁴⁶ Abd. Kadim Masaong, *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence*, (Konaspi VII, UNY Yogyakarta, cet 2012), hlm 04

berharga, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menghargai bahwa tindakan atau gaya hidup seseorang lebih bermakna daripada yang lain.⁴⁷

Mujib dan Mudzakir mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan menggunakan makna, nilai dan kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual disini mencakup keinginan untuk menjalani kehidupan yang bermakna yang memotivasi seseorang untuk . untuk hidup hidup Selalu mencari tujuan hidup dan mendambakan hidup yang bermakna.⁴⁸

Ary Ginanjar Agustian mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhidi serta berprinsip “hanya karena Tuhan”. Ary Ginanjar Agustian menekankan bahwa kecerdasan spiritual adalah perilaku atau tindakan kita yang menyembah Tuhan. Oleh karena itu, menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual harus berlandaskan Tuhan dalam segala aktivitas kehidupan untuk menciptakan suasana ibadah dalam aktivitas manusia. Kecerdasan spiritual adalah fondasi yang diperlukan untuk berfungsinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yaitu tingkat kesadaran baru yang

⁴⁷ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004) hlm 04

⁴⁸ Mujib, Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001) hlm 13

didasarkan pada kearifan batin siswa. Ciri-ciri kecerdasan spiritual siswa adalah⁴⁹ :

- Memiliki integritas keimanan (fitrah)
- Terbuka
- Mampu menerima kritik
- Rendah hati
- Mampu menghormati orang lain dengan baik (toleran)
- Terinspirasi oleh visi
- Mengenal diri sendiri dengan baik
- Memiliki spiritual yang kokoh
- Selalu mengupayakan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain.

Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa kita ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan di balik perbedaan, ke potensi dibalik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan kita dengan makna dan ruh esensial dibelakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun mereka memiliki nilai toleransi yang tinggi.⁵⁰

SQ memungkinkan kita menghubungkan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta membentuk jembatan antara diri kita dengan orang lain. Daniel Goleman menulis tentang perasaan dan hubungan intrapersonal atau internal, yaitu perasaan dan hubungan yang kita bagi dengan orang lain atau

⁴⁹ Abd. Kadim Masaong, *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence*, (Konaspi VII, UNY Yogyakarta, cet 2012), hlm 05

⁵⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ (Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan)* (Bandung : Mizan, cet 2002) hlm 12

digunakan dalam hubungan kita dengan orang lain. Tapi EQ saja tidak akan membantu kita menjembatani celah itu. SQ-lah yang membuat kita memahami siapa diri kita dan apa artinya bagi kita dan bagaimana mereka memberi ruang bagi orang lain dan maknanya di dunia kita.⁵¹

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa SQ yang baik maka kecerdasan yang lain seperti IQ dan EQ tidak akan berjalan dengan baik.⁵² Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhan baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan manusiapun akan baik pula.⁵³

Kondisi mental seseorang mempengaruhi seberapa mudah mereka menjalani hidup ini. Jika mentalnya bagus, dia akan menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Oleh karena itu, sebaiknya kita memperbaiki hubungan kita dengan Allah SWT, yaitu dengan meningkatkan ketaqwaan dan meningkatkan keyakinan serta mensucikan ketakwaan kita kepada-Nya. Beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain :

- Kepemimpinan dan pendidikan moral. Spiritual adalah salah satu pendidikan moral dan pelatihan jiwa.⁵⁴

⁵¹ *Ibid*, hlm 13

⁵² Yahya Jaya, *Spiritual Islam* (Jakarta : Ruhama, 1994) hlm 190

⁵³ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta : Arga Publishing, 2001) hlm 58

⁵⁴ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Ruhama, 1994) hlm 67

- Kecerdasan spiritual melatih hati dan karakter. Pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak hanya menekankan aspek pengetahuan kognitif-intelektual, tetapi juga mengedepankan kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵
- Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk hidup bahagia. Kehidupan yang bahagia hampir secara eksklusif merupakan tujuan dari seluruh hidup kita. Dengan demikian, ada tiga kunci SQ kebahagiaan dalam hidup, yaitu: cinta yang dicurahkan kepada Allah, doa dan sedekah, serta akhlak mulia.⁵⁶
- Kecerdasan mental adalah dasar dari fungsi IQ dan EQ yang efektif.⁵⁷

Menurut Zohar dan Ian Marshal, aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah:

58

- Kemampuan bersikap luwes, mampu menenangkan diri dan terbuka menerima pendapat orang lain. - Kesadaran diri yang tinggi, kesadaran diri yang tinggi, misalnya kemampuan mengkritik diri sendiri dan memahami tujuan dan visi hidup.
- Kemampuan menghadapi dan mengambil manfaat dari penderitaan, kemampuan menghadapi penderitaan dirasakan sebagai motivasi untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan serta tersenyum dan tenang. - kemampuan menghadapi penyakit dan mengatasinya, kemampuan

⁵⁵ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm 28

⁵⁶ *Ibid*, hlm 112

⁵⁷ *Ibid*, hlm 113

⁵⁸ Danah Zohar dan Ian Marshalk, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2007) hlm 14

seseorang yang mengalami rasa sakit, menyadari batasnya dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan percaya bahwa hanya Tuhan yang menawarkan kesembuhan, juga dapat menandai kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit tentang ketulusan dan pengampunan.

- Kualitas hidup diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kualitas hidup seseorang berdasarkan tujuan tertentu dalam hidup dan mengikuti nilai-nilai yang dapat memotivasi orang untuk mencapai tujuan tersebut, seperti prinsip hidup dan kedudukan serta pedoman tentang kebenaran.
- Kebencian menyebabkan kerugian yang tidak perlu, orang dengan kecerdasan spiritual tinggi tahu bahwa jika mereka merugikan orang lain, itu berarti merugikan diri sendiri, sehingga mereka tidak ingin menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, seperti penundaan dan kecenderungan untuk berpikir sebelum bertindak.
- Pemikiran holistik, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal atau memiliki pandangan holistik, yaitu kemampuan berpikir logis dan bertindak menurut norma-norma sosial. - Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan apa ketika mencari jawaban dasar, kecenderungan untuk bertanya "mengapa" dan "bagaimana" ketika mencari jawaban dasar, serta memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi.
- Menjadi orang mandiri yang dapat dengan mudah bekerja melawan konvensi (kebiasaan dan adat istiadat sosial), seperti memberi, tidak mau menerima dan bergantung pada orang lain.

Jadi menurut penulis, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang memberikan kemampuan bawaan untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah, antara yang baik dan jahat. Disinilah letak kemanusiaan yang tinggi akan mendorong kita untuk berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan dan kasih sayang dalam hidup kita. Dengan begitu kecerdasan spiritual juga dapat membawa seseorang kepada kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, serta memunculkan karakter-karakter mulia didalam diri manusia. SQ membuat kita benar-benar menjadi manusia yang utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.



BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian yang baik harus direncanakan dan diorganisir secara sistematis sehingga tujuan dan sasaran yang dapat dicapai dari pekerjaan penelitian tersebut dapat terlaksana dengan baik. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian dan prosedur penelitian yang dilakukan selama penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana hasil dari penelitian adalah data-data deskriptif.¹ Melalui lokasi penelitian penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki secara ilmiah fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi dan wawancara menjadi teknik dalam pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian ini.² Maka dari itu dalam penelitian ini dijelaskan secara deskriptif terkait dampak dari program Islamic Character Building terhadap kecerdasan emosi dan spiritual peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya membahas tentang dampak dari program Islamic Character Building terhadap kecerdasan emosi dan spiritual peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, secara tertulis pihak SMA

¹ Djamal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 9

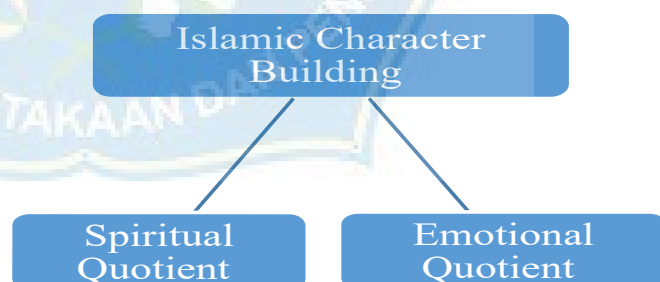
² Suyadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 58.

Muhammadiyah 1 Unismuh belum menyediakan program Islamic Character Building. Namun secara substansi program Islamic Character Building sama dengan kurikulum ISMUBA yang dipraktekkan didalam lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Maka subjek penelitian yang kami butuhkan adalah ;:

1. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
2. Waka ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
3. Guru mata pelajaran ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Penulis menjabarkan secara singkat rancangan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Bagan 3.1
Rancangan Penelitian



C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah cara menelaah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam lokasi penelitian. Dengan begitu penulis dapat mencatat data yang diperlukan dalam penelitian secara sistematis.³ Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan ISMUBA dan keadaan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian dengan tatap muka maupun dengan bantuan alat komunikasi seperti smartphone melalui zoom maupun google meet. Penulis sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian sebagai terwawancara menjawab atas pertanyaan yang telah diberikan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait data-data yang dibutuhkan.⁴

3. Dokumentasi

³ Cholid Narkubo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 70.

⁴ L.J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007) hlm 186

Teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu dokumentasi . Pada teknik ini penulis mengumpulkan beberapa dokumen yang dibutuhkan dengan mengumpulkan dokumen yang diperlukan nanti penulis menelaah dokumen-dokumen tersebut dengan tujuan penulis dengan mudah mendapatkan gambaran-gambaran terkait program Islamic Character Building dan dampaknya terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa.

D. Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis dari data yang telah diperoleh seperti hasil observasi, hasil wawancara maupun dokumentasi yang telah dikumpulkan. Menurut Forsey, pada analisis data ini adalah pemeriksaat terhadap data-data yang telah penulis dapatkan guna memberikan gambaran terhadap lokasi penelitian. Pada proses dari analisis data akan ditemukan data secara sistematis yang berasal dari observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi sehingga dapat diberikan dengan pihak yang membutuhkan dengan baik⁵

Proses dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sampai data yang diperlukan dirasa cukup oleh penulis. Adapun teknik analisis data yang penulis ambil adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data dari lokasi penelitian, penulis melakukan seleksi terhadap data yang dianggap perlu dan tidak diperlukan dalam penelitian ini. Hasil

⁵ Muri Yusuf. *Metode Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta :Prenada Media, 2016) hlm 400

dari observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi yang telah penulis dapatkan diambil berdasarkan kebutuhan dalam penelitian.

2. Display Data

Penulis menyajikan data yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Penyajian tersebut dapat diberikan dalam bentuk penjabaran secara naratif, bagan maupun tabel.⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir pada penelitian ini. Yang mana peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh yang bertujuan untuk menjawab masalah-masalah yang telah penulis rumuskan didalam rumusan masalah.⁷

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang berada di Makassar, Sulawesi Selatan. Tepatnya di Jl. Sultan Alauddin No. 529, kelurahan Gunung Sari, kecamatan Rappocini, Kota Makassar. SMA Muhammadiyah 1 Unismuh dipilih sebagai lokasi penelitian karena SMA Muhammadiyah 1 Unismuh adalah SMA yang memiliki kegiatan dalam pengembangan karakter Islam pada siswa, adapun kegiatan tersebut disebut dengan ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Kegiatan

⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 249

⁷ *Ibid*, hlm 255

ini diharapkan mampu menjauhkan peserta didik dari perilaku-perilaku negatif yang berdampak buruk bagi kecerdasan emosi dan spiritual peserta didik, alasan tersebut dianggap sesuai bagi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai lokasi penelitian dengan judul Implementasi Program Islamic Character Building Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama lima bulan, dimulai dari penyusunan proposal tesis hingga ujian tutup tesis yaitu dari bulan April 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penyusunan Tesis

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Menyusun proposal	√	√			
2	Seminar proposal tesis		√			
3	Pengambilan data			√	√	
4	Menyusun pembahasan dan hasil penelitian			√	√	
5	Ujian Hasil				√	
6	Ujian Tutup					√

Data pada tabel 3.1 diatas menjelaskan bahwa proses penyusunan tesis berlangsung selama lima bulan, terhitung dimulai dari bulan April hingga bulan Agustus.

F. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima bagian dalam sistematika kepenulisan tesis ini, antara lain :

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi kajian pustaka yang berisi penelitian sebelumnya dan landasan teori yang menjelaskan tentang program Islamic Character Building dan Emotional Spiritual Quotient (ESQ).

Bab III, berisis tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab IV, berisi tentang program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, implementasi program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dan dampak program Islamic Character Building terhadap ESQ (Emotinal Spiritual Quotient) siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Bab V, berisi penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

1. Profil Sekolah



Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
Status Sekolah	: Lab. School Unismuh Makassar
NPSN	: 40310217
NSS	: 304196003024
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Beroperasi	: 3 Juli 2006
Alamat Sekolah	: Jl. Sultan Alauddin No. 529 Makassar
Kelurahan	: Gunung Sari
Kecamatan	: Rappocini
Kabupaten/Kota	: Makassar
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nama Yayasan	: Badan Pelaksana Harian Unismuh Makassar
Akreditasi	: A Unggul
MBS	: Tidak
Luas Tanah (m)	: 1452 m ²
Nomor Telepon	: 081241840935

Nomor Fax : -

Email : smichi703@gmail.com

Website : <https://smamuhammadiyah1unismuhmksr.sch.id/>

Instagram : SMA Muhammadiyah 1 Unismuh

Facebook : SMA Muhammadiyah 1 Unismuh

Youtube : Smichi Makassar

2. Visi, Misi dan Tujuan¹

a. Visi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Sinergi, Unggul, Cerdas dan Islami (SUCI)

b. Misi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

- Melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran bermutu, berdasarkan nilai-nilai Islam.
- Mewujudkan mutu sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual dan profesional.
- Terwujudnya SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai Learning Community and Development Center (LCDC).
- Terlaksananya sistem penjaminan mutu berstandar nasional.
- Mewujudkan pola kepemimpinan berparadigma “TORSIE” Trust (Kepercayaan), Openess (Keterbukaan), Realization (Realitas), Sinergy (Saling mengisi saling melengkapi), Independent (Mandiri) dan Empowering (Menguasakan).

c. Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

¹ Dokumentasi Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

- Mewujudkan warga sekolah yang mempunyai kekuatan aqidah Islamiyah, kebenaran dalam beribadah sesuai syariat Islam, dan berakhlaq mulia.
- Mewujudkan sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual, dan profesional.
- Meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kesiapan hidup dan belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Mewujudkan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh sebagai komunitas pembelajar dan pusat pengembangan pendidikan Muhammadiyah.
- Mewujudkan manajemen sekolah yang didasarkan pada prinsip-prinsip : transparansi, partisipatif, akuntabilitas, sustainable (keberlanjutan), equitas (keseimbangan), dan kejujuran.
- Mewujudkan kepemimpinan pendidikan berparadigma “*TORSIE*” (*Trust, Openness, Realization, Sinergy, Independence, and Empowering*).

3. Struktur Organisasi

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar selain merupakan amanat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebuah kebutuhan besar dimana SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki tujuan luhur untuk mencetak peserta didik agar memiliki kompetensi yang diharapkan. Pengembangan Kurikulum 2013 disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi dasar merupakan kompetensi yang ada dalam setiap mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi inti. Konten atau isi dari kompetensi dasar terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Selain merupakan amanat dari pemerintah tujuan implementasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu:

- Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menyiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat.
- Peserta didik dapat mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap (afektif), kemampuan intelektual (kognitif), dan keterampilan

(psikomotor), sertamampu mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

- Memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri seluas luasnya dengan tetap mengacu padnxda batasan norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.³

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Terkait dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki rombongan belajar sejumlah 6 rombel yang terdiri dari 2 rombel kelas X, 2 rombel kelas XI dan 2 rombel kelas XII. Berikut ini rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh⁴ :

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah 1 UnismuhMakassar

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Status	Pend.
1	Drs. Amir MR., M.M	Kepala Sekolah	-	Yayasan	S2
2	Fatmawati Hasyim, S.Pd., M.Pd	Waka. Kurikulum & Humas/ Guru	Matematika Wajib & dan Perminatan	GHY	S2
3	Nur Ahmad, S.Pd	Waka. Kesiswaan & Sarpras/ Guru	Sosiologi	GHY	S1
4	Nur Ichsan Amin, S.Pd	Waka. Ismuba/ Guru	Matematika Peminatan, Tarikh, Kemuhammadiyahahan	GHY	S1

³ Wawancara, Fatmawati Hasyim S.Pd., M.Pd Waka Kurikulum dan Humas

⁴ Dokumentasi Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

5	Murlinah, S.H	Kepala Tata Usaha	-	Yayasa n	S1
6	Nurlaila Syarifah Asfa, S.P., M.Si	Staf Kurikulum / Guru	Ekonomi	GHY	S2
7	Asnia Edja, S.Pd., M.Pd	Guru	Fisika	GHY	S2
8	Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I	Guru	BTQ al-Qur'an Hadits	GHY	S3
9	Irmawati, S.Pd., Gr	Kepala Perpus/ Guru	Bahasa Jepang	GHY	S1
10	Muarif Amir., S.Pd., Gr., M.Pd	Kep. Lab. Komp/ Admin Dapodik/ Guru	TIK	GHY	S2
11	Ika Sastrawati, S.Pd., M.Hum	Guru	Bahasa Inggris	GHY	S2
12	Inasuryani Hajar, S.Pd	Guru	Matematika	GHY	S1
13	Fawzan Suma, S.Or., S.Pd., Gr., M.Pd	Guru/ Wali Kelas XI IPS	PJOK	GHY	S2
14	Supiana, S.Pd., M.Pd	Guru	Geografi	GHY	S2
15	Nurwafiqah Amirah Budi, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia	GHY	S1
16	Muhammad Khadafi Idrus, S.Pd., M.Pd	Guru	PPKn	GHY	S2
17	Rahmat Hidayat, S.Pd	Guru	Sejarah Indonesia	GHY	S1
18	Achmad Riswi, S.Pd., Gr	Guru	BK	GHY	S1
19	Sitti Muhajirah,	Guru/	Bahasa Inggris	GHY	S1

	S.Pd	Bendahara			
20	St. Rahmawati, S.Pd., M.Pd	Guru/ Wali Kelas XII IPS	Akidak Akhlak	GHY	S2
21	Musfir Rizal Pratama, S.Pd., M.Pd	Guru/ Wali Kelas XII IPA	Seni Budaya	GHY	S2
22	Nurafriana Nasri, S.Hum	Guru	BTQ Bahasa Arab	GHY	S1
23	Iin Ayu Kartika, S.Pd	Guru/ Laboran	Biologi & Staf Laboratorium	GHY	S1
24	Sumarni, S.Pd	Guru/ Wali Kelas X IPA	BTQ, Bahasa Arab, Qur'an Hadist	GHY	S1
25	Siti Syamsudduha Rasyid, S.E	Staf Tata Usaha	-	GHY	S1
26	Fitri Handayani, S.Pd	Guru	Sejarah Perminatan	GHY	S1
27	Andi Mufidah Darwis, S.Ked	Kepala Lab. IPA	-	GHY	S1
28	Jumriani, S.Pd	Guru/ Wali Kelas XI IPA	PKWU	GHY	S1
29	Dina Anggraeni, S.Pd	Guru/ Wali Kelas X IPS	Bahasa Indonesia	GHY	S1
30	Muhammad Aupal 'Ahied, S.Q., M.Ag	Guru	BTQ, Fikih Syariah	GHY	S2
31	Hardianti, S.Pd	Guru	Kimia	GHY	S1
32	Abd. Farid Sidiki, S.Pd	Guru	BTQ	GHY	S1
33	Syamsul, S.E., M.Si	Guru	Ekonomi	GHY	S2
34	Akmal Ismail	Guru	Tahfidz	GHY	SMA
35	M. Amri	Guru	BTQ Tilawah	GHY	SMA

36	Izyam B	Guru	BTQ	GHY	S1
37	Asri	Staf Tata Usaha	-	GHY	SMA

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sesuai Jenjang Pendidikan

No	Personil	Pendidikan							Jumlah
		S3	S2	S1	D3	D2	D1	SMA	
1	ASN	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Yayasan	-	1	1	-	-	-	-	2
4	GHY	1	12	19	-	-	-	3	35
Jumlah		1	13	20	-	-	-	3	37

Berdasarkan sumber data pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdapat 37 tenaga pendidik, dari 37 tenaga pendidik terdapat 2 tenaga pendidik yang berstatus tenaga yayasan dan 35 tenaga pendidik berstatus guru honor yayasan perserikatan Muhammadiyah.

6. Keadaan Peserta Didik⁵

Pada tahun ajaran 2022/2023 peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar terbagi menjadi 6 kelas dengan total sebanyak 121 peserta didik. Adapun rincian pada masing-masing kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah
----	------------	--------------	--------

⁵ Dokumentasi Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

		L	P	Siswa
1	Kelas X IPA	7	18	25
2	Kelas X IPS	12	13	25
3	Kelas XI IPA	10	13	23
4	Kelas XI IPS	9	8	17
5	Kelas XII IPA	11	7	18
6	Kelas XII IPS	7	6	13
Jumlah		56	65	121

Keadaan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar di lihat dari tabel diatas yang berdasarkan dari dokumen kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar bahwa terdapat rombongan belajar sejumlah 6 rombel yang terdiri dari 2 rombel kelas X, 2 rombel kelas XI dan 2 rombel kelas XII.

Deskripsi karakteristik objek penelitian diatas penting untuk peneliti jelaskan dikarenakan lokasi tersebut sesuai dengan latar belakang yang telah penulis bahas pada BAB sebelumnya yaitu terkait dampak besar sekolah-sekolah Muhammadiyah terhadap masyarakat Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

B. Program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1

Unismuh Makassar

1. Program Islamic Character Building dalam Kurikulum Ismuba

Ismuba adalah singkatan dari Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Ismuba merupakan program pendidikan dalam sistem pendidikan Muhammadiyah yang meliputi mata pelajaran al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab. Yang mana dalam

Kurikulum Ismuba Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah, pendidikan Muhammadiyah memiliki empat fungsi, yaitu: *Pertama* sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan. *Kedua* pelayanan masyarakat. *Ketiga* dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Dan *keempat* lahan kaderisasi.

Ketika penulis menanyakan tanggapan kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar tentang kurikulum ismuba, beliau mengatakan bahwa :

“Ismuba merupakan kurikulum khas sekolah Muhammadiyah yang diterapkan secara Nasional dan dari waktu ke waktu mengalami penyempurnaan”.

Sedangkan Islamic Characer Building atau Membangun Karakter Islami adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai Islami dalam diri seseorang. Hal tersebut melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran agama Islam, termasuk akhlak, moralitas, integritas, keadilan, kasih sayang, dan ketekunan. Membangun karakter Islami juga melibatkan praktik ibadah yang konsisten, seperti shalat, puasa, dan sedekah, serta mengikuti tuntunan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan. Dengan membangun karakter Islami, seseorang dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, dengan tujuan utama untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta dunia di sekitarnya.

Berdasarkan tesis yang ditulis oleh Herawati yang berjudul “*Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian dan Pemikiran Muhammad Utsman An-Najati)*”. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa langkah-langkah

dalam membangun kecerdasan ESQ yang dilakukan ini adalah pertama, penetapan misi (*mission statement*), pembangunan karakter (*character building*) serta pengendalian diri (*self controlling*). Sehingga penulis merasa bahwa program Islamic Character Building mampu memberikan dampak positif terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa.

Dalam hal ini, SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar secara khusus belum ada program tentang Islamic Character Building, akan tetapi yang penulis maksud adalah adanya program Ismuba (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Pada dasarnya program Islamic Character Building memiliki beberapa nilai-nilai yang sama dengan kurikulum Ismuba yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Menurut Sumarni, S.Pd selaku guru mata pelajaran Qur'an dan Hadits mengemukakan bahwa antara program Islamic Character Building dan Kurikulum Ismuba memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter Islami dan menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami.⁶

Begitupun penjelasan dari Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar bahwa di dalam sekolah tidak hanya belajar mengenai teori-teori keislaman saja, akan tetapi juga praktek-praktek keagamaan dengan tujuan mewujudkan peserta didik berkarakter Islami dengan pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari dilingkungan sekolah.⁷

⁶ Wawancara dengan Sumarni, S.Pd selaku guru Qur'an dan Hadits SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

⁷ Wawancara dengan Dr. Amir MR.M.M selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Selanjutnya penulis akan menjabarkan secara singkat perbandingan diantara program Islamic Character Building dan kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba).

Tabel 4.4
Perbandingan Program Islamic Character Building dan Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab

Indikator	Islamic Character Building	Ismuba
Aspek Ketuhanan	Religius dan Menjadikan Allah sebagai tujuan.	Peningkatan Iman, Takwa dan Akhlak Mulia.
Aspek Moralitas	Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab	Kebutuhan Kompetensi Dasar dan Peningkatan Potensi, Kecerdasan (IQ, EQ dan SQ) dan minat yang sesuai dengan tingkat potensi peserta didik.

2. Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Perencanaan kurikulum Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar diimplementasikan dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah, tujuan pendidikan nasional, dan juga tujuan pendidikan Muhammadiyah. Sebagaimana telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa visi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah "Sinergi, Unggul, Cerdas dan Islami (SUCI)". sedangkan untuk mencapai visi tersebut SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mempunyai misi :

- Melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran bermutu, berdasarkan nilai-nilai Islam.
- Mewujudkan mutu sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual dan profesional.
- Terwujudnya SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai Learning Community and Development Center (LCDC).
- Terlaksananya sistem penjaminan mutu berstandar nasional.
- Mewujudkan pola kepemimpinan berparadigma “TORSIE” Trust (Kepercayaan), Openess (Keterbukaan), Realization (Realitas), Sinergy (Saling mengisi saling melengkapi), Independent (Mandiri) dan Empowering (Menguasakan).

Maka pengembangan kurikulum Ismuba juga diselaraskan dengan pencapaian visi dan misi sekolah di atas. Pertimbangan kedua dalam penyusunan kurikulum Ismuba adalah tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, yaitu “ Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dan juga tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu “Terwujudnya manusia Muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Beberapa hal tersebut menjadi bahan pertimbangan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mengembangkan kurikulum Ismuba. Dengan demikian, pengembangan kurikulum Ismuba di SMA diarahkan untuk mencapai visi dan misi sekolah, tujuan pendidikan nasional, dan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Penulis menjelaskan beberapa prinsip pengembangan kurikulum yang selaras dengan mata pelajaran Ismuba adalah sebagai berikut :

- a. Fokus kepada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungannya. Berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki potensi yang mampu dikembangkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab sebagai kader Muhammadiyah dan kader bangsa kurikulum tersebut dikembangkan. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- b. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tujuan pendidikan, keragaman karakteristik peserta didik, kondisi wilayah dan daerah, jenjang dan jenis pendidikan.
- c. Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum Ismuba dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta

didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum memperhatikan kepentingan untuk menjamin hubungan antara pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan dalam bermu'amalah.
- e. Komprehensif dan saling berkesinambungan. Isi dari kurikulum antara lain kompetensi (sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan ketrampilan), bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk selalu belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan wilayah/daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan wilayah/daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan ajaran Islam yang berkemajuan.

Sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum diatas, SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki standar kompetensi lulusan dan

standar isi kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan capaian minimal daripada setiap jenjang pendidikan, untuk mata pelajaran pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. SKL ini terdiri dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam
Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab

Dimensi Sikap
<p>Memiliki perilaku yang menunjukkan sikap :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Iman dan taqwa kepada Allah SWT. b. Berakhlak karimah. c. Bertanggungjawab, istiqomah dan berkemajuan. d. Pembelajar sejati. e. Sehat jasmani dan rohani.
Dimensi Pengetahuan
<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif dan suprarasional pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ilmu pengetahuan b. Teknologi c. Seni d. Budaya e. Humaniora f. Keislaman g. Kemuhammadiyah, dan h. Bahasa arab <p>Peserta didik mampu mengaplikasikannya terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat secara luas.</p>
<i>Faktual</i>
Terdapat pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks terkait ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora,

keislaman, kemuhammadiyah dan bahasa arab yang memiliki hubungan dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan internasional.
<i>Konseptual</i>
Menjelaskan istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan tentang pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks meliputi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, keislaman, kemuhammadiyah dan bahasa arab yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
<i>Prosedural</i>
Pengetahuan tentang instruksi dalam melaksanakan sesuatu atau kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria sehingga dapat menentukan metode yang sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, keislaman, kemuhammadiyah dan bahasa arab terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
<i>Metakognitif</i>
Mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam diri sendiri dalam proses mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, keislaman, kemuhammadiyah dan bahasa arab yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
<i>Suprarasional</i>
Kepercayaan tentang hal-hal yang ghaib dalam mengaplikasikannya dalam proses mempelajari ilmu agama Islam.
Dimensi Keterampilan
Memiliki keterampilan dalam pola pikir dan tindakan, seperti : <ul style="list-style-type: none"> a. Kreatif

- b. Produktif
- c. Kritis
- d. Mandiri
- e. Kolaboratif, dan
- f. Komunikatif

Dengan pendekatan yang bermacam-macam, yaitu normative, ilmiah, dan pendekatan lain sebagai pengembangan yang dipelajari di dalam lingkungan pendidikan.

3. Prosedur Perencanaan Pengembangan Kurikulum.

Prosedur perencanaan kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar meliputi tahap-tahap yang dilakukan dalam perencanaan pengembangan kurikulum Ismuba. Ichsan selaku penanggungjawab kurikulum Ismuba mengatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum Ismuba sekolah melaksanakan analisis kebutuhan terlebih dahulu yang hasilnya akan digunakan untuk pertimbangan menyusun konsep awal, kemudian menentukan isi kurikulum, bagaimana kurikulum itu diimplementasi.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa perencanaan kurikulum Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar meliputi studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, menyusun konsep awal, menentukan isi, menyusun teknik dan prosedur implementasi, dan evaluasinya. Adapun penjelasan yang lebih jelas dari masing-masing tahap diatas adalah sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan pengembangan kurikulum Ismuba.

Studi pendahuluan dilaksanakan sebelum kurikulum Ismuba berorientasi karakter religius disusun. Hal ini untuk mendapatkan informasi-informasi atau

⁸ Wawancara dengan Nur Ichsan Amin, S.Pd selaku Waka Ismuba SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

data-data yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum Ismuba berorientasi karakter islami. Beberapa data tersebut berkaitan dengan kemampuan awal peserta didik dalam hal keismubaan, seperti: latar belakang peserta didik, akhlak peserta didik, kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, pengetahuan peserta didik mengenai keismubaan, keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah, pelaksanaan ibadah peserta didik.

b. Penyusunan konsep awal pengembangan kurikulum Ismuba.

Setelah mendapatkan data-data atau informasi-informasi yang dibutuhkan melalui studi pendahuluan, sekolah merumuskan konsep awal pengembangan kurikulum Ismuba, seperti penentuan alokasi tatap muka dan non tatap muka, pengembangan program Ismuba baik pembelajaran maupun non pembelajaran, dan pembagian tugas. Pada tahap ini tim Ismuba juga bermusyawarah menentukan pembagian jam mengajar mata pelajaran Ismuba, program-program ismuba, tugas tugas keismubaan, dan kebutuhan biaya yang kemudian disampaikan ke sekolah.⁹

c. Menentukan isi kurikulum Ismuba.

Isi kurikulum Ismuba yang akan disampaikan kepada peserta didik mengacu pada pada dokumen kurikulum Ismuba yang telah disusun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, selain itu juga sudah disediakan silabus dan buku pelajaran sebagai penunjang yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh sekolah, khususnya guru Ismuba sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi sekolah.

⁹ Wawancara dengan Nur Ichsan Amin, S.Pd selaku Waka Ismuba SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

d. Menyusun teknik dan prosedur implementasi kurikulum ismuba.

Setelah konsep awal dan isi kurikulum sudah ada, selanjutnya disusunlah teknik dan prosedur implementasi. Teknik dan prosedur implementasi meliputi panduan teknis untuk melaksanakan ide dan konsep kurikulum yang telah dibutuhkan. Hal ini agar dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum Ismuba dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada tahap ini juga ditentukan berkaitan dengan alokasi kegiatan pembelajaran (tatap muka) dan non pembelajaran.

e. Menentukan teknik dan prosedur evaluasi kurikulum Ismuba.

Hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu program, hasil yang didapatkan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum Ismuba. Agar evaluasi dapat dilakukan secara maksimal, maka diperlukan teknik dan prosedur evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur secara akurat, maka dalam perencanaan pengembangan kurikulum Ismuba disusunlah teknik dan prosedur evaluasi agar dapat digunakan untuk mengbagakan keadaan yang sesungguhnya mengenai pengembangan kurikulum Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Pengembangan kurikulum ismuba pada tesis ini adalah mengarah kepada karakter islam pada siswa. Pengembangan yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar terfokus kepada pengembangan karakter islam peserta didik melalui kurikulum Ismuba yang memberikan alokasi beban belajar secara khusus

dan beberapa program kerja Ismuba untuk mengembangkan karakter. Pengembangan yang dilakukan tak lain adalah salah satu hal yang hendak dicapai dalam visi sekolah, yaitu peserta didik yang islami.¹⁰

Dari sini penulis dapat mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum Ismuba pada SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berorientasi pada pembentukan karakter yang mampu mempengaruhi kecerdasan emosi dan spiritual peserta didik.

4. Program Kerja ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki beberapa program kerja Ismuba atau program non pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan skill siswa, mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang positif dan memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan siswa dalam hal sikap, emosi, spiritual dll.

Adapun program kerja yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Program Kerja Kurikulum Ismuba
di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

No	Waktu Program	Nama Program	Tujuan
----	---------------	--------------	--------

¹⁰ Wawancara dengan Dr. Amir MR. M.M selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

1	Program Harian	Pembinaan Sholat Berjamaah	Meningkatkan ketaqwaan dan ketaatan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah.
		Penerapan Lingkungan Islami	Terciptanya lingkungan islami sehingga siswa terbiasa berperilaku islami
		Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)	Meningkatkan intensitas interaksi siswa dengan al-Qur'an
			Mendapat petunjuk dan syafaat dari al-Qur'an
			Menumbuhkan kesadaran untuk membaca dan memahami al-Qur'an
		Pembinaan Tahfidz	Melahirkan hafidz hafidzah sebagai ahlullahi wa khasaatu
		Kultum	Melatih siswa

			untuk tampil didepan umum dan menyampaikan pesan-pesan agama secara baik
		Pembinaan KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah)	Mempersiapkan siswa untuk menjadi muballigh muda Muhammadiyah
2	Program Mingguan	Bahasa Arab	Percepatan kemampuan siswa dalam berbahasa arab
		Pembinaan Tilawah al-Qur'an	Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan suara merdu serta bisa ditampilkan saat acara resmi sekolah
		Hafalan Hadist Ismuba	Siswa mampu mengafal, memahami, serta menerapkan hadist yang dihafalkan tersebut
	Program Bulanan	Pengajian Bulanan	Refleksi dan motivasi siswa dalam belajar serta menambah wawasan
		Peringatan Hari	Menumbuhkan

		Besar Islam (PHBI)	rasa cinta dan bangga terhadap Islam serta menambah wawasan tentang peristiwa dalam sejarah Peradaban Islam
3	Program Tahunan	Pesantren Ramadhan	Mengisi amaliah ramadhan serta pembiasaan hidup islami berbasis ramadhan
		Buka Puasa Bersama	Menjalin silaturahmi dengan seluruh komponen sekolah

Pembiasaan di atas sudah rutin dilaksanakan dengan baik, dan sangat berpengaruh pada karakter peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Wajar apabila masih ada satu dua atau tiga siswa yang masih belum disiplin dalam melaksanakan pembiasaan di sekolah ini.

C. Implementasi Program Islamic Character Building Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran dalam bentuk Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

dan media pembelajaran. Adapun pada pembahasan ini, perencanaan pembelajaran ini dibagi menjadi tiga hal, yaitu :

Pertama, pengembangan silabus. Silabus merupakan pedoman penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Komponen silabus meliputi identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹¹

Silabus mata pelajaran Ismuba yang meliputi Pendidikan al-Qur'an dan Hadist, pendidikan akidah akhlak, pendidikan fikih, pendidikan tarikh, pendidikan kemuhammadiyah, pendidikan bahasa arab sudah disediakan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Silabus yang disediakan mencakup komponen silabus seperti kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator minimal, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹²

Berdasarkan hasil dokumentasi pertama yang dilakukan terhadap silabus mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Gasal di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, penulis paparkan sebagai berikut :

¹¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.pdf, hlm. 5.

¹² Baedhowi, dkk, Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa arab (ISMUBA) (Jakarta :Pimpian Pusat Muhammadiyah. 2017) hlm. 79

Tabel 4.7
Hasil dokumentasi silabus Pendidikan Al-Qur'an Hadis
Kelas X Semester Gasal

No	Unsur Silabus	Ada	Tidak	Keterangan
1	Identitas mata pelajaran	√		
2	Identitas sekolah		√	Tidak disebutkan nama atau identitas sekolah, namun disebutkan kelas dan semester, yaitu kelas X Semester Gasal
3	Kompetensi inti	√		
4	Kompetensi dasar	√		
5	Materi pokok	√		
6	Kegiatan pembelajaran	√		
7	Penilaian	√		
8	Alokasi waktu	√		
9	Sumber belajar	√		

Adapun hasil dokumentasi kedua yang dilakukan terhadap silabus mata pelajaran Pendidikan Fiqih Kelas XII Semester Genap di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, penulis paparkan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil dokumentasi silabus Pendidikan Fiqih
Kelas XII Semester Genap

No	Unsur Silabus	Ada	Tidak	Keterangan
----	---------------	-----	-------	------------

1	Identitas mata pelajaran	√		
2	Identitas sekolah		√	Tidak disebutkan nama atau identitas sekolah, namun disebutkan kelas dan semester, yaitu kelas X Semester Gasal
3	Kompetensi inti	√		
4	Kompetensi dasar	√		
5	Materi pokok	√		
6	Kegiatan pembelajaran	√		
7	Penilaian	√		
8	Alokasi waktu	√		
9	Sumber belajar	√		

Berdasarkan hasil dua dokumentasi diatas, silabus pada SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berpatokan pada silabus yang telah disediakan oleh pihak Muhammadiyah. Meskipun begitu, silabus dapat dikembangkan lagi agar menambahkan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual pada kelompok kompetensi dasar (KD).

Kedua, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indikator

pencapaian kompetensi (IPK), materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah langkah pembelajaran, dan peniaian.¹³

RPP mata pelajaran Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar disusun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. RPP ini disusun sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP disusun berdasarkan bab atau kompetensi dasar tertentu yang meliputi satu atau beberapa kali pertemuan. RPP juga memuat metode dan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu RPP memuat sumber belajar yang akan dijadikan sebagai rujukan peserta didik untuk menambah pengetahuannya. Sumber belajar dapat meliputi buku, internet, kamus, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi pertama yang dilakukan terhadap RPP mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab Kelas X Semester Genap dengan materi mudhof mudhof ilaihi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, penulis paparkan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil dokumentasi RPP Pendidikan Bahasa Arab Kelas X
Semester Genap dengan Materi Mudhof Mudhofun Ilaihi

No	Unsur RPP	Ada	Tidak	Keterangan
1	Identitas sekolah	√		
2	Identitas mata pelajaran	√		
3	Kelas/ semester	√		
4	Materi Pokok		√	Tidak disebutkan,

¹³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. hlm. 6-7.

				namun dijelaskan dalam KD dan IPK.
5	Alokasi waktu	√		
6	Tujuan pembelajaran	√		
7	Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pencapaian kompetensi (IPK)	√		
8	Materi Pembelajaran		√	Materi Pembelajaran tidak disebutkan didalam RPP, guru membawa buku paket sebagai acuan dalam mengajar
9	Metode Pembelajaran		√	Tidak disebutkan secara khusus namun dijelaskan dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran.
10	Media Pembelajaran	√		
11	Sumber belajar	√		

Adapun hasil dokumentasi kedua yang dilakukan terhadap RPP mata pelajaran Pendidikan Fiqih Kelas X Semester Gasal materi Berpakaian Sesuai Syariat di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, penulis paparkan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil dokumentasi RPP mata pelajaran Pendidikan Fiqih Kelas X
Semester Gasal materi Berpakaian Sesuai Syariat

No	Unsur RPP	Ada	Tidak	Keterangan
1	Identitas sekolah	√		
2	Identitas mata pelajaran	√		
3	Kelas/ semester	√		
4	Materi Pokok	√		
5	Alokasi waktu	√		
6	Tujuan pembelajaran	√		
7	Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pencapaian kompetensi (IPK)	√		
8	Materi Pembelajaran	√		
9	Metode Pembelajaran	√		
10	Media Pembelajaran	√		
11	Sumber belajar	√		

Berdasarkan dokumentasi penulis yang dilakukan terhadap RPP yang disusun oleh Sumarni, S.Pd. dan Muhammad Aupal, S.Pd secara umum sudah memuat unsur-unsur pokok RPP, sudah menggunakan metode pembelajaran aktif, dan juga memuat penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ketiga, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan sumber belajar berupa lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi

pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Tujuannya untuk menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan, menyajikan tugas-tugas guna penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, melatih kemandirian belajar dan memudahkan pendidik dalam memberikan tugas. Adapun unsur yang tercantum didalam LKPD antara lain yaitu memuat petunjuk kerja, petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana singkat, berisi pertanyaan yang harus diisi siswa, adanya ruang untuk menulis jawaban siswa dan memuat gambar sederhana dan jelas dipahami siswa.¹⁴

Melalui wawancara dengan Nur Ichsan Amin, SP.d selaku guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dan tarikh, beliau mengemukakan :

“Kami para guru senantiasa mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum ismuba, melakukan tes diagnostik untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang nanti disesuaikan dengan perangkat pembelajaran”.

Dua informan lainnya mengatakan :

“Kami mengacu pada pembelajaran sebelumnya dan ketercapaian yang diajarkan sehingga bisa dievaluasi untuk pembelajaran selanjutnya melalui metode pembelajaran”¹⁵

“Sebelum memulai proses pembelajaran kami menyusun strategi pembelajaran, menentukan metode dan mempersiapkan media pembelajaran, ini adalah hal yang penting bagi para guru dan Alhamdulillah para guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar selalu mengedepankan apa-apa saja yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran”¹⁶

¹⁴ Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Offset.2014) . hlm 374

¹⁵ Wawancara dengan Suamni, S.Pd selaku guru Ismuba SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Aupal Ahied selaku guru Ismuba SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar

Keempat, Penyusunan teknik dan instrumen penilaian pembelajaran. Dalam hal ini, penyusunan teknik penilaian dan instrumen penilaian pembelajaran Ismuba disusun dan dikembangkan oleh masing-masing guru. Adapun yang perlu diperhatikan adalah karakteristik materi, kondisi peserta didik, dan memperhatikan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pembahasan yang penulis paparkan diatas, guru-guru mata pelajaran telah menyusun teknik dan instrumen meliputi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga sudah sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menekankan keseimbangan ketiga aspek diatas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun rinciannya dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Struktur Kurikulum Ismuba pada SMA dan SMK Muhammadiyah

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
1	Pendidikan al-Qur'an Hadist	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Fikih	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan	1	1	1	1	1	1

	Kemuhammadiyah						
6	Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam Per minggu	12	12	12	12	12	12

Struktur kurikulum Ismuba diatas oleh pihak SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dikembangkan melalui proses pembelajaran didalam kelas dengan program kerja Ismuba yang disusun oleh pihak sekolah .

Kegiatan pembelajaran tatap muka didalam kelas merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, kegiatan tersebut mempunyai waktu 40 menit per jam pembelajaran disetiap pelaksanannya. Adapun program kerja Ismuba yang merupakan kegiatan non pembelajaran didalam kelas dilaksanakan mengikuti waktu yang telah diatur oleh setiap pembina program kerja.

Pengembangan kurikulum Ismuba yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memberikan porsi beban belajar non pembelajaran yang cukup besar dari keseluruhan beban belajar yang terdapat dalam kurikulum Ismuba dengan mengisi beban belajar Ismuba non pembelajaran dengan program-program atau kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Ismuba, diantaranya adalah pembiasaan ibadah dan keagamaan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tatap muka dipegang oleh guru Ismuba pada masing-masing mata pelajaran, namun pada kegiatan non pembelajaran semua warga sekolah terlibat dalam kegiatan non pembelajaran (kegiatan keagamaan) dibawah penanggungjawab disetiap program kerja.

Berdasarkan wawancara antara penulis dengan guru mata pelajaran terkait pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat usaha guru untuk mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa, beliau mengatakan :

“Pada awal pelaksanaannya kami melakukan pendahuluan terlebih dahulu yang terdiri dari salam dan doa, apersepsi. Lalu lanjut inti terdiri dari stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pemeriksaan data dan penarikan kesimpulan. Dan terakhir penutup terdiri dari pemberian reward, refleksi kegiatan dan doa bersama. Di dalam tahapannya telah mencakup pengembangan emosi dan spiritual contohnya saat doa bersama dan diskusi di kelas”.¹⁷

Dua informan lainnya mengatakan :

“Dalam prakteknya kami menyiapkan pembuka, inti dan penutup. Dan menurut kami sudah mencakup kecerdasan emosional dan spiritual. Seperti contohnya didalam mata pelajaran kemuhammadiyah ada materi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, disini siswa diajarkan untuk hidup dan berperilaku sesuai dengan pedoman hidup islami warga Muhammadiyah selain itu, siswa menyampaikan contoh 2 kehidupan islami itu yang didalam sudah mencakup kecerdasan emosional dan spiritual”.¹⁸

“Pelaksanaan pembelajaran pastinya kami memperhatikan silabus ismuba sehingga disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Kecerdasan spiritual yang kami tanamkan kepada siswa didalam kelas dengan pemboasaan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, lalu dilanjutkan dengan absen, apersepsi, motivasi, kegiatan inti pembelajaran, dan refleksi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Contoh kecerdasan emosi yang kami tanamkan melalui diskusi kelas, mereka belajar saling menghargai pendapat satu sama lain”.¹⁹

Melalui hasil wawancara diatas yang dilakukan antara penulis dan guru mata pelajaran. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sudah memperhatikan pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa, mereka selalu berusaha

¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Aupal Ahied selaku guru Ismuba SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar

¹⁸ Wawancara dengan Nur Ichsan Amin, S.Pd selaku guru Ismuba SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar

¹⁹ Wawancara dengan Suamni, S.Pd selaku guru Ismuba SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar

menanamkan hal-hal positif yang mampu berdampak positif terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa. Hal ini pun dikuatkan oleh pendapat dari Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, beliau mengatakan :

“Kalau ditanya apakah ada unsur pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa atau tidak didalam kelas, kami katakan pasti ada. Sejauh pantauan kami selama ini guru-guru selalu berusaha menanamkan hal demikian dengan program-program keagamaan, harapannya peserta didik bisa menjadi pribadi yang lebih baik, selain itu juga guru-guru disini selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, jadi dimulai dari guru dulu baru nanti bisa dicontoh dan ditiru oleh peserta didik”.²⁰

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan hal yang penting. Penilaian hasil belajar dilakukan setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar pada waktu tertentu pula. Penilaian dilakukan pada tiga aspek yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Penilaian pembelajaran pada aspek afektif (sikap) dilaksanakan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman selama proses pembelajaran. Penilaian aspek kognitif (pengetahuan) dilakukan dengan teknis tes, meliputi Ulangan Harian (UH) yang dilakukan setelah peserta didik mempelajari suatu bab, Penilaian Tengah Semester (PTS) yang dilakukan pada pertengahan semester, Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang dilaksanakan setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar selama satu semester, dan juga Ujian Sekolah (USEK) yang dilaksanakan setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar selama tiga tahun. Adapun untuk ranah psikomotor dinilai dengan teknik unjuk kerja (praktik) dan juga portofolio.²¹

²⁰ Wawancara dengan Dr. Amir MR.M.M selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar

²¹ Wawancara dengan Sumarni, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ismuba SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Dalam pelaksanaan program yang menjadi perhatian utama adalah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan proses pembelajaran dan non pembelajaran. Karena berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari seluruh komponen yang ada didalam sekolah. Untuk mendapatkan informasi yang sempurna, penulis melakukan wawancara dengan Waka Ismuba yaitu Nur Ichsan Amin, S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Sejauh ini, yang menjadi penghambat pelaksanaan program Ismuba adalah fasilitas yang masih menyatu dengan mahasiswa, contohnya seperti masjid. Beberapa kegiatan disini berada di masjid seperti sholat berjama’ah dan kultum. Demi kelancaran kami sebagai pembina untuk memantau kegiatan tersebut kami harus mengulur waktu sholat terlebih dahulu, jadi kami menunggu mahasiswa selesai sholat dhuhur misalnya, baru kami sholat berjama’ah. Kekurangannya adalah kami tidak sholat tepat waktu akan tetapi kami sebagai pembina merasa lebih mudah memantau siswa ketika sholat, kalau masih ada siswa yang gerakan sholatnya salah, maka setelah sholat kami ingatkan dan kami bina”.

Adapun yang menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan program Ismuba menurut Ichsan adalah kesadaran siswa akan pentingnya program tersebut. Faktor lainnya adalah kekompakan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah dan para tenaga pendidik yang selalu bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang islami, selain itu juga wali siswa yang tidak kalah antusias untuk mendukung putra putrinya dalam hal kebaikan. Dalam wawancara dengan Ichsan selaku Waka Ismuba, beliau mengatakan bahwa :

“Kami para guru senantiasa bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang positif dan islami bagi siswa, selain itu juga kami berinisiatif untuk membuat grup whatsapp wali murid yang berguna untuk media dakwah kami, sehingga tidak hanya siswa saja yang mendapatkan ilmu keagamaan akan tetapi wali murid juga mendapatkannya, dan Alhamdulillah diterima dengan baik, bahkan jika satu hari kami belum mengirim potongan hadits atau materi keagamaan lainnya digrup

mereka tidak segan untuk menagihnya, jadi kami sebagai guru ikut senang ternyata wali murid pun sangat antusias dalam belajar agama”.

Penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program Ismuba salah satunya adalah sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai. Adapun faktor pendukung dilihat dari kesadaran siswa, antusias wali murid dan kerjasama guru yang sangat baik.

D. Dampak Implementasi Program Islamic Character Building Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Kurikulum Ismuba dan program kerja Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memberikan dampak positif terhadap kecerdasan emosi dan spiritual peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pembinaan didalam kelas akan tetapi diluar kelas mereka juga mendapatkannya melalui praktek keagamaan, pembelajaran, pelatihan dan pembiasaan sehari-hari.

Melalui wawancara dengan Achmad Riswi, S.Pd selaku guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, beliau mengatakan :

“Pada dasarnya, kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh pihak SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah memberikan dampak positif terhadap siswa, dilihat dari sedikitnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, jikalau ada itu hanya masuk ke dalam kategori pelanggaran ringan, seperti terlambat datang ke sekolah sehingga berdampak ke kegiatan selanjutnya yaitu sholat dhuha berjama’ah, terlambat masuk kelas, tidak berpakaian sesuai SOP sekolah seperti ukuran kerudung yang tidak sesuai dll, adapun pelanggaran seperti perundungan/bullying, kabur saat waktu sholat berjama’ah, meminum minuman keras, pergaulan bebas kami katakan tidak ada sama sekali. Jumlah siswa yang sedikit yaitu 121 siswa mempermudah kami para guru untuk memantau dan membina para peserta didik. Dengan ini dapat kami simpulkan bahwa kegiatan kami sudah berdampak sangat baik terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa”

Informan lainnya mengatakan :

“Pada dasarnya setiap siswa sudah memiliki kecerdasan spiritual dan emosional. Namun kadang tidak tersalurkan dengan baik. Oleh karena itu dengan adanya program-program kerja ismuba ini kecerdasan tersebut dapat tersalurkan sekaligus bagi kita guru dapat mengukur sejauh mana program kerja ismuba itu terlaksana dengan baik dengan melihat perilaku positif dan ketekunan beribadah siswa. Alhamdulillah dampaknya positif, anak-anak berperilaku positif dan tertib dalam beribadah. Bahkan orang tua pun ikut mengapresiasi program kerja ismuba yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”²²

Sumarni, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Qur'an dan Hadits pun mengatakan bahwa kesadaran dalam diri siswa muncul dengan sendirinya, hal ini menjadi hasil dari program kerja Ismuba yang berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.²³

Dengan begitu, program kerja Ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan Islami. Adanya hasil yang sangat baik dari peserta didik ditandai dengan perilaku sebagai berikut :

- a. Peserta didik senantiasa berkomitmen dalam mendirikan perintah agama. Dalam pembiasaan yang dilakukan siswa setiap hari seperti sholat berjama'ah mampu menciptakan siswa yang disiplin dan bertanggungjawab melaksanakan perintah agama. Dapat dilihat dalam keseharian siswa yang bergegas untuk ke masjid jika sudah masuk waktu sholat untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Komitmen lain yang dapat dilihat dari siswa adalah senantiasa menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama seperti bezina, mabuk, pergaulan bebas dll. Nur Ichsan Amin S.Pd

²² Wawancara dengan Nur Ichsan Amin, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ismuba SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

²³ Wawancara dengan Sumarni, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ismuba SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

juga mengemukakan bahwasannya siswa juga mampu mengikuti kegiatan peribadatan dengan tertib.²⁴

- b. Peserta didik memiliki antusias belajar ilmu agama Islam. Rasa semangat yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari ilmu agama sangat penting, yang mana siswa tidak hanya mempelajari ilmu agama sebagai penggugur kewajiban tetapi membuat mereka sadar akan kebutuhan dan kewajiban setiap umat muslim. Melalui wawancara dengan waka ismuba, beliau mengatakan :

“Siswa terlihat antusias dalam belajar ilmu agama seperti semangat mencari materi keagamaan untuk disampaikan pada kegiatan kultum siswa dan juga pembinaan KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah). Mereka semangat sekali ingin memberikan materi-materi yang berkualitas ketika ceramah”.

- c. Peserta didik memiliki peran dalam kegiatan keagamaan. Dalam prakteknya peserta didik tidak hanya memberikan sumbangsih berupa tenaga, akan tetapi materi dan pemikiran. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) menjadi salah satu contoh kegiatan yang didalamnya terdapat peran guru dan siswa yang saling bersinergi.
- d. Peserta didik mentadaburi al-Qur'an. Perilaku mencintai al-Qur'an dapat dilihat dalam kesehariannya siswa. Terlihat dari semangatnya siswa dalam mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) dan pembinaan tahfidz, program tersebut menghasilkan siswa hafidz Qur'an hingga 10 juz.
- e. Peserta didik saling menghargai antar sesama. Penerapan lingkungan yang Islami oleh pihak sekolah memberikan hasil yang cukup memuaskan.

²⁴ Wawancara dengan Nur Ichsana Amin, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ismuba SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Salah satunya dengan pembiasaan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), dengan adanya program ini terjalin hubungan yang baik antara seluruh komponen yang ada didalam lingkungan sekolah. Tidak ada tradisi senior-junior diantara kakak dan adik kelas, semua peserta didik disamaratakan, sehingga tidak ada yang merasa paling berkuasa atau sebaliknya. Usaha SMA Muhammadiyah 1 Unismuh yang senantiasa mengembangkan aspek akademik dan akademik ini lah yang mampu mengarahkan siswa tidak hanya pintar namun juga berakhlak mulia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bab hasil dan pembahasan terkait Implementasi Program Islamic Character Building terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismu Makassar, dapat disimpulkan bahwa :

1. Program Islamic Character Building di SMA Muhammadiyah 1 Unismu Makassar meliputi pengembangan program pembelajaran dan non pembelajaran. Adapun program pembelajaran meliputi 6 mata pelajaran yaitu Fikih, Tarikh, Kemuhammadiyah, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Sedangkan program non pembelajaran meliputi: Pembinaan Sholat Berjama'ah, Penerapan Lingkungan Islami, Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), Pembinaan Tahfidz, Kultum, Pembinaan KM3 (Korps Muballigh Muda Muhammadiyah), Bahasa Arab, Pembinaan Tilawah al-Qur'an, Hafalan Hadist Ismuba, Pengajian Bulanan, Pesantren Ramadhan, dan Buka Puasa Bersama.
2. Implementasi Kurikulum Ismuba terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa dikembangkan melalui program-program yang difokuskan kepada pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa bertujuan mampu menciptakan siswa pintar tidak secara intelligence saja namun begitu pula secara emosional dan spiritual sehingga peserta didik mampu menjadi insan

kamil dengan akhlak qur'ani, beriman dan bertaqwa. Proses pelaksanaan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar terdapat beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

3. Dampak yang penulis analisis dari Implementasi Program Islamic Character Building terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, yaitu antara lain : Peserta didik senantiasa berkomitmen dalam mendirikan perintah agama, peserta didik memiliki antusias belajar ilmu agama Islam, peserta didik memiliki peran dalam kegiatan keagamaan, peserta didik mentadaburi al-Qur'an, dan peserta didik saling menghargai antar sesama.

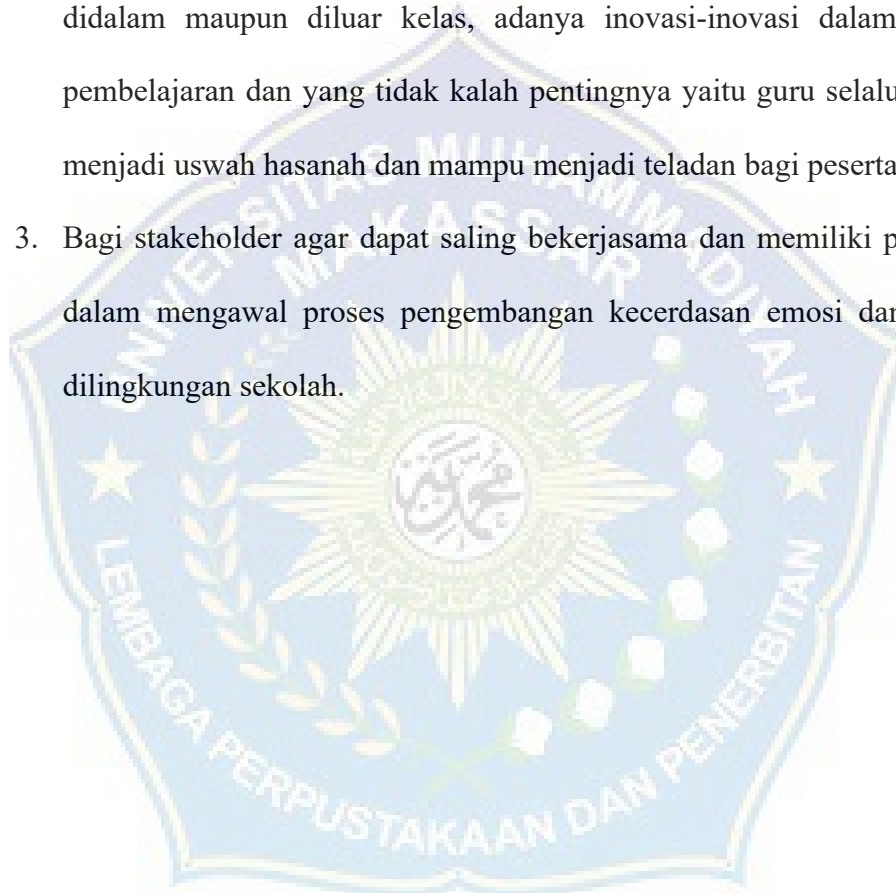
B. Saran-saran

Saran yang dapat penulis berikan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah untuk selalu mengontrol pelaksanaan pembelajaran peserta didik dan juga pengembangan program kerja yang mendukung penguatan pembinaan kecerdasan emosi dan spiritual peserta didik. Menyediakan fasilitas dan anggaran sekolah yang menunjang kelancaran setiap program dan juga memaksimalkan seluruh komponen sekolah termasuk tenaga pendidik untuk turut serta aktif dalam usaha pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa di dalam lingkungan sekolah. Sekolah juga disarankan untuk selalu memperbaiki strategi demi meningkatkan kompetensi keagamaan siswa dengan tujuan agar kecerdasan

emosi dan spiritual siswa semakin meningkat sehingga menciptakan peserta didik yang berprestasi didalam maupun diluar sekolah.

2. Bagi guru supaya lebih mendalami ide yang ada didalam kurikulum untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru diharapkan selalu mengembangkan potensinya terkhusus dalam proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas, adanya inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran dan yang tidak kalah pentingnya yaitu guru selalu berusaha menjadi uswah hasanah dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Bagi stakeholder agar dapat saling bekerjasama dan memiliki peran aktif dalam mengawal proses pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual dilingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

- Agung. 2018. *Konsep Pendidikan Karakter Islami :Kajian Epistemologis*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 03, No 02
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*. Jakarta : Arga Publishing
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta : Arga
- Ainissyifa Hilda. 2014. *Pendidikan Karekter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08 No. 01
- Al Musanna. 2010. *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 16
- Al-Ghazali.1993. *Ihya' Ulumiddin*, terj. Moh Zuhri (Semarang: Asy Syifa) jilid 4
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press
- Ausop, Asep Zaenal. 2014. *Islamic Character Building*. Bandung : Salamadani
- Azamiyah. 2017. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Alhujurat*; 11-13, PAI Uiniv Muhammadiyah Surabaya
- Baedhowi, dkk. 2017. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa arab (ISMUBA)* (Jakarta :Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Cronbach Lee J.. 1997. *Educational Psychology 3rd edition*. New York : Harcourt Brace Jovanovich Inc
- Djamal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA). 2000. *Kecerdasan Emosi dan Quantum Learning*. Yogyakarta: FKBA
- Goleman Daniel. 2002. *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Goleman Daniel. 2005. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Goleman Daniel. 2006. *Emotional Intelligence*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

<https://smamuhammadiyah1unismuhmksr.sch.id/>

Jaya Yahya. 1994. *Spiritual Islam*. Jakarta : Ruhama

Judiani Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 16

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

Kemko Kesra RI. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta : KemkoKesra, 2010

Kisman. 2021. “*Character Building Throuhg Islamic Religious Education*”, Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. IX, No. 02

Koesoema A Donni. 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Grasindo

Kurikulum Pendidikan al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab untuk SMA/SMK Muhammadiyah. 2017. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Jakarta

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.pdf

Majid Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Offset

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah

Masaong, Abd. Kadim. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence*. Konaspi VII, UNY Yogyakarta

Moelong L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya

Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta : Diva Press

Mujib, Mudzakir. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Mukromin. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren*, Dosen tetap UIN Yogyakarta

Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011

- Musrifah. Pendidikan *Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438
- Narkubo Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nilasari Senja. *Manajemen Strategi Itu Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas, 2014
- Peraturan Presiden. No 87 Tahun 2017
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet I. Jakarta : Pusat Bahasa
- Qoyyim Ibu dkk. 2007. *Tazkiyatun Nafs*. Solo : Pustaka Arafah
- Setiawan Agus. *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)*. STAIN Samarinda
- Stein, Steven J dan Howard. 2002. *Ledakan EQ (15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses)*. Bandung : Kaifa
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Suyadi. 2011. *Libas Skripsi dalam 30 Hari*. Yogyakarta: Diva Press
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Metodologi Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Ber-lafadz "Yâ Âyyuhâ al-Ladzîna Âmanû")*, Uin Syarif Hadayatullah Jakarta
- Syahriono. *Konsep Pendidikan Karakter*. Kemenang : Humas. Lampung
- Syarbini Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*. Jakarta : Prima Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003
- Wibowo Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membentuk Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Yusuf Muri. 2016. *Metode Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta :Prenada Media

Zohar Danah dan Ian Marshall. 2002. *SQ (Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan)*. Bandung : Mizan, cet 2002

Zohar Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Mizan



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH PENGEMBANGAN KURIKULUM

Sub Bahasan	Pertanyaan
Perencanaan Ismuba	<p>Sejak kapan kurikulum ismuba mulai diterapkan disekolah?</p> <p>Apakah sekolah bapak sudah mengembangkan kurikulum ismuba yang diterapkan disekolah?</p> <p>Apakah latar belakang pengembangan kurikulum ismuba disekolah?</p> <p>Apakah tujuan pengembangan kurikulum ismuba di sekolah?</p> <p>Apakah landasan dan prinsip pengembangan kurikulum ismuba disekolah?</p>
Pelaksanaan Ismuba	<p>Bagaimana pelaksanaan kurikulum ismuba disekolah?</p> <p>Apakah saja hambatan pelaksanaan kurikulum ismuba disekolah?</p> <p>Apakah saja kegiatan keismubaan yang ada disekolah?</p> <p>Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung pelaksanaan kurikulum ismuba disekolah?</p> <p>Bagaimana cara bapak mengevaluasi pelaksanaan kurikulum ismuba?</p>
Evaluasi Ismuba	<p>Apakah bapak mengevaluasi kurikulum ismuba di sekolah?</p> <p>Kapan bapak melaksanakan evaluasi kurikulum ismuba dan bagaimana mekanismenya?</p> <p>Apakah tujuan bapak mengevaluasi kurikulum ismuba di sekolah bapak?</p>

KURIKULUM ISMUBA

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan anda tentang kurikulum ismuba?
2	Apakah kurikulum ismuba yang dilakukan sudah berorientasi pada pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa?
3	Apakah selama ini guru sudah mampu mengembangkan kurikulum ismuba yang sudah disusun oleh Majelis Dikdas PP Muhammadiyah dan bagaimana cara guru mengembangkannya?
4	Bagaimana usaha sekolah dalam mengembangkan kurikulum ismuba dalam bentuk program kerja ismuba disekolah dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa?
5	Apa dampak dari program-program tersebut terutama dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa?
6	Apa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa?
7	



WAWANCARA WAKA ISMUBA

PENGEMBANGAN KURIKULUM

Sub Bahasan	Pertanyaan
Perencanaan Ismuba	<p>Sejak kapan kurikulum ismuba mulai diterapkan disekolah?</p> <p>Apakah sekolah bapak sudah mengembangkan kurikulum ismuba yang diterapkan disekolah?</p> <p>Apa latar belakang pengembangan kurikulum ismuba disekolah?</p> <p>Apa tujuan pengembangan kurikulum ismuba di sekolah?</p> <p>Apa landasan dan prinsip pengembangan kurikulum ismuba disekolah?</p>
Pelaksanaan Ismuba	<p>Bagaimana pelaksanaan kurikulum ismuba di sekolah bapak? Tentang alokasi beban belajar, penjadwalan dan ekstrakurikuler.</p> <p>Apa hambatan pelaksanaan ismuba di sekolah bapak</p> <p>Apa saja kegiatan program kerja ismuba yang ada disekolah bapak?</p> <p>Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung pelaksanaan kurikulum ismuba disekolah?</p>
Evaluasi Ismuba	<p>Siapa saja pihak yang terlibat dalam mengevaluasi kurikulum ismuba disekolah?</p> <p>Kapan evaluasi kurikulum ismuba dilakukan dan bagaimana mekanismenya?</p> <p>Apa saja hal-hal yang dievaluasi?</p> <p>Apa tujuan evaluasi kurikulum ismuba di sekolah?</p>

KURIKULUM ISMUBA

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan anda tentang kurikulum ismuba?
2	Apakah kurikulum ismuba hanya dilaksanakan didalam pembelajaran dikelas atau dipraktekkan ke dalam pembiasaan positif dalam bentuk kegiatan disekolah?
3	Bagaimana usaha anda dalam mengembangkan kurikulum ismuba dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran (program kerja ismuba)?
4	Apakah pengembangan kurikulum yang dilakukan guru sudah berorientasi pada pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa?
5	Apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kurikulum ismuba terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa?
6	Bagaimana pengaruh pelaksanaan kurikulum ismuba terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa?
7	



WAWANCARA GURU ISMUBA

PENGEMBANGAN KURIKULUM

Sub Bahasan	Pertanyaan
Perencanaan Kurikulum	<p>Apakah bapak/ibu sudah mengembangkan kurikulum ismuba yang diterapkan di sekolah?</p> <p>Apa latar belakang anda melakukan pengembangan kurikulum ismuba?</p> <p>Apa tujuan pengembangan kurikulum ismuba?</p> <p>Apa landasan dan prinsip pengembangan kurikulum ismuba?</p> <p>Apa hal yang anda persiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum ismuba?</p> <p>Bagaimana anda mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran ismuba?</p>
Pelaksanaan Kurikulum	<p>Bagaimana anda melaksanakan pembelajaran kurikulum ismuba?</p> <p>Apa tahapan-tahapan yang anda lakukan? Apakah didalamnya sudah mencakup pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa? Apa contohnya?</p>
Evaluasi Kurikulum	<p>Bagaimana cara anda mengevaluasi pembelajaran kurikulum ismuba?</p> <p>Apa saja yang perlu dievaluasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum ismuba?</p> <p>Apa peran guru dalam kegiatan evaluasi kurikulum ismuba disekolah?</p>

KURIKULUM ISMUBA

No	Pertanyaan
1	Apa saja kecerdasan emosi dan spiritual yang sudah tercermin dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismu Makassar?
2	Menurut pengamatan anda, apa saja contoh dari kecerdasan emosi dan spiritual yang dapat diamati dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
3	Menurut anda, bagaimana kecerdasan emosi dan spiritual siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
4	Menurut anda, bagaimaa program kerja ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dalam pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa?
5	Bagaimana dampak dari program kerja ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar terhadap kecerdasan emosi dan spiritual siswa?



LAMPIRAN 2

Dokumentasi

a. Keadaan Sekolah



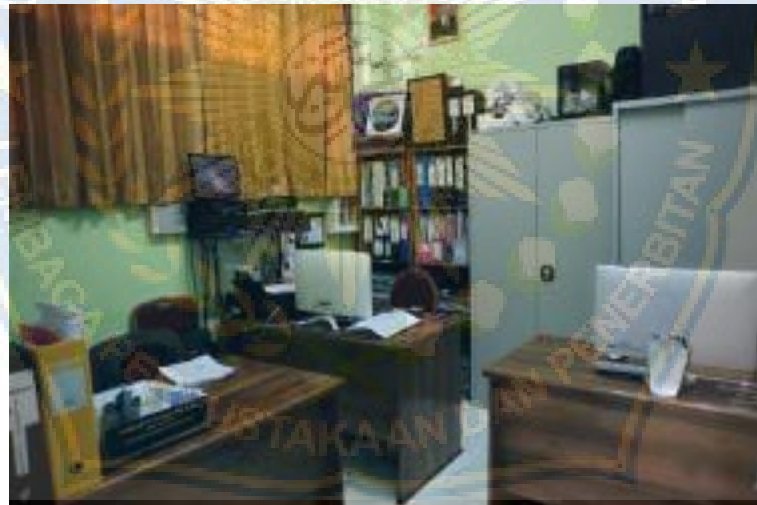
Pintu masuk SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar



Gedung SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar



Masjid Al-Khoory



Ruang Wakil Kepala Sekolah



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Tata Usaha



Ruang Guru



Piala Prestasi Siswa

b. Kegiatan Sekolah



Kegiatan Kutum Pagi



Sholat Berjama'ah



Sholat Berjama'ah



Pembinaan BTQ



Pembinaan Sholat Berjama'ah



Buka Puasa Bersama



Pesantren Ramadhan



Pesantren Ramadhan

c. Proses Wawancara



Wawancara dengan Guru Ismuba

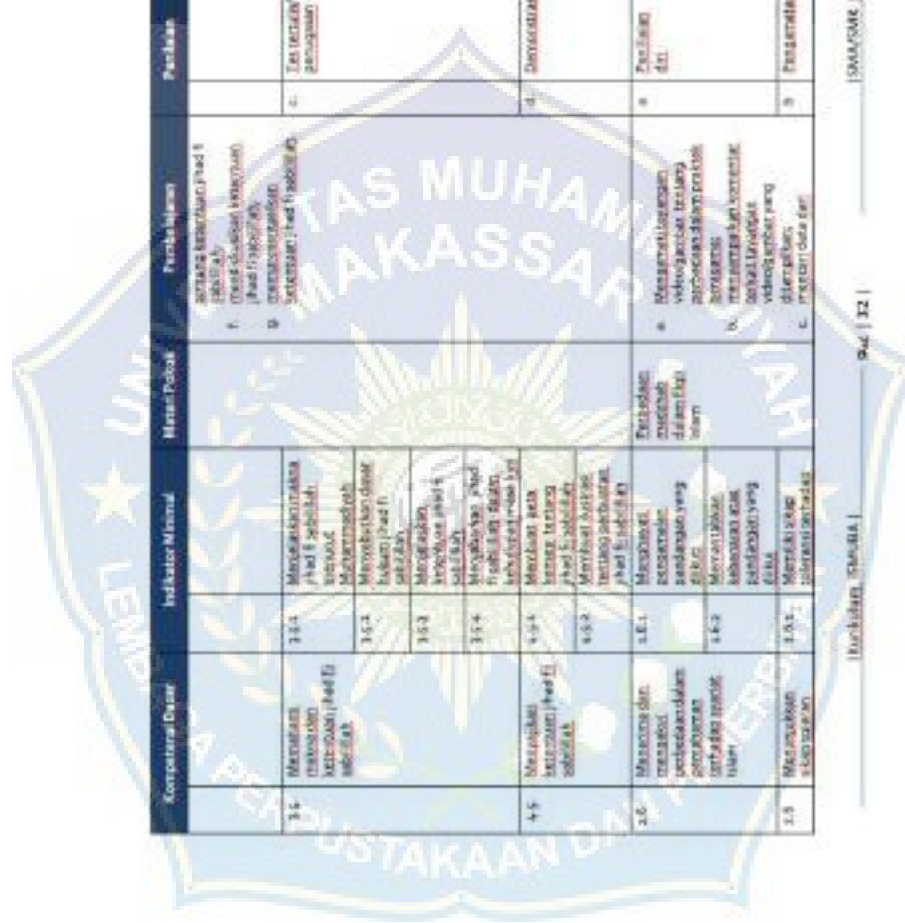


Wawancara dengan Guru Ismuba



Wawancara dengan Kepala Sekolah





Pembelajaran	Pembelian	Alasan Waktu	Sumber Belajar
Menentukan bentuk puisi berbentuk yang dalam kesatuan bentuk dan terdapat bunyi yang berkaitan dengan makna yang ada yang merupakan unsur yang ada dalam puisi yang ada.	c. Terdiri		
	d. Urut kata		

Kompetensi Dasar	Indikator Minimal	Materi Pokok	Pembelajaran	Pembelian	Alasan Waktu	Sumber Belajar
3.4 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.4.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.4.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.4.1.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.4.1.1.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)		
4.5 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	4.5.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	4.5.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	4.5.1.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	4.5.1.1.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)		
3.6 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.6.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.6.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.6.1.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.6.1.1.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)		
3.5 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.5.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.5.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.5.1.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)	3.5.1.1.1.1 Menganalisis isi puisi (syair, pantun, selendang, dan puisi lainnya)		

Kompetensi Dasar	Indikator Minimal	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3	Menyebutkan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (muqaddimah an-nabi), prasangka baik (muqaddimah) dan persaudaraan (akhowah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Furqan (q1: 30 dan 12, serta hadis terkait).	4.3.1 Menyebutkan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (muqaddimah an-nabi), prasangka baik (muqaddimah) dan persaudaraan (akhowah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Furqan (q1: 30 dan 12, serta hadis terkait).				
4.3.1	Menyebutkan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (muqaddimah an-nabi), prasangka baik (muqaddimah) dan persaudaraan (akhowah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Furqan (q1: 30 dan 12, serta hadis terkait).	Q.S. al-Baqarah (2: 39), Q.S. al-Zariyat: 96 dan Q.S. an-Nahl: 78 tentang Keadudukan Manusia sebagai Khalifah di Ardh serta hadis terkait.	Pesentadiah: a. Membaca Q.S. al-Baqarah (2: 39), Q.S. al-Zariyat: 96 dan Q.S. an-Nahl: 78 serta hadis terkait. b. Menyajikan keaktifan yang ditemukan saat membaca Q.S. al-Baqarah (2: 39), Q.S. al-Zariyat: 96 dan Q.S. an-Nahl: 78 serta hadis terkait. c. Mencari hukum bacaan, arti, pesanta Q.S. al-Baqarah (2: 39), Q.S. al-Zariyat: 96 dan Q.S. an-Nahl: 78 serta hadis.	a. Observasi b. Portofolio c. Tes tertulis	3 jeng mgg	a. Al-Quran dan terjemah Kemenag. b. Kitab hadis c. Buku Pendidikan Al-Quran Hadis, Majelis Diklatamien
3.2	Menghaji ajean dalam tingg peran manusia sebagai abduh dan khalifah/abdul fi ardh.	3.2.1 Membiasakan diri terlibat melaksanakan shalat lima waktu di masjid. 3.2.2 Menunjukkan sikap tepat waktu saat masuk sekolahan. 3.2.3 Menunjukkan budi aksef mengikuti pembinaan TPA di sekolah/kampung masing-masing. 3.2.4 Menunjukkan budi keakrofan dalam organisasi pelajar Muhammadiyah/ahli majlis masjid.				
3.2	Menganalisis makna Q.S. al-Baqarah (2: 39), Q.S. al-Zariyat: 96 dan Q.S. an-Nahl: 78 serta hadis.	Q.S. al-Baqarah (2: 39), Q.S. al-Zariyat: 96 dan Q.S. an-Nahl: 78 tentang Keadudukan Manusia sebagai Khalifah di Ardh serta hadis terkait.				

Kompetensi Dasar	Indikator Minimal	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.0. Q.S. al-Zalzalah: 56 dan Q.S. an-Najm: 78 tentang Kedudukan Manusia sebagai 'Abdullah dan Khalifah di muka bumi' serta hadith terkait.	3.2.2 Menjelaskan makna Q.S. al-Baqarah (2): 30, Q.S. al-Zariyat: 56 dan Q.S. an-Najm: 78 tentang Kedudukan Manusia sebagai 'Abdullah dan Khalifah di muka bumi' serta hadith terkait.					
3.4.3 Menceritakan makna Q.S. al-Baqarah (2): 30, Q.S. al-Zariyat: 56 dan Q.S. an-Najm: 78 tentang Kedudukan Manusia sebagai 'Abdullah dan Khalifah di muka bumi' serta hadith terkait.	3.4.3 Menceritakan makna Q.S. al-Baqarah (2): 30, Q.S. al-Zariyat: 56 dan Q.S. an-Najm: 78 tentang Kedudukan Manusia sebagai 'Abdullah dan Khalifah di muka bumi' serta hadith terkait.					
4.1.1 Membaca Q.S. al-Baqarah (2): 30, Q.S. al-Zariyat: 56 dan Q.S. an-Najm: 78 tentang Kedudukan Manusia sebagai 'Abdullah dan Khalifah di muka bumi' serta hadith terkait.	4.1.1.1 Membaca Q.S. al-Baqarah (2): 30, Q.S. al-Zariyat: 56 dan Q.S. an-Najm: 78 bagian demi bagian sesuai dengan susunan ayat dan maknanya/isyaf' serta hadith terkait.					
4.1.2 Memonitorisasi hafalan Q.S. al-Baqarah (2): 30, Q.S. al-Zariyat: 56 dan Q.S. an-Najm: 78 serta hadith terkait.	4.1.2.1 Memonitorisasi hafalan Q.S. al-Baqarah (2): 30, Q.S. al-Zariyat: 56 dan Q.S. an-Najm: 78 secara keseluruhan dengan dengan kaidah tajwid dan maknanya/isyaf' serta hadith terkait.					
4.2.2 Memonitorisasi hafalan Q.S. al-Baqarah (2): 30, Q.S. al-Zariyat: 56 dan	4.2.2.1 Memonitorisasi hafalan Q.S. al-Baqarah (2): 30, Q.S. al-Zariyat: 56 dan Q.S. an-Najm: 78 secara keseluruhan dengan dengan kaidah tajwid dan maknanya/isyaf' serta hadith terkait.					



Kompetensi Dasar	Indikator Minimal	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3.3 Q.S. an-Nabi: 78 tentang kedudukan Manusia sebagai Abadun dan Khaifaylah fi Ardh serta hadis terkait	4.3.3.2 Mendemonstrasikan hafalan secara keseluruhan Q.S. al-Baqarah (2): 14, Q.S. al-Zumar: 56 dan Q.S. an-Nabi: 78 serta hadis terkait					
4.3.3 Menyajikan hubungan antara kandungan Q.S. al-Baqarah (2): 14 dengan Q.S. al-Zumar: 56 dan Q.S. an-Nabi: 78 tentang kedudukan Manusia sebagai Khaifaylah fi Ardh serta hadis terkait	4.3.3.3 Menampilkan data tentang tugas dan kedudukan manusia sebagai Abadun dan Khaifaylah fi Ardh serta hadis terkait					
4.3.3 Menyajikan hubungan antara kandungan Q.S. al-Baqarah (2): 14 dengan Q.S. al-Zumar: 56 dan Q.S. an-Nabi: 78 tentang kedudukan Manusia sebagai Khaifaylah fi Ardh serta hadis terkait	4.3.3.1 Menyajikan kalian petra. Kedudukan Manusia sebagai Abadun dan Khaifaylah fi Ardh dalam tugas kehidupan sehari-hari serta hadis terkait					



LAMPIRAN 4

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

PERTEMUAN 7

Nama Sekolah : UPT SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
Mata pelajaran : Fikih (Pendidikan Ibadah)
Kelas/ Semester : X/ Ganjil
Tahun Ajaran : 2020/2021
Materi Pokok : Berpakain sesuai Syariat
Alokasi waktu : 2 x 45 Menit (1 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghormati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, tolong-menolong), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menuntunnya diri sebagai warga negara dan masyarakat.
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Menelaah, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
1.3 Terbiasa berpakaian menutup aurat sesuai dengan syariat Islam.	1.3.1 Menjalankan sholat dengan pakaian yang bersih dan suci 1.3.2 Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, model *discovery learning*, dengan menyimak penjelasan (C), peserta didik (A) dapat menganalisis konsep dan cara berpakaian sesuai syariat (B) dengan rasa ingin tahu, percaya diri, kerja keras, tanggung jawab, berinisiatif, berkolaborasi, komunikatif dan kolaboratif selama proses pembelajaran (D).

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Konsep sume dalam syariat Islam
2. Landasan hukum tentang aurat

E. PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan ...Salafistik,TPACK
2. Model ...Discovery learning
3. Metode ...Diskusi, Tanya jawab, penugasan, Active Learning, Ceramah

F. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR

MEDIA	ALAT	BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> • Slide Powerpoint • LCD • Speaker • Papan Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Spidol • Buku Tulis • Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Unit Kegiatan Belajar/ UKB(Buku cetak)
SUMBER BELAJAR		
<ol style="list-style-type: none"> a. Al Qur'an dan terjemah b. HPT, Majelis Tarjih & Tajdid c. Buku Pendidikan Ibadah, Majelis Dikdasmen dan buku cetak pendidikan Gkik 		

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**PERTEMUAN 1**

TAHAP	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER (PPK), TPACK, LITERASI, 4C, HOTS	ALOKASI WAKTU
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pembelajaran dengan saling merespon salam dan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2. Peserta didik menyimak pengesakan ahsan yang dilakukan oleh pendidik. 3. Peserta didik menyimak apersepsi dari pendidik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan selama proses pembelajaran berlangsung. 4. Peserta didik menyimak apersepsi yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk motivasi dan paparan informasi mengenai materi dan tujuan yang akan dipelajari. 	<p>4C (Communication) & PPK (Religius)</p> <p>(PPK) Kedisiplinan</p> <p>4C (Communication) & (PPK) Kedisiplinan</p> <p>4C (Communication)</p>	10 Menit

<p>INTI</p>	<p>DISCOVERY LEARNING</p> <p>STIMULASI (Pemberian Rangsangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak tayangan video mengenai cara berakhlak islami dan artikel cara berakhlak di masyarakat. • Peserta didik diberikan waktu untuk menganalisis makna dari video dan tanggapan terhadap artikel tersebut. <p>IDENTIFIKASI MASALAH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengingat arahan pendidik sebelum memulai kegiatan analisis makna tayangan video dan tanggapan terhadap artikel. • Peserta didik memulai kegiatan analisis makna tayangan video dan tanggapan terhadap artikel. <p>PENGUMPULAN DATA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara seksama menganalisis tayangan video dan artikel. • Peserta didik mengerjakan LKPD. <p>PENGOLAHAN DATA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan hasil analisis mereka dalam LKPD. <p>PEMERIKSAAN DATA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling mengomentari mengenai hasil analisis terhadap video dan tanggapan terhadap artikel. <p>PENARIKAN KESIMPULAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan dan arahan pendidik, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. 	<p>TPACK & Literasi</p> <p>4C (Creativity)</p> <p>4C(Communication), HOTS</p> <p>4C(Communication) & PPK (Kedisiplinan)</p> <p>4C(Communication)</p> <p>4C (Critical Thinking)</p> <p>4C(Collaboration)</p> <p>4C (Critical Thinking)</p> <p>PPK (Kejujuran)</p> <p>4C(Communication)</p> <p>4C(Communication)</p> <p>4C(Collaboration)</p>	<p>70 Menit</p>
--------------------	--	---	------------------------

PENUTUP	KEGIATAN PENDIDIK BERSAMA PESERTA DIDIK YAITU : <ul style="list-style-type: none"> - Memberi reward kepada kelompok yang telah mengikuti pembelajaran diskusi maupun presentasi dengan kolaborasi terbaik. - Pendidik mengarahkan peserta didik untuk sama-sama mendefeksi kegiatan barunya. - Kegiatan diakhiri dengan saling mengingatkan tentang protokol kesehatan dan berdoa Bersama. 	4C (Creative) 4C (Communication) PPK (Religius)	10 Menit
----------------	--	--	-----------------

H. PENILAIAN

1. KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL

- a. Teknik penilaian : Observasi/ pengamatan
- b. Bentuk : Catatan hasil observasi
- c. Instrumen : Jurnal (terlampir)

2. KOMPETENSI PENGETAHUAN

- a. Teknik penilaian : Tes tulis dan tes penugasan
- b. Bentuk penilaian : Tugas individu dan tugas kelompok
- c. Instrumen penilaian : Lembar kerja (terlampir)

3. KOMPETENSI KETERAMPILAN

- a. Teknik penilaian : Tugas kelompok
- b. Bentuk penilaian : Tugas individu dan unjuk kerja (presentasi)
- c. Instrumen penilaian : Lembar kerja (terlampir)

4. REMEDIAL

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas.
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui beberapa pilihan antara lain pembelajaran ulang, tutor sebaya, penugasan dan diakhiri dengan tes.
- c. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

5. PENGAYAAN

Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan, diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Makassar, 07 Juli 2021

Mengesahui,
Kepala Sekolah

Drs. Amir MR, M.M.

Guru Mata Pelajaran,

Muhammad Aufal Ahied S.Th.M.Ag.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Kelas/Semester : X/ Genap
 Alokasi Waktu : 3x 2JP (3 Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.6 Meyakini dan mengamalkan Alqur'an sebagai pedoman hidup manusia	1.6.1 Memahami perintah dan larangan yang ada dalam Alquran 1.6.2 Gemar mempelajari Alqur'an
1.6 Memiliki sikap taat, disiplin, berani menegakkan kebenaran	2.6.1 Mengakrasi tadarrus Alqur'an setiap sebelum pelajaran 2.6.2 Menunjukkan sikap tanggap bencana
3.6 Memahami wacana terkait topik <i>Kitab Allah</i> berunsur berunsur Idhafah (Mudhaf-Mudhafun ilaih)	3.6.1 Mengidentifikasi isi wacana terkait topik <i>Kitabullah</i> berunsur Idhafah (Mudhof-Mudhofun ilaih) 3.6.2 Mengidentifikasi unsur idhafah (Mudhof-Mudhofun ilaih) dalam wacana terkait topik <i>kitabullah</i>
4.6.3 Menyajikan arti kosa kata terkait topik <i>Kitabullah</i> 4.6.5 Menulis kalimat berunsur idhafah (Mudhaf-Mudhofun ilaih) tentang <i>Kitabullah</i> Kitab Allah sesuai kaidah bahasa	4.6.3.1 Mengartikan kosa kata atau kalimat dalam wacana tentang <i>Kitabullah</i> 4.6.5.1 Melengkapi kalimat berunsur idhafah (Mudhof-Mudhofun ilaih) tentang <i>kitabullah</i> Menyusun kalimat berunsur Idhafah (Mudhof-Mudhofun ilaih) sesuai kaidah bahasa

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat membaca, mendengarkan, berbicara dan memahami terkait dengan perintah dalam Alqur'an topik *Kitabullah* (Kitab Allah) berunsur Mudhof-Mudhofu ilaih

C. Media Alat dan Sumber Belajar

Media : Whatsap, Quizziz, Youtube, Zoom Meet, Google Meet, Google Classroom, Google Form.

Alat : Laptop dan Handphone

Sumber : Buku Paket, Buku Cetak, Youtube

D. Kegiatan Pembelajaran

NO	Tahap Waktu	Deskripsi Kegiatan
1.	Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, berdo'a bersama, mengabsen, apersepsi, motivasi melalui aplikasi pembelajaran whatsapp 2. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada setiap pertemuan
2.	Kegiatan Inti (40 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca materi yang diberikan oleh guru 2. Peserta didik mengidentifikasi materi tentang ajaran islam mensyukuri alam semesta sebagai sumber pengetahuan 3. Peserta didik membaca, menghafalkan dan mendemonstrasika topik Kitab Allah berunsur Idhafah (Mudhof-Mudhofun ilaih) 4. Peserta didik mengerjakan evaluasi menggunakan aplikasi whatsapp 5. Guru mengamati presentasi peserta didik lewat aplikasi yang telah dikirim oleh siswa
3.	Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi dengan tanya jawab kepada peserta didik 2. Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran

LAMPIRAN 5

a. Data Sarana SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Keadaan	
				Baik	Rusak
1	Meja Siswa	XI IPS	29	29	-
2	Kursi Siswa	XI IPS	29	29	-
3	Meja Guru	XI IPS	1	1	-
4	Kursi Guru	XI IPS	1	1	-
5	Papan Tulis	XI IPS	1	1	-
6	Lemari	XI IPS	1	1	-
7	Rak hasil karya peserta didik	XI IPS	1	1	-
8	Tempat Sampah	XI IPS	1	1	-
9	Tempat cuci tangan	XI IPS	1	1	-
10	Jam Dinding	XI IPS	1	1	-
11	Kotak kontak	XI IPS	1	1	-
12	Proyektor	XI IPS	1	1	-
13	AC	XI IPS	2	2	-
14	Alat Peraga	XI IPS	1	1	-
15	Camera vertikal	XI IPS	1	1	-
16	Papan Pajang	XI IPS	1	1	-
17	Soket Listrik	XI IPS	2	2	-
18	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI IPS	2	2	-
19	Lemari	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	-

20	Jam Dinding	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	-
21	Kursi Kerja	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	-
22	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	-
23	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	-
24	Instrumen konseling	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	-
25	AC	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	-
26	Lampu	Ruang Konseling/Asesmen	2	2	-
27	Papan Tulis/White Board	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	-
28	Sapu ijuk	Ruang Konseling/Asesmen	2	2	-
29	Media Pengembangan Kepribadian	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	-
30	White Board Marker/Spidol	Ruang Konseling/Asesmen	1	1	-
31	Tempat Sampah	WC Siswa Perempuan	1	1	-
32	Kloset Jongkok	WC Siswa Perempuan	1	1	-
33	Kloset Jongkok	WC Siswa Perempuan	1	1	-
34	Tempat Air (Bak)	WC Siswa Perempuan	1	1	-
35	Gayung	WC Siswa Perempuan	1	1	-
36	Gantungan Pakaian	WC Siswa Perempuan	1	1	-

37	Ember kapasitas 10 L	WC Siswa Perempuan	1	1	-
38	Gayung	WC Siswa Perempuan	1	1	-
39	Gayung (Small Bucket)	WC Siswa Perempuan	1	1	-
40	Gayung Air	WC Siswa Perempuan	1	1	-
41	Tempat Air	WC Siswa Perempuan	1	1	-
42	Meja Siswa	Laboratorium Fisika	40	40	-
43	Kursi Siswa	Laboratorium Fisika	40	40	-
44	Meja Guru	Laboratorium Fisika	1	1	-
45	Kursi Guru	Laboratorium Fisika	1	1	-
46	Papan Tulis	Laboratorium Fisika	1	1	-
47	Tempat Sampah	Laboratorium Fisika	1	1	-
48	Jam Dinding	Laboratorium Fisika	1	1	-
49	Pengeras Suara	Laboratorium Fisika	4	4	-
50	Cermin	Laboratorium Fisika	20	20	-
51	Garpu tala	Laboratorium Fisika	20	20	-
52	Air Conditioners	Laboratorium Fisika	4	4	-
53	Alat Destilasi	Laboratorium Fisika	5	5	-
54	Alat pemadam	Laboratorium	3	3	-

	kebakaran	Fisika			
55	Ampere meter AC/DC	Laboratorium Fisika	5	5	-
56	Anemometer	Laboratorium Fisika	10	10	-
57	Baju praktik	Laboratorium Fisika	40	40	-
58	Barometer	Laboratorium Fisika	10	10	-
59	Baterai	Laboratorium Fisika	20	20	-
60	Beban	Laboratorium Fisika	20	20	-
61	Jangka Sorong	Laboratorium Fisika	5	5	-
62	Kawat	Laboratorium Fisika	20	20	-
63	Labu ukur	Laboratorium Fisika	10	10	-
64	Lampu	Laboratorium Fisika	20	20	-
65	Lensa	Laboratorium Fisika	10	10	-
66	Lux meter	Laboratorium Fisika	5	5	-
67	Mikrometer	Laboratorium Fisika	2	2	-
68	Mistar	Laboratorium Fisika	10	10	-
69	Multimeter digital	Laboratorium Fisika	5	5	-
70	Osciloskop	Laboratorium Fisika	2	2	-

71	Papan Tulis/White Board	Laboratorium Fisika	1	1	-
72	Potensiometer	Laboratorium Fisika	3	3	-
73	Rangkaian listrik	Laboratorium Fisika	10	10	-
74	Transformator	Laboratorium Fisika	1	1	-
75	Vernier caliper/jangka sorong	Laboratorium Fisika	1	1	-
76	Alat Pengukur Suhu (Termometer)	Laboratorium Fisika	10	10	-
77	Alat Percobaan Muai Panjang	Laboratorium Fisika	5	5	-
78	Audio Frekuensi Generator(Afg)	Laboratorium Fisika	3	3	-
79	Bak Cuci	Laboratorium Fisika	2	2	-
80	Bandul	Laboratorium Fisika	10	10	-
81	Beban Bercelah	Laboratorium Fisika	20	20	-
82	Bejana	Laboratorium Fisika	10	10	-
83	Catu Daya	Laboratorium Fisika	3	3	-
84	Cermin Cembung	Laboratorium Fisika	20	20	-
85	Cermin Datar	Laboratorium Fisika	20	20	-
86	Dinamometer	Laboratorium	4	4	-

		Fisika			
87	Dudukan Baterai	Laboratorium Fisika	10	10	-
88	Dudukan Lampu	Laboratorium Fisika	10	10	-
89	Galvanometer	Laboratorium Fisika	3	3	-
90	Gelas Beaker	Laboratorium Fisika	4	4	-
91	Gelas Ukur	Laboratorium Fisika	5	5	-
92	Gelas Ukur (Cylinder Measuring)	Laboratorium Fisika	1	1	-
93	Generator Frekuensi	Laboratorium Fisika	2	2	-
94	Jangka Sorong (Vernier Caliper)	Laboratorium Fisika	2	2	-
95	Kabel Penghubung	Laboratorium Fisika	20	20	-
96	Kabel Penghubung (Conecting Co	Laboratorium Fisika	1	1	-
97	Kalori Meter	Laboratorium Fisika	5	5	-
98	Katrol (Pulley) Diamerter 40,6	Laboratorium Fisika	5	5	-
99	Komponen Elektronika	Laboratorium Fisika	5	5	-
100	Kotak Potensiometer	Laboratorium Fisika	1	1	-
101	Kubus Massa Sama	Laboratorium Fisika	4	4	-
102	Kumparan (Coil)	Laboratorium Fisika	20	20	-

103	Lemari Alat	Laboratorium Fisika	3	3	-
104	Lemari Bahan	Laboratorium Fisika	1	1	-
105	Loud Speaker	Laboratorium Fisika	3	3	-
106	Magnet	Laboratorium Fisika	20	20	-
107	Magnet U	Laboratorium Fisika	4	4	-
108	Manual Percobaan	Laboratorium Fisika	4	4	-
109	Meja Demonstrasi	Laboratorium Fisika	4	4	-
110	Meja Persiapan	Laboratorium Fisika	1	1	-
111	Meja Praktik Siswa	Laboratorium Fisika	40	40	-
112	Multimeter Ac/Dc, 10 Kilo Ohm/	Laboratorium Fisika	2	2	-
113	Neraca	Laboratorium Fisika	5	5	-
114	Pegas	Laboratorium Fisika	4	4	-
115	Penghapus White Board	Laboratorium Fisika	1	1	-
116	Perangkat Elektrostatik Malver	Laboratorium Fisika	2	2	-
117	Plat	Laboratorium Fisika	4	4	-
118	Rol Meter	Laboratorium Fisika	1	1	-
119	Silinder Massa Sama	Laboratorium Fisika	3	3	-

120	Soket Listrik	Laboratorium Fisika	1	1	-
121	Soket Listrik/Kotak Kontak	Laboratorium Fisika	4	4	-
122	Stopwatch	Laboratorium Fisika	10	10	-
123	Termometer	Laboratorium Fisika	4	4	-
124	Transformator	Laboratorium Fisika	1	1	-
125	Wastafel	Laboratorium Fisika	1	1	-
126	White Board Marker/Spidol	Laboratorium Fisika	2	2	-
127	Meja Siswa	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
128	Kursi Siswa	Laboratorium IPA Pendukung	20	20	-
129	Meja Guru	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
130	Kursi Guru	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
131	Papan Tulis	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
132	Lemari	Laboratorium IPA Pendukung	4	4	-
133	Tempat Sampah	Laboratorium IPA Pendukung	2	2	-
134	Jam Dinding	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
135	Papan pengumuman	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
136	Garpu tala	Laboratorium IPA Pendukung	4	4	-
137	Alat pemadam	Laboratorium IPA	3	3	-

	kebakaran	Pendukung			
138	Anatomi kerangka manusia	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
139	Anatomi organ manusia	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
140	Camera vertikal	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
141	Gelas kimia	Laboratorium IPA Pendukung	4	4	-
142	Globe	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
143	Jangka Sorong	Laboratorium IPA Pendukung	2	2	-
144	Kaca Pembesar (L Magnifer)	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
145	Kaki tiga	Laboratorium IPA Pendukung	7	7	-
146	Mikroskop monokuler	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
147	Mistar	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
148	Multimeter	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
149	Rangkaian listrik	Laboratorium IPA Pendukung	10	10	-
150	Timbangan	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
151	Vernier caliper/jangka sorong	Laboratorium IPA Pendukung	4	4	-
152	Alat Percobaan Muai Panjang	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
153	Bak Cuci	Laboratorium IPA	2	2	-

		Pendukung			
154	Cawan Penguapan (Evaporating D	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
155	Cawan Penguapan (Porselen)	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
156	Cermin Cembung	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
157	Cermin Datar	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
158	Dinamometer	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
159	Gelas Ukur	Laboratorium IPA Pendukung	2	2	-
160	Jangka Sorong (Vernier Caliper	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
161	Kaca Pembesar	Laboratorium IPA Pendukung	10	10	-
162	Lemari Alat	Laboratorium IPA Pendukung	3	3	-
163	Lemari Bahan	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
164	Meja Demonstrasi	Laboratorium IPA Pendukung	4	4	-
165	Meja Persiapan	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
166	Pembakar Spiritus	Laboratorium IPA Pendukung	8	8	-
167	Pembakar Spirtus	Laboratorium IPA Pendukung	8	8	-
168	Pembakaran Spiritus	Laboratorium IPA Pendukung	8	8	-
169	Peralatan P3K	Laboratorium IPA	1	1	-

		Pendukung			
170	Pipet Tetes	Laboratorium IPA Pendukung	95	95	-
171	Plat Tetes	Laboratorium IPA Pendukung	10	10	-
172	Rol Meter	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-
173	Soket Listrik	Laboratorium IPA Pendukung	5	5	-
174	Soket Listrik/Kotak Kontak	Laboratorium IPA Pendukung	5	5	-
175	Stopwatch	Laboratorium IPA Pendukung	10	10	-
176	Termometer	Laboratorium IPA Pendukung	10	10	-
177	Meja Siswa	Laboratorium Multimedia	40	40	-
178	Kursi Siswa	Laboratorium Multimedia	40	40	-
179	Meja Guru	Laboratorium Multimedia	1	1	-
180	Kursi Guru	Laboratorium Multimedia	1	1	-
181	Air Conditioners	Laboratorium Multimedia	4	4	-
182	Kamera	Laboratorium Multimedia	41	41	-
183	Komputer server	Laboratorium Multimedia	1	1	-
184	LCD Proyektor	Laboratorium Multimedia	1	1	-
185	Mouse	Laboratorium Multimedia	40	40	-
186	Papan Tulis/White	Laboratorium Multimedia	1	1	-

	Board				
187	Heat Seat Dan Mikrofon	Laboratorium Multimedia	41	41	-
188	Komputer Multimedia	Laboratorium Multimedia	40	40	-
189	Penghapus White Board	Laboratorium Multimedia	1	1	-
190	White Board Marker/Spidol	Laboratorium Multimedia	2	2	-
191	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	2	2	-
192	Komputer	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
193	Printer	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
194	Tempat Sampah	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
195	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
196	Papan pengumuman	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
197	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
198	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
199	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
200	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
201	Tape Recorder	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
202	AC	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
203	Kulkas	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-

204	Papan Tulis/White Board	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
205	Brankas	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
206	Filing Kabinet	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
207	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
208	Tempat Sampah	WC Guru Perempuan	1	1	-
209	Kloset Jongkok	WC Guru Perempuan	1	1	-
210	Tempat Air (Bak)	WC Guru Perempuan	1	1	-
211	Gayung	WC Guru Perempuan	1	1	-
212	Gantungan Pakaian	WC Guru Perempuan	1	1	-
213	Gayung (Small Bucket)	WC Guru Perempuan	1	1	-
214	Gayung, ember	WC Guru Perempuan	1	1	-
215	Gayung Air	WC Guru Perempuan	1	1	-
216	Gayung Air	WC Guru Perempuan	1	1	-
217	Tempat Air	WC Guru Perempuan	1	1	-
218	Lemari	Gudang	2	2	-
219	Rak	Gudang	0	0	-
220	Lemari/Rak	Gudang	0	0	-
221	Meja Siswa	Laboratorium Bahasa	40	40	-
222	Kursi Siswa	Laboratorium	40	40	-

		Bahasa			
223	Meja Guru	Laboratorium Bahasa	1	1	-
224	Kursi Guru	Laboratorium Bahasa	1	1	-
225	Papan Tulis	Laboratorium Bahasa	1	1	-
226	Lemari	Laboratorium Bahasa	1	1	-
227	Tempat Sampah	Laboratorium Bahasa	1	1	-
228	Jam Dinding	Laboratorium Bahasa	1	1	-
229	Tape Recorder	Laboratorium Bahasa	40	40	-
230	Air Conditioners	Laboratorium Bahasa	4	4	-
231	Penghapus papan tulis	Laboratorium Bahasa	2	2	-
232	Televisi	Laboratorium Bahasa	1	1	-
233	Headset	Laboratorium Bahasa	40	40	-
234	Lemari Alat	Laboratorium Bahasa	1	1	-
235	Perangkat Multimedia	Laboratorium Bahasa	10	10	-
236	Soket Listrik	Laboratorium Bahasa	5	5	-
237	Soket Listrik/Kotak Kontak	Laboratorium Bahasa	5	5	-
238	Spidol	Laboratorium Bahasa	2	2	-
239	Student Panel	Laboratorium	1	1	-

		Bahasa			
240	Tempat Sampah	Aula Serba Guna	4	4	-
241	Kursi Pimpinan	Aula Serba Guna	3	3	-
242	Meja Pimpinan	Aula Serba Guna	4	4	-
243	Kursi dan Meja Tamu	Aula Serba Guna	3	3	-
244	Pengeras Suara	Aula Serba Guna	2	2	-
245	Tape Recorder	Aula Serba Guna	1	1	-
246	Proyektor	Aula Serba Guna	2	2	-
247	Meja Siswa	Laboratorium Kimia	40	40	-
248	Kursi Siswa	Laboratorium Kimia	40	40	-
249	Meja Guru	Laboratorium Kimia	1	1	-
250	Kursi Guru	Laboratorium Kimia	1	1	-
251	Papan Tulis	Laboratorium Kimia	1	1	-
252	Tempat Sampah	Laboratorium Kimia	1	1	-
253	Jam Dinding	Laboratorium Kimia	1	1	-
254	Perlengkapan P3K	Laboratorium Kimia	1	1	-
255	Air Conditioners	Laboratorium Kimia	4	4	-
256	Alat Destilasi	Laboratorium Kimia	10	10	-
257	Alat pemadam	Laboratorium	3	3	-

	kebakaran	Kimia			
258	Barometer	Laboratorium Kimia	4	4	-
259	Batang pengaduk	Laboratorium Kimia	10	10	-
260	Batang pengukur	Laboratorium Kimia	2	2	-
261	Botol semprot	Laboratorium Kimia	4	4	-
262	Buret	Laboratorium Kimia	5	5	-
263	Centrifuge	Laboratorium Kimia	1	1	-
264	Centrifuge tube	Laboratorium Kimia	1	1	-
265	Corong	Laboratorium Kimia	7	7	-
266	Corong pisah	Laboratorium Kimia	1	1	-
267	Erlenmeyer	Laboratorium Kimia	10	10	-
268	Filler	Laboratorium Kimia	5	5	-
269	Gelas Penutup	Laboratorium Kimia	2	2	-
270	Kaki tiga	Laboratorium Kimia	7	7	-
271	Kaki Tiga Besi	Laboratorium Kimia	10	10	-
272	Kondensor	Laboratorium Kimia	5	5	-
273	Labu Takar	Laboratorium Kimia	6	6	-
274	Labu ukur	Laboratorium Kimia	20	20	-

275	Mortar dan Pestle	Laboratorium Kimia	10	10	-
276	Papan Tulis/White Board	Laboratorium Kimia	1	1	-
277	Pengukur PH (PH Meter)	Laboratorium Kimia	4	4	-
278	Penjepit Tabung Reaksi	Laboratorium Kimia	20	20	-
279	PH meter	Laboratorium Kimia	2	2	-
280	Pipet Gondok	Laboratorium Kimia	10	10	-
281	Pipet Ukur	Laboratorium Kimia	10	10	-
282	Rak Tabung Reaksi	Laboratorium Kimia	20	20	-
283	Spatula	Laboratorium Kimia	10	10	-
284	Statif	Laboratorium Kimia	6	6	-
285	Tabung Reaksi	Laboratorium Kimia	40	40	-
286	Bak Cuci	Laboratorium Kimia	2	2	-
287	Clem Buret	Laboratorium Kimia	7	7	-
288	Corong Pemisah (Separatory Fun)	Laboratorium Kimia	5	5	-
289	Desikator	Laboratorium Kimia	5	5	-
290	Erlenmeyer 1000 Ml	Laboratorium Kimia	2	2	-
291	Erlenmeyer	Laboratorium Kimia	2	2	-

	250 Ml	Kimia			
292	Erlenmeyer 500 Ml	Laboratorium Kimia	2	2	-
293	Gelas Arloji	Laboratorium Kimia	10	10	-
294	Gelas Beaker	Laboratorium Kimia	10	10	-
295	Gelas Piala (Beaker) 1000 Ml	Laboratorium Kimia	1	1	-
296	Gelas Piala (Beaker) 150 Ml	Laboratorium Kimia	1	1	-
297	Gelas Piala (Beaker) 250 Ml	Laboratorium Kimia	1	1	-
298	Gelas Piala (Beaker) 50 Ml	Laboratorium Kimia	1	1	-
299	Gelas Piala (Beaker) 500 Ml	Laboratorium Kimia	4	4	-
300	Gelas Ukur	Laboratorium Kimia	1	1	-
301	Gelas Ukur (Cylinder Measuring	Laboratorium Kimia	10	10	-
302	Kaca Arloji	Laboratorium Kimia	1	1	-
303	Kawat Kasa	Laboratorium Kimia	20	20	-
304	Kawat Nikrom	Laboratorium Kimia	10	10	-
305	Labu Destilasi (Flask Destilat	Laboratorium Kimia	15	15	-
306	Lemari Alat	Laboratorium	3	3	-

		Kimia			
307	Lemari Bahan	Laboratorium Kimia	1	1	-
308	Manual Percobaan	Laboratorium Kimia	4	4	-
309	Meja Demonstrasi	Laboratorium Kimia	1	1	-
310	Meja Persiapan	Laboratorium Kimia	1	1	-
311	Meja Praktik Siswa	Laboratorium Kimia	20	20	-
312	Multimeter Ac/Dc, 10 Kilo Ohm/	Laboratorium Kimia	1	1	-
313	Neraca	Laboratorium Kimia	4	4	-
314	Pembakar Bunsen	Laboratorium Kimia	10	10	-
315	Pembakar Spiritus	Laboratorium Kimia	10	10	-
316	Pembakar Spirtus	Laboratorium Kimia	5	5	-
317	Pembakaran Spiritus	Laboratorium Kimia	5	5	-
318	Penghapus White Board	Laboratorium Kimia	1	1	-
319	Pipet Tetes	Laboratorium Kimia	25	25	-
320	Pipet Volumetri 10 MI	Laboratorium Kimia	50	50	-
321	Pipet Volumetri 5 MI	Laboratorium Kimia	20	20	-
322	Plat Tetes	Laboratorium Kimia	10	10	-

323	Sikat Tabung Reaksi	Laboratorium Kimia	20	20	-
324	Soket Listrik	Laboratorium Kimia	4	4	-
325	Soket Listrik/Kotak Kontak	Laboratorium Kimia	4	4	-
326	Stopwatch	Laboratorium Kimia	10	10	-
327	Termometer	Laboratorium Kimia	1	1	-
328	Termometer (Thermometer)	Laboratorium Kimia	1	1	-
329	Wadah Air Bersih/Wastafel	Laboratorium Kimia	2	2	-
330	White Board Marker/Spidol	Laboratorium Kimia	2	2	-
331	Meja TU	Ruang TU	3	3	-
332	Kursi TU	Ruang TU	3	3	-
333	Lemari	Ruang TU	5	5	-
334	Komputer TU	Ruang TU	2	2	-
335	Printer TU	Ruang TU	2	2	-
336	Komputer	Ruang TU	2	2	-
337	Tempat Sampah	Ruang TU	3	3	-
338	Jam Dinding	Ruang TU	1	1	-
339	Kursi Kerja	Ruang TU	3	3	-
340	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang TU	1	1	-
341	Papan pengumuman	Ruang TU	1	1	-
342	Penanda Waktu (Bell)	Ruang TU	1	1	-

	Sekolah)				
343	Tape Recorder	Ruang TU	1	1	-
344	AC	Ruang TU	1	1	-
345	Brankas	Ruang TU	1	1	-
346	Filing Kabinet	Ruang TU	1	1	-
347	Papan Statistik	Ruang TU	1	1	-
348	Soket Listrik	Ruang TU	2	2	-
349	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang TU	2	2	-
350	Telepon	Ruang TU	1	1	-
351	Lemari	Ruang BK	2	2	-
352	Tempat Sampah	Ruang BK	1	1	-
353	Jam Dinding	Ruang BK	1	1	-
354	Jam Dinding	Ruang BK	1	1	-
355	Kursi Kerja	Ruang BK	1	1	-
356	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang BK	1	1	-
357	Kursi dan Meja Tamu	Ruang BK	1	1	-
358	Meja Siswa	X IPS	20	20	-
359	Kursi Siswa	X IPS	20	20	-
360	Meja Guru	X IPS	1	1	-
361	Kursi Guru	X IPS	1	1	-
362	Papan Tulis	X IPS	1	1	-
363	Lemari	X IPS	1	1	-
364	Rak hasil karya peserta didik	X IPS	1	1	-
365	Tempat	X IPS	1	1	-

	Sampah				
366	Tempat cuci tangan	X IPS	1	1	-
367	Jam Dinding	X IPS	1	1	-
368	Kotak kontak	X IPS	1	1	-
369	Proyektor	X IPS	1	1	-
370	AC	X IPS	2	2	-
371	Alat Peraga	X IPS	1	1	-
372	Camera vertikal	X IPS	1	1	-
373	Papan Pajang	X IPS	1	1	-
374	Soket Listrik	X IPS	2	2	-
375	Soket Listrik/Kotak Kontak	X IPS	2	2	-
376	Meja Siswa	Laboratorium Biologi	1	1	-
377	Kursi Siswa	Laboratorium Biologi	40	40	-
378	Meja Guru	Laboratorium Biologi	1	1	-
379	Kursi Guru	Laboratorium Biologi	1	1	-
380	Papan Tulis	Laboratorium Biologi	1	1	-
381	Lemari	Laboratorium Biologi	1	1	-
382	Tempat Sampah	Laboratorium Biologi	1	1	-
383	Jam Dinding	Laboratorium Biologi	1	1	-
384	Air Conditioners	Laboratorium Biologi	2	2	-
385	Alas krucut	Laboratorium	5	5	-

	terpancung	Biologi			
386	Alat Bedah (Operating soissor)	Laboratorium Biologi	8	8	-
387	Alat Bedah (Operating soissor)	Laboratorium Biologi	8	8	-
388	Alat pemadam kebakaran	Laboratorium Biologi	3	3	-
389	Anatomi kerangka manusia	Laboratorium Biologi	1	1	-
390	Anatomi organ manusia	Laboratorium Biologi	1	1	-
391	Anatomi organ manusia	Laboratorium Biologi	1	1	-
392	Baju praktik	Laboratorium Biologi	40	40	-
393	Beban	Laboratorium Biologi	2	2	-
394	Beban	Laboratorium Biologi	4	4	-
395	Beban	Laboratorium Biologi	10	10	-
396	Busur Derajat	Laboratorium Biologi	5	5	-
397	Cawan	Laboratorium Biologi	8	8	-
398	Cawan Petri (petridis)	Laboratorium Biologi	5	5	-
399	Cawan petridis	Laboratorium Biologi	5	5	-
400	Corong	Laboratorium Biologi	7	7	-
401	Gelas	Laboratorium Biologi	3	3	-

402	Gelas	Laboratorium Biologi	3	3	-
403	Gelas	Laboratorium Biologi	4	4	-
404	Gelas kimia	Laboratorium Biologi	4	4	-
405	Gelas kimia	Laboratorium Biologi	7	7	-
406	Gelas Penutup	Laboratorium Biologi	3	3	-
407	Kaki tiga	Laboratorium Biologi	7	7	-
408	Kasa	Laboratorium Biologi	10	10	-
409	Kertas saring	Laboratorium Biologi	15	15	-
410	Lemari	Laboratorium Biologi	1	1	-
411	Mikroskop binokuler	Laboratorium Biologi	1	1	-
412	Mikroskop monokuler	Laboratorium Biologi	1	1	-
413	Mortar dan stemper	Laboratorium Biologi	4	4	-
414	Papan Tulis/White Board	Laboratorium Biologi	1	1	-
415	Penjepit Tabung Reaksi	Laboratorium Biologi	10	10	-
416	Pipet Ukur	Laboratorium Biologi	1	1	-
417	Tabung Reaksi	Laboratorium Biologi	3	3	-
418	Bak Cuci	Laboratorium Biologi	4	4	-
419	Boshead	Laboratorium	10	10	-

	(Penjepit)	Biologi			
420	Cawan Petri (Petridish)	Laboratorium Biologi	5	5	-
421	Corong Kaca	Laboratorium Biologi	12	12	-
422	Erlenmeyer 100 MI	Laboratorium Biologi	1	1	-
423	Erlenmeyer 1000 MI	Laboratorium Biologi	1	1	-
424	Erlenmeyer 250 MI	Laboratorium Biologi	3	3	-
425	Erlenmeyer 50 MI	Laboratorium Biologi	1	1	-
426	Erlenmeyer 500 MI	Laboratorium Biologi	1	1	-
427	Gelas Arloji	Laboratorium Biologi	3	3	-
428	Gelas Beaker	Laboratorium Biologi	1	1	-
429	Gelas Benda	Laboratorium Biologi	1	1	-
430	Gelas Ukur	Laboratorium Biologi	5	5	-
431	Gelas Ukur (Cylinder Measuring)	Laboratorium Biologi	3	3	-
432	Higrometer Putar	Laboratorium Biologi	1	1	-
433	Klem Universal	Laboratorium Biologi	5	5	-
434	Komputer Dan Printer	Laboratorium Biologi	1	1	-
435	Kotak Preparat	Laboratorium Biologi	1	1	-
436	Kuadrat	Laboratorium	1	1	-

		Biologi			
437	Lemari Alat	Laboratorium Biologi	2	2	-
438	Lemari Bahan	Laboratorium Biologi	1	1	-
439	Lumpang Dan Alu	Laboratorium Biologi	4	4	-
440	Manual Percobaan	Laboratorium Biologi	3	3	-
441	Meja Demonstrasi	Laboratorium Biologi	4	4	-
442	Meja Persiapan	Laboratorium Biologi	1	1	-
443	Meja Praktik Siswa	Laboratorium Biologi	1	1	-
444	Neraca	Laboratorium Biologi	1	1	-
445	Pembakar Spiritus	Laboratorium Biologi	5	5	-
446	Pembakar Spirtus	Laboratorium Biologi	3	3	-
447	Pembakaran Spiritus	Laboratorium Biologi	2	2	-
448	Penghapus White Board	Laboratorium Biologi	1	1	-
449	Peralatan P3K	Laboratorium Biologi	3	3	-
450	Perangkat Batang Statif	Laboratorium Biologi	7	7	-
451	Perangkat Bedah Hewan	Laboratorium Biologi	10	10	-
452	Perangkat Pemeliharaan Mikrosk	Laboratorium Biologi	1	1	-
453	Pipet Ukur (Measuring	Laboratorium	1	1	-

	Pipette)	Biologi			
454	Potometer	Laboratorium Biologi	1	1	-
455	Respirometer	Laboratorium Biologi	1	1	-
456	Sikat Tabung Reaksi	Laboratorium Biologi	4	4	-
457	Soket Listrik	Laboratorium Biologi	4	4	-
458	Soket Listrik/Kotak Kontak	Laboratorium Biologi	4	4	-
459	Spidol	Laboratorium Biologi	1	1	-
460	Stopwatch	Laboratorium Biologi	7	7	-
461	Sumbat Karet 1 Lubang	Laboratorium Biologi	4	4	-
462	Sumbat Karet 2 Lubang	Laboratorium Biologi	4	4	-
463	Termometer	Laboratorium Biologi	5	5	-
464	Termometer (Thermometer)	Laboratorium Biologi	5	5	-
465	Termometer Suhu Tanah	Laboratorium Biologi	1	1	-
466	Ups 1000 Va	Laboratorium Biologi	1	1	-
467	White Board Marker/Spidol	Laboratorium Biologi	1	1	-
468	Meja Guru	Ruang Guru	10	10	-
469	Kursi Guru	Ruang Guru	10	10	-
470	Lemari	Ruang Guru	2	2	-
471	Tempat	Ruang Guru	1	1	-

	Sampah				
472	Tempat cuci tangan	Ruang Guru	1	1	-
473	Jam Dinding	Ruang Guru	1	1	-
474	Kursi Kerja	Ruang Guru	8	8	-
475	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru	2	2	-
476	Papan pengumuman	Ruang Guru	1	1	-
477	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	1	1	-
478	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	1	1	-
479	Perlengkapan P3K	Ruang Guru	7	7	-
480	Proyektor	Ruang Guru	1	1	-
481	AC	Ruang Guru	1	1	-
482	Dispenser	Ruang Guru	1	1	-
483	Kotak obat PPPK	Ruang Guru	1	1	-
484	Monitor	Ruang Guru	1	1	-
485	Televisi	Ruang Guru	1	1	-
486	Papan Statistik	Ruang Guru	1	1	-
487	Meja Siswa	XII IPA	30	30	-
488	Kursi Siswa	XII IPA	30	30	-
489	Meja Guru	XII IPA	1	1	-
490	Kursi Guru	XII IPA	1	1	-
491	Papan Tulis	XII IPA	1	1	-
492	Lemari	XII IPA	1	1	-
493	Rak hasil karya peserta	XII IPA	1	1	-

	didik				
494	Tempat Sampah	XII IPA	1	1	-
495	Tempat cuci tangan	XII IPA	1	1	-
496	Jam Dinding	XII IPA	1	1	-
497	Kotak kontak	XII IPA	1	1	-
498	Proyektor	XII IPA	1	1	-
499	AC	XII IPA	2	2	-
500	Alat Peraga	XII IPA	1	1	-
501	Camera vertikal	XII IPA	1	1	-
502	Papan Pajang	XII IPA	1	1	-
503	Soket Listrik	XII IPA	1	1	-
504	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII IPA	2	2	-
505	Lemari	Masjid	2	2	-
506	Jam Dinding	Masjid	1	1	-
507	Perlengkapan Ibadah	Masjid	10	10	-
508	Tempat Sampah	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
509	Kloset Jongkok	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
510	Kloset Jongkok	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
511	Kloset Jongkok	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
512	Tempat Air (Bak)	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
513	Gayung	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-

514	Gantungan Pakaian	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
515	Ember 50 liter	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
516	Gayung (Small Bucket)	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
517	Gantungan (Hanger)	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
518	Gayung Air	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
519	Gayung Air	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
520	Tempat Air	WC Siswa Laki-Laki	1	1	-
521	Meja Guru	Perpustakaan	1	1	-
522	Kursi Guru	Perpustakaan	1	1	-
523	Lemari	Perpustakaan	1	1	-
524	Tempat Sampah	Perpustakaan	1	1	-
525	Tempat Sampah	Perpustakaan	1	1	-
526	Jam Dinding	Perpustakaan	1	1	-
527	Kotak kontak	Perpustakaan	1	1	-
528	Rak Buku	Perpustakaan	4	4	-
529	Rak Majalah	Perpustakaan	2	2	-
530	Rak Surat Kabar	Perpustakaan	2	2	-
531	Meja Baca	Perpustakaan	3	3	-
532	Kursi Baca	Perpustakaan	20	20	-
533	Kursi Kerja	Perpustakaan	2	2	-
534	Meja Kerja / sirkulasi	Perpustakaan	2	2	-
535	Lemari	Perpustakaan	4	4	-

	Katalog				
536	Papan pengumuman	Perpustakaan	1	1	-
537	Meja Multimedia	Perpustakaan	1	1	-
538	Abacus	Perpustakaan	1	1	-
539	Braille kit	Perpustakaan	1	1	-
540	Globe timbul	Perpustakaan	1	1	-
541	Magnifier lens set	Perpustakaan	1	1	-
542	Papan braille	Perpustakaan	1	1	-
543	Papan geometri	Perpustakaan	1	1	-
544	Peta timbul	Perpustakaan	1	1	-
545	Reglet dan pena	Perpustakaan	1	1	-
546	Sistem Simbol Braille	Perpustakaan	1	1	-
547	Camera vertikal	Perpustakaan	1	1	-
548	Camera vertikal	Perpustakaan	1	1	-
549	Kipas angin	Perpustakaan	2	2	-
550	Lemari	Perpustakaan	1	1	-
551	Alat Multimedia	Perpustakaan	1	1	-
552	Soket Listrik	Perpustakaan	1	1	-
553	Soket Listrik/Kotak Kontak	Perpustakaan	1	1	-
554	Sumber Belajar Lain	Perpustakaan	1	1	-
555	Meja Siswa	XII IPS	29	29	-

556	Kursi Siswa	XII IPS	29	29	-
557	Meja Guru	XII IPS	1	1	-
558	Kursi Guru	XII IPS	1	1	-
559	Papan Tulis	XII IPS	1	1	-
560	Lemari	XII IPS	1	1	-
561	Rak hasil karya peserta didik	XII IPS	1	1	-
562	Tempat Sampah	XII IPS	1	1	-
563	Tempat cuci tangan	XII IPS	1	1	-
564	Jam Dinding	XII IPS	1	1	-
565	Kotak kontak	XII IPS	1	1	-
566	Proyektor	XII IPS	1	1	-
567	AC	XII IPS	2	2	-
568	Alat Peraga	XII IPS	1	1	-
569	Camera vertikal	XII IPS	1	1	-
570	Papan Pajang	XII IPS	1	1	-
571	Soket Listrik	XII IPS	1	1	-
572	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII IPS	1	1	-
573	Meja Siswa	X IPA	20	20	-
574	Kursi Siswa	X IPA	20	20	-
575	Meja Guru	X IPA	1	1	-
576	Kursi Guru	X IPA	1	1	-
577	Papan Tulis	X IPA	1	1	-
578	Lemari	X IPA	1	1	-
579	Rak hasil karya peserta	X IPA	1	1	-

	didik				
580	Tempat Sampah	X IPA	1	1	-
581	Tempat cuci tangan	X IPA	1	1	-
582	Jam Dinding	X IPA	1	1	-
583	Kotak kontak	X IPA	1	1	-
584	Proyektor	X IPA	1	1	-
585	AC	X IPA	2	2	-
586	Alat Peraga	X IPA	1	1	-
587	Camera vertikal	X IPA	1	1	-
588	Papan Pajang	X IPA	1	1	-
589	Soket Listrik	X IPA	2	2	-
590	Soket Listrik/Kotak Kontak	X IPA	2	2	-
591	Lemari	Balai Kesehatan	4	4	-
592	Tempat Sampah	Balai Kesehatan	4	4	-
593	Tempat cuci tangan	Balai Kesehatan	2	2	-
594	Jam Dinding	Balai Kesehatan	2	2	-
595	Kursi Pimpinan	Balai Kesehatan	1	1	-
596	Meja Pimpinan	Balai Kesehatan	1	1	-
597	Kursi dan Meja Tamu	Balai Kesehatan	2	2	-
598	Tempat Tidur UKS	Balai Kesehatan	2	2	-
599	Lemari UKS	Balai Kesehatan	2	2	-
600	Meja UKS	Balai Kesehatan	2	2	-

601	Kursi UKS	Balai Kesehatan	10	10	-
602	Catatan Kesehatan Siswa	Balai Kesehatan	176	176	-
603	Perlengkapan P3K	Balai Kesehatan	10	10	-
604	Tandu	Balai Kesehatan	1	1	-
605	Selimut	Balai Kesehatan	2	2	-
606	Tensimeter	Balai Kesehatan	2	2	-
607	Termometer Badan	Balai Kesehatan	2	2	-
608	Timbangan Badan	Balai Kesehatan	2	2	-
609	Pengukur Tinggi Badan	Balai Kesehatan	1	1	-
610	Tiang Bendera	Lapangan	1	1	-
611	Bendera	Lapangan	1	1	-
612	Pengeras Suara	Lapangan	1	1	-
613	Tape Recorder	Lapangan	1	1	-
614	Camera vertikal	Lapangan	1	1	-
615	Peralatan Atletik	Lapangan	1	1	-
616	Peralatan Bola Basket	Lapangan	3	3	-
617	Peralatan Bola Voli	Lapangan	3	3	-
618	Peralatan Ketrampilan	Lapangan	4	4	-
619	Meja Siswa	Laboratorium Komputer	24	24	-
620	Kursi Siswa	Laboratorium Komputer	24	24	-

621	Meja Guru	Laboratorium Komputer	1	1	-
622	Kursi Guru	Laboratorium Komputer	1	1	-
623	Papan Tulis	Laboratorium Komputer	1	1	-
624	Komputer	Laboratorium Komputer	24	24	-
625	Printer	Laboratorium Komputer	1	1	-
626	Tempat Sampah	Laboratorium Komputer	2	2	-
627	Jam Dinding	Laboratorium Komputer	1	1	-
628	AC	Laboratorium Komputer	2	2	-
629	Hub/Switch hub	Laboratorium Komputer	2	2	-
630	Kertas	Laboratorium Komputer	2	2	-
631	Komputer PC	Laboratorium Komputer	24	24	-
632	Komputer server	Laboratorium Komputer	1	1	-
633	Papan Tulis/White Board	Laboratorium Komputer	3	3	-
634	Printer	Laboratorium Komputer	1	1	-
635	Scanner	Laboratorium Komputer	1	1	-
636	Stabilizer	Laboratorium Komputer	13	13	-
637	Akses Internet	Laboratorium Komputer	1	1	-
638	Kabel Utp Cat-	Laboratorium	1	1	-

	5	Komputer			
639	Lampu 20 Watt	Laboratorium Komputer	4	4	-
640	Lan Server	Laboratorium Komputer	1	1	-
641	Printer Deskjet-Color	Laboratorium Komputer	1	1	-
642	Soket Listrik	Laboratorium Komputer	1	1	-
643	Soket Listrik/Kotak Kontak	Laboratorium Komputer	1	1	-
644	Ups Server 1000 Va	Laboratorium Komputer	12	12	-
645	Ups Server 1000 Va	Laboratorium Komputer	1	1	-
646	White Board Marker/Spidol	Laboratorium Komputer	2	2	-
647	Meja Siswa	XI IPA	34	34	-
648	Kursi Siswa	XI IPA	34	34	-
649	Meja Guru	XI IPA	1	1	-
650	Kursi Guru	XI IPA	1	1	-
651	Papan Tulis	XI IPA	1	1	-
652	Lemari	XI IPA	1	1	-
653	Rak hasil karya peserta didik	XI IPA	1	1	-
654	Tempat Sampah	XI IPA	1	1	-
655	Tempat cuci tangan	XI IPA	1	1	-
656	Jam Dinding	XI IPA	1	1	-
657	Kotak kontak	XI IPA	1	1	-
658	Proyektor	XI IPA	1	1	-

659	AC	XI IPA	2	2	-
660	Alat Peraga	XI IPA	1	1	-
661	Camera vertikal	XI IPA	1	1	-
662	Papan Pajang	XI IPA	1	1	-
663	Soket Listrik	XI IPA	1	1	-
664	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI IPA	1	1	-
665	Tempat Sampah	WC Guru Laki-Laki	1	1	-
666	Kloset Jongkok	WC Guru Laki-Laki	1	1	-
667	Tempat Air (Bak)	WC Guru Laki-Laki	2	2	-
668	Gayung	WC Guru Laki-Laki	1	1	-
669	Gantungan Pakaian	WC Guru Laki-Laki	1	1	-
670	Gayung (Small Bucket)	WC Guru Laki-Laki	1	1	-
671	Gayung, ember	WC Guru Laki-Laki	1	1	-
672	Gayung Air	WC Guru Laki-Laki	1	1	-
673	Tempat Air	WC Guru Laki-Laki	1	1	-
674	Kursi Siswa	Ruang OSIS	10	10	-
675	Papan Tulis	Ruang OSIS	1	1	-
676	Lemari	Ruang OSIS	1	1	-
677	Tempat Sampah	Ruang OSIS	1	1	-
678	Jam Dinding	Ruang OSIS	1	1	-

679	Papan pengumuman	Ruang OSIS	1	1	-
680	Kursi dan Meja Tamu	Ruang OSIS	1	1	-
681	Meja UKS	Ruang OSIS	1	1	-
682	Kursi UKS	Ruang OSIS	1	1	-
683	Sound system	Ruang OSIS	1	1	-
684	AC	Ruang OSIS	1	1	-
685	Bendera	Ruang OSIS	1	1	-
686	Kertas	Ruang OSIS	1	1	-
687	Meja	Ruang OSIS	3	3	-
688	Akses Internet	Ruang OSIS	1	1	-
689	Folder /Map Dokumen	Ruang OSIS	6	6	-
690	Penghapus White Board	Ruang OSIS	1	1	-
691	Sapu Dan Alat-Alat Pel	Ruang OSIS	2	2	-
692	Soket Listrik	Ruang OSIS	1	1	-
693	Soket Listrik	Ruang OSIS	1	1	-
694	White Board Marker/Spidol	Ruang OSIS	1	1	-

b. Data Prasarana SMA Muhammadiyah 1Unismuh Makassar

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	6	6	-	Keadaan ruang kelas di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh sangat layak untuk kegiatan

					belajar mengajar
2	Kantor Kepala Sekolah	1	1	-	Terdapat 1 AC, 1 kursi kerja, 1 meja kerja, 1 komputer, 1 lemari dan 1 set sofa didalam ruangan.
3	Kantor Wakasek	1	1	-	Terdapat 3 kursi, 3 meja, 3 komputer dan 1 lemari
4	Kantor Tata Usaha	1	1	-	Terdapat 3 Kursi, 3 Meja, 3 Komputer dan 1 lemari
5	Kantor Guru	1	1	-	Terdapat 10 meja dan 10 kursi.
6	Ruang BK	1	1	-	Dalam lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
7	Perpustakaan	1	1	-	Fasilitas didalam perpustakaan sudah mendukung untuk tempat belajar siswa
8	Kamar Mandi Siswa	2	2	-	Terdapat masing-masing 1 gayung dan 1 ember
9	Kamar Mandi Guru	2	2	-	Terdapat masing-masing 1 gayung dan 1 ember
10	Lapangan Olahraga	1	1	-	Sebagai lapangan multifungsi, untuk olahraga dan juga untuk kegiatan-kegiatan tertentu.
11	Laboratorium Komputer	1	1	-	Laboratorium terletak didalam kampus Unismuh Makassar
12	Laboratorium Bahasa	1	1	-	Laboratorium terletak didalam kampus Unismuh Makassar
13	Laboratorium IPA Pendukung	1	1	-	Laboratorium terletak didalam

					SMA Muhammadiyah 1
14	Laboratorium Fisika	1	1	-	Laboratorium terletak didalam kampus Unismuh Makassar
15	Laboratorium Biologi	1	1	-	Laboratorium terletak didalam kampus Unismuh Makassar
16	Laboratorium Kimia	1	1	-	Laboratorium terletak didalam SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
17	Laboratorium Multimedia	1	1	-	Laboratorium terletak didalam SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
18	Gudang	1	1	-	Cukup membantu namun pihak sekolah membutuhkan ruangan yang lebih luas
19	Koperasi Siswa	1	1	-	Cukup membantu kebutuhan siswa
20	UKS	1	1	-	Bekerja sama dengan Unismuh Medical Center (UMC)
21	Aula Serbaguna	1	1	-	Keadaan baik dan layak untuk digunakan
22	Ruang OSIS	1	1	-	Terdapat 5 meja, 12 kursi dan lemari
23	Masjid	1	1	-	Masjid berada didalam lingkungan kampus Unismuh

LAMPIRAN 6

Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

— — — — —

Nomor	933/C 5-II/VI/1444/2023	20 Dzulkaedah 1444 H.
Lamp.	-	8 Juni 2023 M
H a l	Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Delam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Nama : Kurnia Afifani
NIM : 105011101221
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Implementasi Program Islamic Character Building Terhadap ESQ (Emotional Spritual Quotient) Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan dben data yang diperlukan pada Sekolah yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Direktur,
an. Asisten direktur 1


Dr. Syarifia, S.P., M.Si
NBM : 1132 7309 1063485

LAMPIRAN 7

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR
 SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR
 LAHRSCHOOL UNISMUH TERAKREDITASI A UNGGUL
 Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 08124182011
 Email: sma1u1@unismuh.ac.id Website: <http://sma1u1.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 054/SKP/SMA Muh. 1-UM/VIII/2023

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Amir MR., M.M
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Organisasi : SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia Alifiani
 No. Stambuk : 105011101221
 Fakultas : Program Pascasarjana
 Jurusan : Magister Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan observasi/pengumpulan data pada 12 Juli sampai dengan 25 Agustus 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Implementasi Program Islamic Character Building Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Jazakomullah Khoerun Katsiraam

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakuh

Makassar, 31 Agustus 2023



Drs. Amir MR., M.M
 NPM. 792813

LAMPIRAN 8

Surat Keterangan Bebas Plagiat





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 258 Makassar 90222 Telp. (0411) 86671, 861 593, Fax. (0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama: Kurma Ahfani
Nim: 105011101221
Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Asahang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 07 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Kurnia Alifiani 105011101221 Bab I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	babel.kemenag.go.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
5	vdocuments.mx Internet Source	2%

Exclude quotes OnExclude matches 2%Exclude bibliography On

Kurnia Alifiani 105011101221 Bab II

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX



9%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uil.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
5	syekhnurjati.ac.id Internet Source	2%
6	media.neliti.com Internet Source	2%
7	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
8	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%



Kurnia Alifiani 105011101221 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	PRIMARY SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

1 www.dikdasmenppmuhammadiyah.org 4%

2 digilibadmin.unismuh.ac.id 2%

3 123dok.com 2%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On
 Exclude matches (2%)



Kurnia Alifiani 105011101221 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pdfcoffee.com Internet Source	2%
2	repository.trisakti.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 9

Biodata Peneliti

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)**



Nama Lengkap : Kurnia Alifiani
 Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 14 Maret 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Jipang Raya, Perum Villa Mega Sari Blok D 01,
 Gunung Sari, Rappocini, Makassar, Sulawesi
 Selatan, 90221, Indonesia
 No Tlp : 085726413686
 Email : alifianikurniaa@gmail.com
 Nama Orang Tua :

1. Ayah : Wahyono
2. Ibu : Zaitun

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Bustanul Athfal : Tahun 1998-2000
2. SD Negeri 1 Joho : Tahun 2000-2006
3. KMI Pondok Modern Darussalam
Gontor Putri 1 : Tahun 2006-2012
4. S1 Universitas Islam Indonesia : Tahun 2013-2017

5. S2 Universitas Muhammadiyah Makassar : Tahun 2021-2023

PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Co-Founder Saung Sahara : Tahun 2020- Sekarang
2. Bagian Keuangan Direktorat Pemasaran,
Kerjasama & Alumni UII : Tahun 2017-2018
3. Tim Marketing dan Komunikasi FIAI UII : Tahun 2014-2016
4. Asisten Dosen Program Keagamaan UII : Tahun 2016-2017
5. Pembina Pesantrenisasi UII : Tahun 2016-2017
6. Guru di Adirasah Islamiyah
Pattani, Thailand : Tahun 2016
7. Guru di Ponpes Darussalam Tasikmalaya : Tahun 2012-2013

PRESTASI

1. Penulis dan Pembicara di International
Communication Student Congress
Maltepe University Istanbul, Turki : Tahun 2017
2. Delagasi OISAA Simposium Persatuan
Pelajar Indonesia Timur Tengah dan Afrika di
Madinah, Arab Saudi : Tahun 2017
3. Penerima Full Scholarship Pondok Pesantren
Universitas Islam Indonesia : Tahun 2014-2017
4. Juara II Duta Muslimah Ulil Albab : Tahun 2014

SKILL DAN INTEREST

1. Bahasa : Indonesia, Inggris dan Arab
2. Keterampilan Teknis : Expert di Microsoft Office
3. Interest : Kegiatan sosial, Pendidikan,
dan Marketing

